KEMENPORA
KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN
PELAKSANAAN IPO
TAHUN 2025



Disusun Oleh :

Asisten Deputi Olahraga Masyarakat

inipekerjaankantor@gmail.com

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i

DAFTAR GAMBAR iv

DAFTAR TABEL v

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1 Pengertian IPO 1

1.2 Tujuan Pengukuran IPO 3

1.3 Pelaksanaan IPO 2025 dan Sebelumnya 4

1.3.1 Pelaksanaan Pengukuran IPO Tahun 2021-2024 5

1.3.2 Pelaksanaan Pengukuran IPO Tahun 2025 8

1.3.3 Perbedaan dan Penguatan Pelaksanaan IPO 2021-2024 Dibandingkan IPO 2025 10

BAB 2 PELAKSANAAN IPO 13

2.1 Persiapan 13

2.1.1 Konsultasi Teknis Awal dengan Badan Pusat Statistik 14

2.1.2 Perumusan Strategi Pengukuran Partisipasi dan Kebugaran 15

2.1.3 Audiensi dan Koordinasi dengan Kementerian Kesehatan terkait SIPGAR 15

2.1.4 Penyusunan Konsep Optimalisasi IPO 2025 melalui Pendekatan Digital dan Kolaboratif 16

2.1.5 Permohonan Dukungan Metodologi dan Kolaborasi kepada BPS 16

2.1.6 Penguatan Landasan Hukum melalui Pembaruan Nota Kesepahaman 16

2.1.7 Rapat Koordinasi dan Pendalaman Metodologi Sampling 17

2.1.8 Persiapan Data Pendukung dan Penugasan Tim Teknis 17

2.1.9 Terbitnya Rekomendasi Statistik (Romantik) dan Kesiapan Implementasi 17

2.2 Penentuan Wilayah Sampling 18

2.2.1 Penetapan Wilayah Sampling melalui Metode Random Sampling 18

2.2.2 Koordinasi Pelaksanaan di Daerah Lokasi Sampling 19

2.2.3 Penyesuaian Wilayah Sampling Berdasarkan Kondisi Lapangan 20

2.2.4 Prinsip Kehati-hatian dalam Pelaksanaan Pengukuran 20

2.2.5 Implikasi terhadap Kualitas dan Keberlanjutan IPO 21
2.3 Penyusunan Instrumen 21
2.4 Pembuatan Aplikasi 23
2.5 Rekrutmen Pencacah dan Bimtek Pelaksanaan 25
2.6 Pengambilan Data 27
2.7 Perhitungan Indeks 29
BAB 3 INDEKS IPO 2025 32
3.1 Indeks IPO 32
3.1.1 Tren IPO 2021-2025 33
3.2 Indeks Literasi Fisik 36
3.2.1 Simulasi 37
3.3 Indeks Perkembangan Personal 42
3.3.1 Simulasi 42
3.4 Indeks Ekonomi 45
3.4.1 Simulasi 46
3.5 Indeks Kesehatan 49
3.5.1 Simulasi 49
3.6 Indeks Partisipasi 52
3.6.1 Simulasi 52
3.7 Indeks Kebugaran 55
3.7.1 Simulasi 55
3.8 Indeks Ruang Terbuka 58
3.9 Indeks Performa 59
3.10 Indeks SDM 61
3.11 Indeks Pembangunan Olahraga 63
DAFTAR LAMPIRAN 65
Lampiran 1. BA Konsultasi dengan BPS Terkait Pelaksanaan IPO 65
Lampiran 2. Surat Permohonan Kolaborasi Data dan Akses Sistem Sipgar 68

Lampiran 3. Naskah Optimalisasi Pelaksanaan Indeks Pembangunan Olahraga IPO Tahun 2025 69
Lampiran 4. Permohonan Dukungan Metodologi dan Kolaborasi Pengukuran IPO Tahun 2025 71
Lampiran 5. Nota Dinas Pengajuan Pembaruan NK 73
Lampiran 6. Notula Rapat dengan BPS terkait Pelaksanaan IPO 75
Lampiran 7. Rancangan Pengembangan Sistem Sipgar 77
Lampiran 8. Undangan Koordinasi Metodologi Sampel 87
Lampiran 9. Surat Permintaan Data Pendukung IPO 89
Lampiran 10. Rekomendasi Kegiatan Statistik Sektoral 90
Lampiran 11. Surat Pemberitahuan Lokasi Sampling 93
Lampiran 12. Angket Responden 101
Lampiran 13. Daftar Hadir dan Tanda Terima 106
Lampiran 14. SPPD Lembar Belakang 115
Lampiran 15. Panduan Pelaksanaan Pengambilan Data Kebugaran dan Pengisian Angket Responden 116
Lampiran 16. Aturan Random Route Walk Untuk Sampel 118
Lampiran 17. Form Data Sekunder 122
Lampiran 18. Banner IPO 2025 2x1 Meter 124
Lampiran 19. Dasbor Aplikasi IPO 124
Lampiran 20. Foto-foto Kegiatan 125
Lampiran 21. Rekap Data Lainnya 127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lingkup olahraga dan dimensi IPO 3
Gambar 2. Bagan wilayah sampling dan komposisi responden 19
Gambar 3. Tren IPO 2021 s.d. 2025 33
Gambar 4. Tren Dimensi IPO 2021 s.d. 2025 34

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pelaksanaan Pengukuran IPO Tahun 2021-2024 7
Tabel 2. Pelaksanaan Pengukuran IPO Tahun 2025 9
Tabel 3. Perbedaan dan Penguatan Pelaksanaan IPO 2021-2024 Dibandingkan IPO 2025 11
Tabel 4. Kriteria dan angka standar pengukuran indeks IPO 31
Tabel 5. Simulasi Perhitungan Frekuensi Kota Sabang 38
Tabel 6. Simulasi Perhitungan Durasi Kota Sabang 38
Tabel 7. Simulasi Perhitungan Intensitas Kota Sabang 38
Tabel 8. Simulasi Perhitungan Pengetahuan Kota Sabang 39
Tabel 9. Simulasi Perhitungan Sikap Kota Sabang 39
Tabel 10. Simulasi Perhitungan Perilaku Kota Sabang 39
Tabel 11. Simulasi Perhitungan Nilai Aktual Literasi Fisik Kota Sabang 40
Tabel 12. Simulasi Perhitungan Indeks Literasi Fisik Kabupaten/Kota dan Provinsi 40
Tabel 13. Indeks Literasi Fisik Nasional 40
Tabel 14. Simulasi Perhitungan Nilai Aktual Perkembangan Personal Kota Sabang 43
Tabel 15. Simulasi Perhitungan Indeks Perkembangan Personal Kabupaten/Kota dan Provinsi 44
Tabel 16. Indeks Perkembangan Personal Nasional 44
Tabel 17. Simulasi Perhitungan Nilai Aktual Ekonomi Kota Sabang 47
Tabel 18. Simulasi Perhitungan Indeks Ekonomi Kabupaten/Kota dan Provinsi 47
Tabel 19. Indeks Ekonomi Nasional 47
Tabel 20. Simulasi Perhitungan Nilai Aktual Kesehatan Kota Sabang 50
Tabel 21. Simulasi Perhitungan Indeks Kesehatan Kabupaten/Kota dan Provinsi 50
Tabel 22. Indeks Kesehatan Nasional 51
Tabel 23. Simulasi Perhitungan Nilai Aktual Partisipasi Kota Sabang 53
Tabel 24. Simulasi Perhitungan Indeks Partisipasi Kabupaten/Kota dan Provinsi 53
Tabel 25. Indeks Partisipasi Nasional 54
Tabel 26. Simulasi Perhitungan Nilai Aktual Kebugaran Kota Sabang 56
Tabel 27. Simulasi Perhitungan Indeks Kebugaran Kabupaten/Kota dan Provinsi 56
Tabel 28. Indeks Kebugaran Nasional 57
Tabel 29. Indeks Ruang Terbuka Nasional 58
Tabel 30. Indeks Performa Nasional 60
Tabel 31. Indeks SDM Nasional 61
Tabel 32. Indeks SDM Nasional 63

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Pengertian IPO

Dalam proses pengukuran pembangunan olahraga, terdapat tantangan mendasar yang selalu dihadapi, yaitu penentuan indikator yang tepat dan representatif untuk menggambarkan kondisi yang sesungguhnya. Pembangunan olahraga merupakan konsep multidimensi yang tidak mudah diukur secara sederhana, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Faktor-faktor tersebut antara lain mencakup kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ketersediaan sumber daya manusia olahraga, hingga dukungan infrastruktur olahraga. Kompleksitas inilah yang menuntut adanya pendekatan pengukuran yang komprehensif dan terintegrasi.

Hingga saat ini, belum terdapat satu ukuran tunggal yang secara universal dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan olahraga secara menyeluruh. Beberapa negara menggunakan pendekatan tertentu sesuai dengan konteks dan tujuan kebijakannya. Di Inggris, misalnya, keberhasilan pembangunan olahraga pernah diukur melalui Sport Equity Index (SEI) yang menitikberatkan pada tingkat partisipasi masyarakat dalam berolahraga dengan mempertimbangkan karakteristik sosio-demografis, seperti gender, usia, latar belakang etnis, disabilitas, dan status sosial ekonomi. Pendekatan lain yang juga umum digunakan adalah capaian prestasi olahraga yang diukur melalui perolehan medali dalam ajang multi-event.

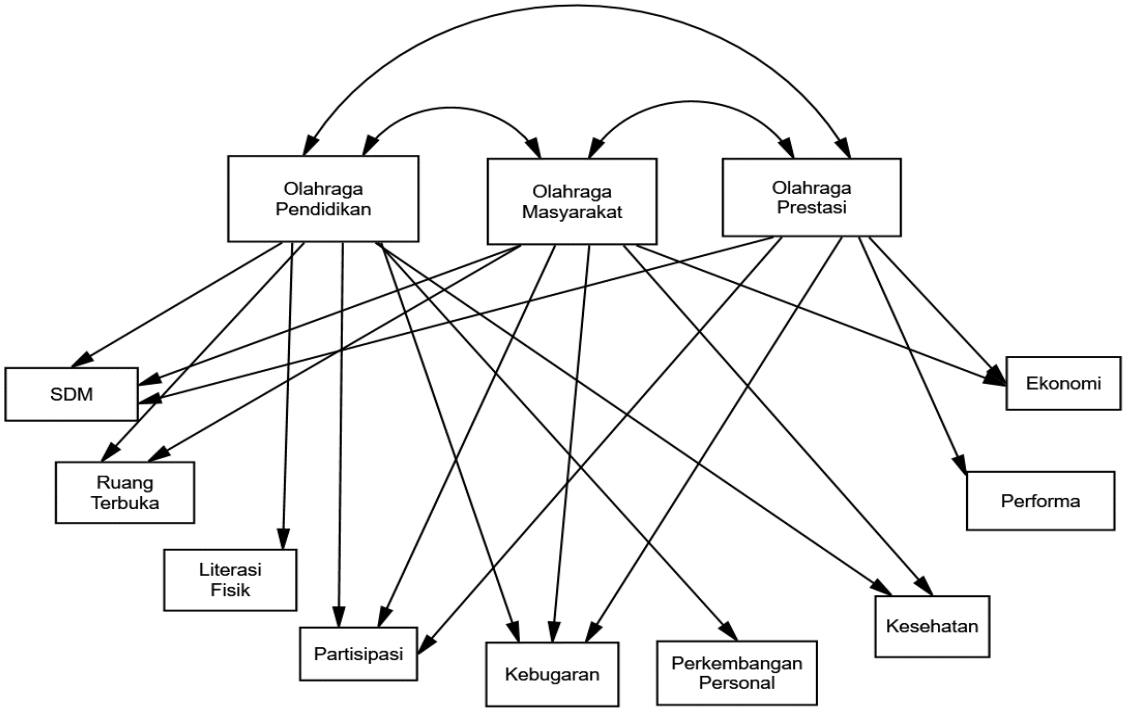
Pengukuran berbasis prestasi melalui perolehan medali pada dasarnya dapat memberikan gambaran keberhasilan dalam pengembangan olahraga prestasi. Namun demikian, pendekatan ini memiliki keterbatasan apabila digunakan sebagai satu-satunya indikator pembangunan olahraga. Dalam konteks tertentu, termasuk di Indonesia, perolehan medali belum tentu mencerminkan kondisi pembangunan olahraga yang berkelanjutan. Faktor-faktor non-struktural, seperti mobilisasi atlet antar daerah atau tekanan pencapaian prestasi jangka pendek, dapat memengaruhi hasil akhir tanpa diiringi oleh penguatan sistem pembinaan olahraga secara menyeluruh.

Berbagai kajian juga menunjukkan bahwa perolehan medali sangat dipengaruhi oleh variabel ekonomi dan jumlah penduduk. Daerah atau negara dengan kapasitas ekonomi yang lebih kuat serta populasi yang besar cenderung memiliki peluang lebih tinggi dalam menghasilkan prestasi olahraga. Oleh karena itu, ukuran prestasi semata perlu dilengkapi dengan indikator lain agar dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai pembangunan olahraga.

Dalam konteks tersebut, Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) dikembangkan sebagai indeks komposit yang dirancang untuk menggambarkan capaian pembangunan olahraga secara lebih menyeluruh. IPO mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga melalui sembilan dimensi utama, yaitu sumber daya manusia olahraga, ketersediaan ruang terbuka, literasi fisik, tingkat partisipasi olahraga, kebugaran, perkembangan personal, kesehatan, ekonomi, dan performa olahraga. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran pembangunan olahraga tidak hanya dari sisi hasil akhir, tetapi juga dari aspek proses, dukungan, dan dampak.

Secara historis, konsep IPO telah diperkenalkan dan diimplementasikan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga pada periode 2003-2007 dengan cakupan empat dimensi utama, yaitu sumber daya manusia olahraga, ruang terbuka, partisipasi, dan kebugaran jasmani. Seiring dengan dinamika pembangunan nasional dan meningkatnya tuntutan kebijakan berbasis bukti, sejak tahun 2021 IPO dikembangkan menjadi sembilan dimensi guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap pembangunan olahraga di Indonesia.

Pelaksanaan pengukuran IPO juga sejalan dengan kerangka kebijakan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan, yang menegaskan bahwa pembinaan olahraga dilaksanakan melalui tiga pilar utama, yaitu olahraga pendidikan, olahraga masyarakat, dan olahraga prestasi. Ketiga pilar tersebut saling terkait dan saling memperkuat. Olahraga pendidikan dan olahraga masyarakat memiliki irisan yang kuat pada aspek literasi fisik, sementara olahraga prestasi, meskipun tetap terkait, memiliki karakteristik tersendiri yang sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan dukungan sistem pembinaan. IPO menjadikan ketiga pilar tersebut sebagai landasan dalam merumuskan parameter pengukuran pembangunan olahraga, sebagaimana tergambar dalam kerangka konseptual pengukuran IPO.



Gambar 1. Lingkup olahraga dan dimensi IPO

1.2 Tujuan Pengukuran IPO

Perkembangan olahraga di tingkat global menunjukkan kemajuan yang signifikan, khususnya dalam kontribusinya terhadap pembangunan secara luas. Olahraga tidak lagi dipandang semata-mata sebagai aktivitas kompetitif, tetapi telah diakui perannya dalam mendukung peningkatan kesehatan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan psikologis, serta penguatan kohesi sosial. Seiring dengan perkembangan tersebut, paradigma pengukuran keberhasilan olahraga juga mengalami pergeseran. Ukuran keberhasilan yang sebelumnya berfokus pada capaian instan, seperti kemenangan atau prestasi jangka pendek, kini bergeser ke arah capaian berkelanjutan yang mencakup kesehatan fisik, modal sosial, manfaat ekonomi, dan kesejahteraan psikologis masyarakat.

Arah pembangunan keolahragaan nasional tersebut sejalan dengan tujuan keolahragaan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan. Dalam regulasi tersebut ditegaskan bahwa keolahragaan nasional bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kecerdasan, serta kualitas sumber daya manusia, sekaligus menanamkan nilai moral, sportivitas, disiplin, dan semangat kompetitif. Selain itu, keolahragaan juga diarahkan untuk mempererat persatuan dan

kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta meningkatkan harkat dan martabat bangsa dalam pergaulan internasional. Tujuan-tujuan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kebijakan keolahragaan yang diturunkan ke dalam langkah-langkah strategis yang disusun secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan tahapan kebijakan publik.

Dalam konteks tersebut, kebijakan keolahragaan yang tepat sasaran dan akuntabel menuntut adanya dasar perumusan yang kuat, berbasis data dan kajian yang komprehensif. Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) hadir sebagai instrumen strategis yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi capaian pembangunan keolahragaan nasional secara objektif dan terukur. Melalui IPO, gambaran kondisi pembangunan olahraga dapat dianalisis secara menyeluruh, sehingga mendukung upaya pencapaian kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

Hasil pengukuran IPO memiliki peran penting sebagai landasan pengambilan kebijakan, baik di tingkat pusat melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga maupun di tingkat daerah melalui Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi serta Kabupaten/Kota. IPO memberikan rujukan yang jelas dalam penyusunan program dan kegiatan pembangunan olahraga agar lebih terarah, efisien, dan efektif. Dengan dukungan data IPO, intervensi kebijakan dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran, sehingga memberikan dampak nyata terhadap pembangunan nasional, tidak hanya dari aspek kesehatan dan pendidikan, tetapi juga dalam penguatan modal sosial serta penciptaan nilai tambah ekonomi.

1.3 Pelaksanaan IPO 2025 dan Sebelumnya

Pelaksanaan Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) merupakan tahapan strategis yang berfungsi sebagai jembatan antara perencanaan kebijakan dan pemanfaatan hasil pengukuran dalam proses pengambilan keputusan pembangunan olahraga. Pada tahapan ini, seluruh konsep, metodologi, dan instrumen yang telah disusun pada fase persiapan diimplementasikan secara nyata melalui kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data di lapangan.

Secara umum, pelaksanaan IPO dirancang untuk menghasilkan gambaran objektif mengenai kondisi pembangunan olahraga di Indonesia dengan memperhatikan berbagai dimensi yang saling terkait. Pelaksanaan ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis pengumpulan data, tetapi juga mencerminkan pendekatan kebijakan yang berbasis bukti

(evidence-based policy), akuntabel, serta selaras dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik.

Dalam pelaksanaannya, IPO dilaksanakan melalui beberapa periode pengukuran yang masing-masing memiliki karakteristik, pendekatan, serta penekanan yang berbeda sesuai dengan dinamika kebijakan dan kebutuhan pembangunan olahraga nasional. Perbedaan tersebut mencakup aspek metodologi, cakupan dimensi, mekanisme koordinasi, serta dukungan kelembagaan yang terlibat. Oleh karena itu, pelaksanaan IPO perlu dipahami sebagai sebuah proses yang terus berkembang dan mengalami penyempurnaan dari waktu ke waktu.

Pada periode awal pelaksanaannya, IPO difokuskan sebagai instrumen untuk membangun fondasi data pembangunan olahraga yang sebelumnya belum tersedia secara sistematis. Seiring berjalannya waktu, IPO berkembang menjadi alat evaluasi kebijakan yang semakin komprehensif, tidak hanya untuk memotret capaian pembangunan olahraga, tetapi juga untuk mengidentifikasi kesenjangan antar wilayah, merumuskan prioritas intervensi, serta mengukur dampak kebijakan olahraga terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan IPO juga dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, baik di tingkat pusat maupun daerah. Keterlibatan pemerintah daerah menjadi elemen penting mengingat pembangunan olahraga pada hakikatnya berlangsung di tingkat komunitas dan masyarakat. Di sisi lain, dukungan kementerian dan lembaga terkait, serta pendampingan dari institusi yang memiliki kompetensi metodologis, menjadi faktor penentu dalam menjaga kualitas dan kredibilitas hasil pengukuran.

Dalam konteks laporan ini, pelaksanaan IPO dibagi ke dalam beberapa periode utama untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis dan komprehensif. Pembagian ini dimaksudkan agar pembaca dapat memahami evolusi pelaksanaan IPO, mulai dari fase awal penguatan instrumen hingga fase konsolidasi dan penyempurnaan metodologi. Oleh karena itu, subbab berikutnya akan menguraikan secara lebih rinci pelaksanaan pengukuran Indeks Pembangunan Olahraga pada periode 2021-2024, yang menjadi pijakan penting bagi pelaksanaan IPO pada tahun 2025.

1.3.1 Pelaksanaan Pengukuran IPO Tahun 2021-2024

Pelaksanaan pengukuran Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) pada periode 2021 hingga 2024 merupakan fase penting dalam penguatan kebijakan keolahragaan nasional

berbasis data. Pada periode ini, IPO digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh gambaran kondisi pembangunan olahraga di Indonesia melalui pendekatan multidimensi yang mencakup aspek individu, sosial, hingga struktural. Pengumpulan data IPO dilakukan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, baik di tingkat pusat maupun daerah, serta menggunakan beragam instrumen sesuai dengan karakteristik masing-masing dimensi.

Pada periode 2021-2024, pengukuran IPO mencakup delapan dimensi utama, yaitu literasi fisik, partisipasi olahraga, perkembangan personal, kesehatan, ekonomi, kebugaran, sumber daya manusia olahraga, ruang terbuka olahraga, serta performa olahraga. Setiap dimensi dioperasionalkan melalui subdimensi dan indikator yang disesuaikan dengan tujuan pengukuran serta ketersediaan data di lapangan.

Dimensi literasi fisik, partisipasi, perkembangan personal, kesehatan, dan ekonomi dikumpulkan melalui instrumen angket atau skala yang diisi langsung oleh responden. Dimensi literasi fisik mengukur aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan psikomotor, sedangkan dimensi partisipasi menggambarkan frekuensi, durasi, dan intensitas masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga. Dimensi perkembangan personal menyoroti aspek resiliensi dan modal sosial yang berkembang melalui aktivitas olahraga, sementara dimensi kesehatan mengukur kondisi fisik dan psikis responden. Dimensi ekonomi difokuskan pada pola belanja masyarakat terhadap barang dan jasa olahraga sebagai indikator kontribusi olahraga terhadap aktivitas ekonomi.

Pengukuran dimensi kebugaran pada periode ini dilakukan melalui tes lapangan Multistage Fitness Test (MFT) untuk mengukur daya tahan kardiovaskular responden. Pelaksanaan tes ini menuntut keterlibatan tenaga pengumpul data yang memiliki pemahaman teknis serta kesiapan sarana pendukung di lapangan. Untuk dimensi sumber daya manusia olahraga, data dikumpulkan melalui format isian terbuka yang mencakup keberadaan guru olahraga, pelatih, instruktur, dan relawan olahraga. Sumber data pada dimensi ini berasal dari instansi daerah seperti Dinas Pendidikan, KONI, serta pemerintah kecamatan.

Dimensi ruang terbuka olahraga pada periode 2021-2024 mencakup ruang olahraga indoor dan outdoor yang diukur melalui pengukuran langsung di lapangan. Sementara itu, dimensi performa olahraga diukur melalui perolehan medali pada cabang olahraga

unggulan DBON, termasuk olahraga disabilitas, dengan sumber data dari Dispora dan KONI Provinsi serta NPC.

Dari sisi kelembagaan, pelaksanaan IPO pada periode ini melibatkan unit kerja yang berbeda-beda. Pada tahun 2021-2022, pelaksanaan berada di bawah Asisten Deputi Kemitraan dan Penghargaan Olahraga (Asdep KPO), kemudian beralih ke Asisten Deputi Olahraga Masyarakat (Asdep Orma) pada tahun 2023-2024. Dalam pelaksanaannya, pendampingan akademisi dan dukungan dari Badan Pusat Statistik (BPS) juga dilakukan untuk memperkuat metodologi dan kualitas data.

Pelaporan hasil IPO pada periode 2021-2024 disusun dengan pendekatan tematik. Setiap tahun, laporan akhir membawa tema tertentu yang mencerminkan isu strategis pembangunan olahraga, seperti olahraga untuk investasi pembangunan manusia, daya saing dan kebijakan berbasis data, kebugaran jasmani dan generasi emas, hingga industri olahraga. Pendekatan ini memberikan nilai naratif yang kuat, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan dalam menjaga konsistensi antar tahun.

Tabel 1. Pelaksanaan Pengukuran IPO Tahun 2021-2024

Dimensi	**Subdimensi**	**Dimensi**	**Subdimensi**
1. Literasi Fisik	Pengetahuan, Sikap, dan Psikomotor	Angket/Skala	Responden
2. Partisipasi	Frekuensi, Durasi, dan Intensitas		
3. Perkembangan Personal	Resilien dan Modal Sosial		
4. Kesehatan	Fisik dan Psikis		
5. Ekonomi	Belanja Barang dan Jasa Olahraga		
6. Kebugaran	Daya tahan kardiovaskular	Tes Lapangan (MFT)	Responden

7. SDM Olahraga	Guru, Pelatih, Instruktur, dan Relawan	Format Isian Terbuka	Diknas/KONI Kecamatan
8. Ruang Terbuka Olahraga	Indoor dan Outdoor		Pengukuran Lapangan
9. Performa	Medali 14 cabor unggulan DBON, termasuk disabilitas		Dispora/KONI Provinsi/NPC

1.3.2 Pelaksanaan Pengukuran IPO Tahun 2025

Pengukuran IPO tahun 2025 merupakan kelanjutan sekaligus penguatan dari pelaksanaan IPO pada periode sebelumnya. IPO 2025 dirancang dengan pendekatan yang lebih terintegrasi, akuntabel, dan selaras dengan arah kebijakan nasional, khususnya dalam konteks tata kelola data dan penguatan peran unit kerja di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Secara substansi, dimensi yang diukur pada IPO 2025 tetap mencerminkan sembilan dimensi utama pembangunan olahraga, yaitu literasi fisik, partisipasi, perkembangan personal, kesehatan, ekonomi, kebugaran, sumber daya manusia olahraga, ruang terbuka olahraga, dan performa olahraga. Namun demikian, terdapat penyesuaian signifikan dalam metode pengumpulan data, sumber data, serta mekanisme koordinasi antar unit kerja.

Pada dimensi literasi fisik, partisipasi, perkembangan personal, kesehatan, dan ekonomi, pengumpulan data tetap dilakukan melalui angket atau skala yang diisi oleh responden. Hal ini dilakukan untuk menjaga kesinambungan data dan memungkinkan analisis tren antar tahun. Namun, dari sisi pengelolaan dan validasi data, IPO 2025 memperkuat sistem pengolahan data agar lebih terstandar dan terdokumentasi dengan baik.

Perubahan penting terjadi pada pengukuran dimensi kebugaran. Jika pada periode sebelumnya digunakan Multistage Fitness Test (MFT), maka pada IPO 2025 digunakan Rockport Test sebagai instrumen pengukuran daya tahan kardiovaskular. Pergantian instrumen ini dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kemudahan pelaksanaan, keamanan responden, serta kesesuaian dengan karakteristik populasi yang diukur.

Pada dimensi sumber daya manusia olahraga, cakupan data difokuskan pada guru dan pelatih olahraga. Sumber data tidak lagi hanya berasal dari instansi daerah, tetapi diperoleh melalui koordinasi dengan unit kerja terkait di tingkat pusat, seperti Asisten Deputi Tenaga dan Organisasi Keolahragaan Prestasi, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, serta Kementerian Agama. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi dan konsistensi data nasional.

Dimensi ruang terbuka olahraga pada IPO 2025 difokuskan pada keberadaan Gedung Olahraga (GOR) dan stadion, dengan sumber data berasal dari Asisten Deputi Sarana dan Prasarana Olahraga Prestasi. Sementara itu, dimensi performa olahraga diukur melalui perolehan medali pada ajang Pekan Olahraga Nasional bagi Aparatur Sipil Negara (Pornas) dan Pekan Paralimpik Nasional bagi Aparatur Sipil Negara (Peparpenas), dengan sumber data dari Asisten Deputi Olahragawan Elit.

Dari sisi tata kelola, pelaksanaan IPO 2025 melibatkan Asdep Olahraga Masyarakat untuk enam dimensi, serta Bagian Tata Kelola Data dan Informasi pada Biro PMKD untuk tiga dimensi lainnya. Sistem informasi pengolahan data juga diperkuat melalui integrasi SISDI/SIIPO, sehingga proses pengolahan data menjadi lebih sistematis dan terdokumentasi.

Berbeda dengan periode sebelumnya, laporan akhir IPO 2025 tidak membawa tema tertentu. Pendekatan pelaporan diarahkan pada narasi deskriptif yang objektif, menyerupai model laporan statistik nasional seperti Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) atau Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang disusun oleh BPS.

Tabel 2. Pelaksanaan Pengukuran IPO Tahun 2025

Dimensi	**Subdimensi**	**Dimensi**	**Subdimensi**
1. Literasi Fisik	Pengetahuan, Sikap, dan Psikomotor	Angket/Skala	Responden
2. Partisipasi	Frekuensi, Durasi, dan Intensitas		
3. Perkembangan Personal	Resilien dan Modal Sosial		

4. Kesehatan	Fisik dan Psikis		
5. Ekonomi	Belanja Barang dan Jasa Olahraga		
6. Kebugaran	Daya tahan kardiovaskular	Tes Lapangan (Rockport Test)	Responden
7. SDM Olahraga	Guru dan Pelatih	Format Isian Terbuka	Asdep Tenaga dan Organisasi Keolahragaan Prestasi, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Agama
8. Ruang Terbuka Olahraga	Gedung Olahraga (GOR) / Stadion		Asdep Sarana dan Prasarana Olahraga Prestasi
9. Performa	Medali Porpenas dan Peparpenas		Asdep Olahragawan Elit

1.3.3 Perbedaan dan Penguatan Pelaksanaan IPO 2021-2024 Dibandingkan IPO 2025

Perbedaan antara pelaksanaan IPO 2025 dan periode 2021-2024 mencerminkan upaya penyempurnaan kebijakan dan tata kelola pengukuran pembangunan olahraga. Perbedaan tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyangkut aspek kelembagaan, metodologi, dan orientasi pelaporan.

Dari sisi kelembagaan, IPO 2025 menunjukkan pembagian peran yang lebih jelas antara unit kerja pelaksana dan unit kerja pengelola data. Pendekatan ini memperkuat prinsip akuntabilitas dan spesialisasi fungsi, sekaligus mengurangi tumpang tindih kewenangan.

Secara metodologis, IPO 2025 mengakomodasi faktor tertimbang jumlah penduduk wilayah dalam perhitungan indeks dimensi. Pendekatan ini memberikan gambaran yang

lebih proporsional terhadap capaian pembangunan olahraga antar daerah, terutama dalam konteks perbandingan wilayah dengan karakteristik demografis yang berbeda.

Perbedaan juga terlihat pada metode pengumpulan data. Jika pada periode sebelumnya sebagian data dikumpulkan melalui mekanisme sampling dari daerah, maka pada IPO 2025 pengumpulan data untuk beberapa dimensi dilakukan langsung dari unit kerja Kemenpora dan instansi terkait. Hal ini meningkatkan konsistensi, reliabilitas, dan keterbandingan data antar tahun.

Dari sisi pelaporan, IPO 2025 menandai pergeseran paradigma dari laporan tematik menuju laporan statistik deskriptif yang netral dan berorientasi pada data. Pendekatan ini memperkuat posisi IPO sebagai instrumen evaluasi kebijakan yang objektif dan dapat digunakan lintas sektor.

Secara keseluruhan, IPO 2025 merupakan bentuk konsolidasi dan penguatan dari pengalaman pelaksanaan IPO pada periode sebelumnya. Perubahan dan penyempurnaan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kualitas data, relevansi kebijakan, serta peran IPO sebagai alat ukur utama dalam pembangunan olahraga nasional.

Tabel 3. Perbedaan dan Penguatan Pelaksanaan IPO 2021-2024 Dibandingkan IPO 2025

No.	Uraian	Sebelum 2025	2025
1.	Unit kerja pelaksana	- Asdep KPO (2021-2022) - Asdep Orma (2023-2024)	- Asdep Orma 6 Dimensi - Bagian Tata Kelola Data dan Informasi pada Biro PMKD (3 Dimensi)
2.	Pendampingan	Akademisi	BPS
3.	Sistem Informasi Pengolahan Data	SISDI/SIIPO	Mandiri
4.	Metode Perhitungan Indeks Dimensi	Tidak mengakomodir faktor tertimbang jumlah penduduk wilayah	Mengakomodir faktor tertimbang jumlah penduduk wilayah

5.	Tenaga Pengumpul Data Survei (6 Dimensi)	Dispora Daerah	Masyarakat
6.	Metode Pengumpulan Data (3 Dimensi)	Dikumpulkan dari Daerah Sampling	Dikumpulkan dari unit kerja Kemenpora dan Instansi terkait
7.	Tes Dimensi Kebugaran	MFT	Rockport Test
8.	Laporan Akhir	- Membawa suatu tema tertentu - 2021: Olahraga Untuk Investasi Pembangunan Manusia - 2022: Olahraga, Daya Saing, dan Kebijakan Berbasis Data - 2023: Kebugaran Jasmani dan Generasi Emas - 2024: Industri Olahraga	- Tidak ada tema tertentu - Opsi pelaporan: seperti Laporan IPP atau laporan Susesnas BPS 2024, keduanya tidak membawakan tema tertentu dengan narasi deskriptif

BAB 2
PELAKSANAAN IPO

2.1 Persiapan

Tahapan persiapan merupakan fase awal yang sangat menentukan dalam pelaksanaan Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) Tahun 2025. Pada tahap ini, seluruh landasan konseptual, metodologis, kelembagaan, serta teknis disusun dan dimatangkan guna memastikan bahwa pelaksanaan pengukuran IPO dapat berjalan secara tertib, akuntabel, dan menghasilkan data yang berkualitas. Persiapan tidak dipahami sekadar sebagai kegiatan administratif, melainkan sebagai proses strategis yang mencerminkan keseriusan pemerintah dalam menerapkan kebijakan pembangunan olahraga berbasis data dan bukti empiris.

Persiapan pelaksanaan IPO 2025 dilaksanakan dengan memperhatikan evaluasi terhadap pelaksanaan IPO pada periode sebelumnya. Berbagai pengalaman, tantangan, dan pembelajaran dari pengukuran IPO tahun 2021-2024 menjadi dasar dalam merumuskan pendekatan yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika kebijakan, keterbatasan sumber daya, serta kebutuhan peningkatan kualitas data. Oleh karena itu, tahapan persiapan diarahkan tidak hanya untuk memastikan keberlangsungan kegiatan, tetapi juga untuk melakukan penyempurnaan dari aspek metodologi dan tata kelola.

Dalam konteks kebijakan nasional, persiapan IPO 2025 juga diselaraskan dengan prinsip Satu Data Indonesia dan standar statistik sektoral. Hal ini menuntut adanya koordinasi yang intensif dengan kementerian dan lembaga yang memiliki kewenangan serta kompetensi dalam bidang metodologi statistik dan pengelolaan data. Badan Pusat Statistik (BPS) diposisikan sebagai mitra strategis utama dalam memastikan bahwa desain pengukuran, metode pengambilan sampel, serta instrumen pengumpulan data memenuhi kaidah statistik yang dapat dipertanggungjawabkan.

Selain aspek metodologis, persiapan IPO 2025 juga mencakup penguatan kerja sama lintas sektor, khususnya dengan Kementerian Kesehatan, dalam rangka mendukung pengukuran dimensi kebugaran jasmani masyarakat. Pemanfaatan teknologi informasi dan aplikasi digital menjadi salah satu fokus utama dalam tahap persiapan, sejalan dengan arah transformasi digital dalam penyelenggaraan pemerintahan dan upaya peningkatan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Tahapan persiapan dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur, antara lain konsultasi teknis, audiensi dan koordinasi lintas kementerian, penyusunan dokumen kebijakan dan administrasi, penyiapan sistem dan instrumen pengumpulan data, serta pemenuhan persyaratan metodologis berupa rekomendasi statistik. Seluruh kegiatan tersebut didukung oleh dokumen resmi seperti surat, notula rapat, berita acara, dan nota dinas yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari proses persiapan.

Dengan dilaksanakannya tahapan persiapan secara menyeluruh dan terencana, diharapkan pelaksanaan IPO Tahun 2025 dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, baik sebagai instrumen evaluasi pembangunan olahraga maupun sebagai dasar perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran. Uraian lebih lanjut mengenai setiap kegiatan dalam tahapan persiapan tersebut disajikan pada subbab berikutnya, yang diawali dengan pembahasan mengenai konsultasi teknis awal dengan Badan Pusat Statistik.

2.1.1 Konsultasi Teknis Awal dengan Badan Pusat Statistik

Tahapan persiapan diawali dengan pelaksanaan konsultasi teknis antara Kementerian Pemuda dan Olahraga dengan Badan Pusat Statistik (BPS) pada pertengahan Mei 2025. Konsultasi ini difokuskan pada penjajakan kemungkinan pelaksanaan survei partisipasi olahraga dan pengukuran kebugaran masyarakat secara nasional dengan dukungan metodologi yang sesuai dengan standar statistik resmi.

Dalam konsultasi tersebut, BPS menyampaikan pandangan strategis terkait skala pengambilan sampel nasional, termasuk pengalaman BPS dalam melaksanakan survei berskala besar maupun survei dengan jumlah sampel minimal yang tetap memenuhi kaidah statistik. Pembahasan juga menyoroti pentingnya penggunaan metode probability sampling agar hasil pengukuran dapat merepresentasikan kondisi populasi secara nasional.

Selain itu, BPS menegaskan keterbatasan pendekatan survei non-probabilitas apabila digunakan untuk menarik kesimpulan pada tingkat nasional. Masukan ini menjadi landasan penting dalam merumuskan ulang pendekatan pengukuran IPO 2025 agar lebih kuat secara metodologis dibandingkan pelaksanaan pada periode sebelumnya.

2.1.2 Perumusan Strategi Pengukuran Partisipasi dan Kebugaran

Hasil konsultasi dengan BPS mendorong perlunya diferensiasi pendekatan antara pengukuran partisipasi olahraga dan pengukuran kebugaran jasmani. Untuk dimensi partisipasi olahraga, BPS merekomendasikan penitipan modul pertanyaan ke dalam survei nasional yang telah berjalan, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) atau Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). Pendekatan ini dinilai mampu menjangkau responden dalam jumlah besar dengan validitas dan reliabilitas data yang tinggi.

Sementara itu, untuk dimensi kebugaran jasmani, disepakati bahwa pengukuran tidak dapat dilakukan melalui kuesioner semata, melainkan harus melalui tes fisik secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan alternatif yang efisien, aman, dan dapat dilaksanakan secara masif, tanpa mengabaikan kaidah pengukuran kebugaran.

2.1.3 Audiensi dan Koordinasi dengan Kementerian Kesehatan terkait SIPGAR

Sebagai tindak lanjut atas kebutuhan pengukuran kebugaran, Kementerian Pemuda dan Olahraga melakukan audiensi dan koordinasi dengan Kementerian Kesehatan terkait pemanfaatan Sistem Informasi Pengukuran Kebugaran (SIPGAR). Audiensi ini membahas potensi penggunaan SIPGAR sebagai alat bantu utama dalam pelaksanaan tes kebugaran IPO 2025, khususnya dengan metode Rockport Test.

Koordinasi ini mencakup pembahasan aspek teknis aplikasi, alur penggunaan oleh responden dan admin, serta kemungkinan integrasi data kebugaran ke dalam sistem pengukuran IPO. Selain itu, dibahas pula pembaruan versi aplikasi SIPGAR yang mendukung pengukuran aktivitas fisik, pencatatan langkah, akses lokasi, serta optimalisasi penggunaan sumber daya perangkat.

Pemanfaatan SIPGAR dipandang sebagai langkah strategis untuk mengatasi keterbatasan anggaran pada tahun 2025, sekaligus sebagai bentuk inovasi dalam pengukuran kebugaran berbasis digital.

2.1.4 Penyusunan Konsep Optimalisasi IPO 2025 melalui Pendekatan Digital dan Kolaboratif

Seiring dengan dinamika penganggaran dan tuntutan efisiensi, disusun naskah kebijakan mengenai optimalisasi pelaksanaan IPO Tahun 2025 melalui pendekatan digital dan kolaboratif. Naskah ini menjelaskan perubahan signifikan alokasi anggaran IPO dari tahun sebelumnya dan menegaskan perlunya adaptasi strategi tanpa mengorbankan kualitas data.

Pendekatan digital diarahkan pada pemanfaatan sistem yang telah tersedia, seperti SIPGAR, sementara pendekatan kolaboratif diwujudkan melalui penguatan kerja sama dengan BPS dan Kementerian Kesehatan. Strategi ini juga ditegaskan sebagai bagian dari implementasi prinsip Satu Data Indonesia, dengan penekanan pada efisiensi, validitas, dan interoperabilitas data.

2.1.5 Permohonan Dukungan Metodologi dan Kolaborasi kepada BPS

Untuk memperkuat legitimasi metodologis, Kementerian Pemuda dan Olahraga secara resmi mengajukan permohonan dukungan metodologi dan kolaborasi kepada BPS. Permohonan ini mencakup dukungan dalam penyusunan desain sampling, pengujian instrumen pengukuran partisipasi dan kebugaran, serta penyesuaian metode agar selaras dengan kebijakan statistik nasional.

Dalam surat permohonan tersebut ditegaskan bahwa IPO 2025 akan difokuskan pada dua dimensi utama, yaitu partisipasi olahraga dan kebugaran jasmani, dengan pendekatan integrasi ke dalam survei BPS dan pemanfaatan SIPGAR. Dukungan BPS diposisikan sebagai elemen kunci untuk menjaga mutu dan keterbandingan hasil IPO.

2.1.6 Penguatan Landasan Hukum melalui Pembaruan Nota Kesepahaman

Dalam proses koordinasi lanjutan, BPS menyampaikan bahwa pelaksanaan kerja sama teknis memerlukan adanya Nota Kesepahaman (NK) sebagai dasar hukum. Mengingat NK antara Kemenpora dan BPS yang ditandatangani pada tahun 2019 telah berakhir masa berlakunya pada tahun 2024, maka dilakukan langkah administratif untuk mengajukan pembaruan NK.

Proses ini diawali dengan penyusunan nota dinas berjenjang dari Asisten Deputi Olahraga Masyarakat kepada Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga, hingga diteruskan kepada Sekretaris Kementerian Pemuda dan Olahraga. Pembaruan NK menjadi prasyarat penting untuk penitipan kuesioner, penyusunan PKS antar unit teknis, serta penguatan kerja sama jangka menengah.

2.1.7 Rapat Koordinasi dan Pendalaman Metodologi Sampling

Sebagai bagian dari pendalaman teknis, dilaksanakan rapat koordinasi pada awal Juli 2025 yang membahas desain jumlah dan sebaran sampel IPO. Dalam rapat tersebut, Kemenpora memaparkan struktur dimensi IPO serta tantangan pelaksanaan di tengah efisiensi anggaran.

BPS menegaskan bahwa pengurangan jumlah sampel tetap dimungkinkan sepanjang mengacu pada parameter populasi dan menjaga prinsip random sampling. Selain itu, dibahas pula kemungkinan pemanfaatan data kebugaran SIPGAR, dengan catatan perlunya koordinasi intensif dengan Kementerian Kesehatan serta penyesuaian instrumen angket.

Rapat lanjutan kemudian dijadwalkan pada pertengahan Juli 2025 untuk menetapkan metodologi pengambilan sampel secara final.

2.1.8 Persiapan Data Pendukung dan Penugasan Tim Teknis

Sambil menunggu finalisasi metodologi dan rekomendasi statistik, dilakukan langkah-langkah persiapan teknis, antara lain pengajuan permintaan data kependudukan kepada BPS sebagai dasar pembobotan dan perhitungan indeks. Data ini mencakup jumlah penduduk menurut provinsi, kabupaten/kota, serta kelompok umur.

Untuk mendukung koordinasi teknis, diterbitkan surat tugas kepada tim pelaksana guna melakukan koordinasi langsung dengan BPS terkait data wilayah sampling IPO 2025. Penugasan ini memastikan bahwa seluruh kebutuhan data pendukung telah siap sebelum pengumpulan data dimulai.

2.1.9 Terbitnya Rekomendasi Statistik (Romantik) dan Kesiapan Implementasi

Puncak dari tahapan persiapan adalah diterbitkannya Rekomendasi Kegiatan Statistik Sektoral (Romantik) oleh BPS pada akhir Agustus 2025. Rekomendasi ini

menyatakan bahwa Survei Pengukuran Indeks Pembangunan Olahraga Nasional dinyatakan layak untuk dilaksanakan, dengan sejumlah catatan metodologis yang harus dipenuhi.

Romantik ini menjadi dasar legal dan metodologis bagi pelaksanaan pengumpulan data IPO 2025. Dengan terbitnya rekomendasi tersebut, seluruh tahapan persiapan dinyatakan selesai, dan pelaksanaan pengambilan data perdana IPO 2025 dapat dimulai pada awal September 2025.

2.2 Penentuan Wilayah Sampling

Tahapan pelaksanaan Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) Tahun 2025 merupakan fase implementatif dari seluruh rangkaian persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini, fokus utama diarahkan pada operasionalisasi metodologi pengukuran, khususnya dalam penentuan wilayah sampling serta pelaksanaan pengumpulan data di lapangan.

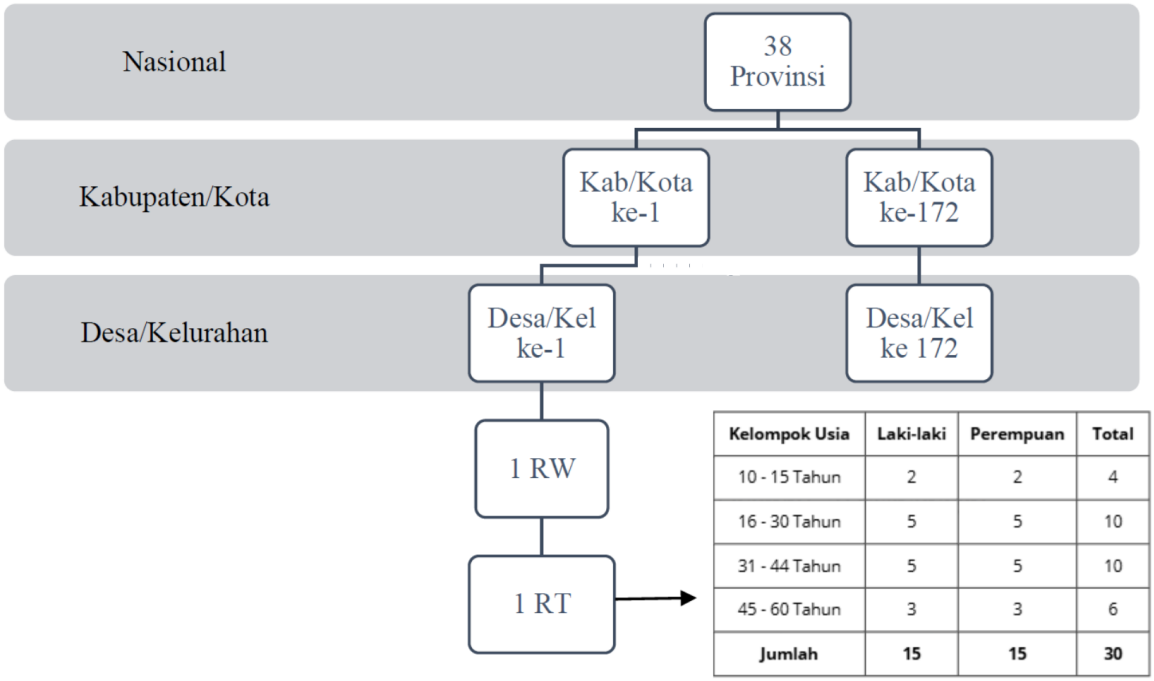
2.2.1 Penetapan Wilayah Sampling melalui Metode Random Sampling

Sebagai bagian dari komitmen untuk menghasilkan data yang objektif, representatif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik, penentuan wilayah sampling IPO Tahun 2025 dilakukan dengan menggunakan metode random sampling. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa setiap wilayah dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai lokasi pengambilan data, sesuai dengan kaidah statistik dan rekomendasi Badan Pusat Statistik.

Melalui proses random sampling tersebut, ditetapkan sebanyak 172 wilayah sampling yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia, mencakup kabupaten/kota, kecamatan, hingga desa/kelurahan. Sebaran wilayah sampling ini dirancang untuk merepresentasikan keragaman kondisi geografis, demografis, serta karakteristik sosial masyarakat Indonesia, sehingga hasil pengukuran IPO Tahun 2025 diharapkan mampu menggambarkan kondisi pembangunan olahraga secara nasional.

Penetapan wilayah sampling tersebut kemudian dituangkan secara resmi dalam Surat Pemberitahuan Lokasi Sampling Pengukuran Pembangunan Keolahragaan Nasional Tahun 2025, yang disampaikan kepada Pemerintah Daerah Provinsi serta diteruskan kepada kabupaten/kota yang menjadi lokasi sampling. Surat ini berfungsi sebagai dasar

administratif sekaligus instrumen koordinasi agar pelaksanaan pengumpulan data di daerah dapat berjalan dengan tertib dan terkoordinasi.



Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Total
10 - 15 Tahun	2	2	4
16 - 30 Tahun	5	5	10
31 - 44 Tahun	5	5	10
45 - 60 Tahun	3	3	6
Jumlah	**15**	**15**	**30**

Gambar 2. Bagan wilayah sampling dan komposisi responden

2.2.2 Koordinasi Pelaksanaan di Daerah Lokasi Sampling

Setelah wilayah sampling ditetapkan, pelaksanaan IPO Tahun 2025 dilanjutkan dengan proses koordinasi antara Kementerian Pemuda dan Olahraga dengan pemerintah daerah di lokasi terpilih. Pemerintah daerah diharapkan dapat mendukung kelancaran pelaksanaan pengukuran, antara lain melalui fasilitasi koordinasi lintas perangkat daerah serta penyampaian informasi kepada masyarakat di wilayah sampling.

Dalam surat pemberitahuan tersebut juga ditegaskan bahwa tenaga pengumpul data merupakan masyarakat yang ditunjuk dan ditugaskan secara resmi oleh Asisten Deputi Olahraga Masyarakat Kementerian Pemuda dan Olahraga. Penegasan ini dimaksudkan untuk menjaga konsistensi pelaksanaan pengukuran serta memastikan bahwa proses pengumpulan data dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

2.2.3 Penyesuaian Wilayah Sampling Berdasarkan Kondisi Lapangan

Meskipun penetapan wilayah sampling telah dilakukan melalui metode random sampling dan dituangkan dalam dokumen resmi, dalam pelaksanaan di lapangan terdapat kondisi-kondisi tertentu yang mengharuskan dilakukannya penyesuaian lokasi sampling. Penyesuaian ini dilakukan secara terbatas dan selektif, dengan tetap menjaga prinsip metodologis serta memperhatikan aspek keselamatan dan keamanan petugas maupun responden.

Salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam penyesuaian wilayah sampling adalah kondisi darurat atau potensi risiko keamanan di lokasi tertentu. Dalam konteks ini, keselamatan seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengukuran IPO menjadi prioritas utama, sehingga penyesuaian lokasi sampling dipandang sebagai langkah mitigatif yang diperlukan.

Sebagai contoh, pada Kabupaten Tolikara, Provinsi Papua Pegunungan, wilayah sampling yang semula ditetapkan berada di Kecamatan Karubaga, Desa Kiranage, dilakukan penyesuaian menjadi Desa Gagulineri, Kecamatan Poganeri. Penyesuaian ini dilakukan dengan mempertimbangkan dinamika sosial dan kondisi keamanan setempat, di mana wilayah awal memiliki sensitivitas tertentu yang berpotensi menimbulkan risiko keselamatan, terutama pada periode waktu tertentu.

Penyesuaian tersebut tidak mengubah status kabupaten sebagai unit sampling, melainkan hanya memindahkan titik lokasi pengambilan data ke wilayah yang dinilai lebih kondusif dan aman, tanpa mengurangi validitas pengukuran secara keseluruhan. Dengan demikian, prinsip representativitas tetap dijaga, sementara aspek keselamatan dapat diakomodasi secara optimal.

2.2.4 Prinsip Kehati-hatian dalam Pelaksanaan Pengukuran

Penyesuaian wilayah sampling yang dilakukan pada beberapa lokasi mencerminkan penerapan prinsip kehati-hatian (prudential principle) dalam pelaksanaan IPO Tahun 2025. Prinsip ini menegaskan bahwa pelaksanaan pengukuran pembangunan olahraga tidak semata-mata berorientasi pada pemenuhan target teknis, tetapi juga memperhatikan kondisi sosial, budaya, dan keamanan di lapangan.

Seluruh penyesuaian lokasi sampling dilakukan secara terdokumentasi dan melalui mekanisme internal yang dapat dipertanggungjawabkan. Langkah ini memastikan bahwa perubahan yang dilakukan tidak bersifat ad hoc, melainkan merupakan bagian dari pengelolaan risiko dalam pelaksanaan kegiatan berskala nasional.

2.2.5 Implikasi terhadap Kualitas dan Keberlanjutan IPO

Secara keseluruhan, pelaksanaan IPO Tahun 2025 menunjukkan upaya serius untuk menyeimbangkan antara kepatuhan terhadap metodologi statistik dan responsivitas terhadap kondisi lapangan. Penetapan wilayah sampling melalui random sampling memberikan dasar yang kuat bagi validitas data, sementara fleksibilitas terbatas dalam penyesuaian lokasi memastikan bahwa pelaksanaan dapat berjalan secara aman dan berkelanjutan.

Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi praktik baik (best practice) dalam pelaksanaan pengukuran IPO pada periode berikutnya, khususnya dalam menghadapi tantangan geografis dan sosial yang beragam di Indonesia.

2.3 Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen pengumpulan data merupakan salah satu tahapan kunci dalam pelaksanaan Indeks Pembangunan Olahraga (IPO), karena kualitas hasil pengukuran sangat ditentukan oleh ketepatan, keandalan, dan kesesuaian instrumen yang digunakan. Instrumen tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis pengumpul data, tetapi juga sebagai sarana untuk menerjemahkan konsep dan dimensi pembangunan olahraga ke dalam ukuran yang operasional dan dapat diukur secara empiris.

Dalam pelaksanaan IPO Tahun 2025, digunakan tiga model instrumen utama dalam proses pengumpulan data, yaitu metode tes performa, format isian terbuka, dan skala atau angket (lihat Tabel 2). Penggunaan ketiga model instrumen ini disesuaikan dengan karakteristik masing-masing dimensi IPO, sehingga setiap aspek pembangunan olahraga dapat diukur dengan pendekatan yang paling relevan dan akurat.

Metode tes performa digunakan untuk mengumpulkan data pada dimensi kebugaran jasmani. Instrumen yang digunakan adalah Rockport Test, yaitu tes lapangan yang dirancang untuk menaksir kapasitas aerobik maksimal (VO_2max) seseorang. Rockport Test dipilih karena

relatif mudah dilaksanakan, aman bagi berbagai kelompok usia, serta memiliki validitas yang baik untuk mengukur kebugaran kardiovaskular. Tes ini dapat diterapkan pada anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, termasuk pada individu dengan latar belakang atlet maupun non-atlet.

Dalam pelaksanaan IPO Tahun 2025, Rockport Test dilaksanakan dengan dukungan Aplikasi Sistem Informasi Pengukuran Kebugaran (SIPGAR), di mana responden melakukan aktivitas berjalan atau berlari sejauh 1,6 kilometer sesuai dengan ketentuan tes. Pemanfaatan aplikasi SIPGAR memungkinkan proses pencatatan hasil tes dilakukan secara lebih sistematis, terdokumentasi, dan terintegrasi secara digital, sehingga mendukung efisiensi serta akurasi pengolahan data kebugaran.

Sementara itu, untuk mengumpulkan data pada dimensi sumber daya manusia (SDM) olahraga, ruang terbuka olahraga, dan performa olahraga, digunakan format isian terbuka. Format ini dipilih karena karakteristik data pada ketiga dimensi tersebut bersifat struktural dan administratif, serta umumnya bersumber dari institusi atau unit kerja terkait. Melalui format isian terbuka, data dapat dihimpun secara lebih fleksibel dan rinci, sesuai dengan kondisi dan ketersediaan informasi di masing-masing wilayah.

Adapun untuk mengumpulkan data pada lima dimensi lainnya, yaitu literasi fisik, partisipasi olahraga, perkembangan personal, kesehatan, dan ekonomi, digunakan skala atau angket. Instrumen angket dirancang untuk menangkap persepsi, perilaku, serta pengalaman individu terkait aktivitas olahraga dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. Penggunaan skala memungkinkan pengukuran dilakukan secara kuantitatif, sehingga hasilnya dapat diolah dan dianalisis secara statistik untuk menghasilkan indeks yang terukur dan dapat diperbandingkan.

Seluruh instrumen yang digunakan dalam IPO Tahun 2025 telah melalui proses pengujian validitas, reliabilitas, dan aplikabilitas. Pengujian ini dilakukan melalui serangkaian uji coba lapangan (field testing) untuk memastikan bahwa setiap butir instrumen mampu mengukur aspek yang dimaksud secara tepat, konsisten, dan mudah dipahami oleh responden. Hasil pengujian tersebut menjadi dasar dalam penyempurnaan instrumen sebelum digunakan secara luas dalam pengumpulan data.

Selain itu, instrumen IPO Tahun 2025 juga mengalami pembaruan dari sisi format dan tampilan. Pembaruan ini dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan IPO pada tahun-tahun sebelumnya, khususnya terkait aspek keterbacaan, kejelasan instruksi, dan kemudahan pengisian. Penyempurnaan format diharapkan dapat meminimalkan kesalahan pengisian, meningkatkan kenyamanan responden, serta mempercepat proses pengumpulan data di lapangan.

Dengan penyusunan instrumen yang matang, teruji, dan disempurnakan secara berkelanjutan, pelaksanaan IPO Tahun 2025 diharapkan mampu menghasilkan data yang berkualitas tinggi dan dapat digunakan secara optimal sebagai dasar evaluasi serta perumusan kebijakan pembangunan olahraga nasional.

2.4 Pembuatan Aplikasi

Dalam rangka mendukung pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) Tahun 2025 secara efektif, efisien, dan akuntabel, dilakukan pengembangan aplikasi khusus sebagai sistem pendukung utama. Pembuatan aplikasi ini dilaksanakan secara mandiri, baik dari sisi pengelolaan maupun pembiayaan, sebagai bentuk komitmen internal untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia sekaligus memperkuat kemandirian sistem pengelolaan data IPO.

Pengembangan aplikasi dirancang tidak hanya sebagai sarana input data, tetapi sebagai platform terpadu yang mengintegrasikan fungsi pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, serta dukungan administrasi. Dengan pendekatan ini, aplikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pelaksanaan IPO, mulai dari tahap pengumpulan data di lapangan hingga tahap pertanggungjawaban administrasi dan keuangan.

Secara prinsip, aplikasi ini digunakan untuk merekam hasil pengisian angket oleh responden pada enam dimensi IPO, yaitu literasi fisik, partisipasi olahraga, perkembangan personal, kesehatan, ekonomi, dan kebugaran. Selain itu, aplikasi juga difungsikan untuk menghimpun data sekunder pada tiga dimensi lainnya, yaitu sumber daya manusia olahraga, ruang terbuka olahraga, dan performa olahraga. Seluruh data tersebut dihimpun dalam satu sistem yang terintegrasi sehingga memudahkan proses pengelolaan dan analisis secara menyeluruh.

Salah satu keunggulan utama aplikasi ini adalah kemampuannya untuk melakukan pengolahan data secara otomatis. Data mentah yang diinput oleh responden maupun oleh petugas pengumpul data langsung diproses oleh sistem untuk menghasilkan variabel turunan yang dibutuhkan dalam analisis IPO. Sebagai contoh, data tanggal lahir secara otomatis diolah menjadi informasi usia responden. Selanjutnya, kombinasi antara tanggal lahir dan jenis kelamin menghasilkan pengelompokan responden ke dalam kategori tertentu sesuai dengan kebutuhan analisis.

Pada dimensi kebugaran jasmani, aplikasi memfasilitasi pengolahan hasil tes Rockport secara otomatis. Waktu tempuh yang dicatat dalam pelaksanaan tes berjalan atau berlari sejauh 1,6 kilometer diproses oleh sistem untuk menghasilkan nilai VO_2max, yang kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tingkat kebugaran jasmani. Selain itu, data tinggi badan dan berat badan yang diinput oleh responden diolah secara otomatis menjadi Indeks Massa Tubuh (IMT) beserta klasifikasinya. Mekanisme pengolahan otomatis ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga meminimalkan potensi kesalahan perhitungan manual.

Untuk menjamin kualitas dan kebenaran data, aplikasi juga dilengkapi dengan fitur unggah angket dan foto responden. Unggahan tersebut digunakan sebagai sarana crosscheck untuk memastikan kesesuaian antara data yang diinput dengan kondisi riil di lapangan. Foto responden dan dokumen pendukung lainnya berfungsi sebagai bukti dukung bahwa proses pengumpulan data telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Dengan demikian, aplikasi tidak hanya menyimpan data numerik, tetapi juga menyediakan bukti visual dan administratif yang memperkuat kredibilitas hasil pengukuran.

Selain mendukung pengelolaan data, aplikasi ini juga dirancang untuk memfasilitasi kebutuhan administrasi pelaksanaan kegiatan, khususnya terkait dengan tertib administrasi keuangan. Melalui aplikasi, berbagai dokumen administrasi dapat diunggah dan dikelola secara terstruktur, antara lain surat tugas pencacah, daftar hadir, tanda terima konsumsi dan transport, bukti pembayaran konsumsi dan alat tulis kantor (ATK), bukti transfer uang muka transport responden, serta dokumen pembayaran konsumsi, ATK, transport, dan uang harian pencacah.

Aplikasi juga memungkinkan pencatatan dan rekapitulasi total pengeluaran per wilayah sampling, sehingga memudahkan pemantauan realisasi anggaran secara rinci dan transparan. Selain itu, sistem ini mendukung pengunggahan bukti transfer pelunasan serta dokumen Surat

Pertanggungjawaban (SPJ) pembayaran, sehingga seluruh proses administrasi keuangan terdokumentasi secara digital dan dapat ditelusuri kembali apabila diperlukan.

Dengan demikian, pengembangan aplikasi IPO Tahun 2025 tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis pengumpulan dan pengolahan data, tetapi juga sebagai instrumen pendukung tata kelola administrasi dan keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel. Integrasi fungsi data dan administrasi dalam satu sistem diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pelaksanaan, memperkuat akuntabilitas, serta menjadi fondasi sistem pengelolaan IPO yang berkelanjutan untuk pelaksanaan di masa mendatang.

2.5 Rekrutmen Pencacah dan Bimtek Pelaksanaan

Tahapan pencarian pencacah dan pelaksanaan bimbingan teknis merupakan bagian krusial dalam memastikan kualitas dan keberhasilan pengumpulan data Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) Tahun 2025. Mengingat luasnya cakupan wilayah sampling serta kompleksitas instrumen dan metode pengumpulan data yang digunakan, diperlukan mekanisme pengorganisasian sumber daya manusia yang terstruktur, terkoordinasi, dan terstandar.

Sebagai langkah awal, dibentuk Tim Narahubung yang berperan sebagai penghubung utama antara tim pusat pelaksana IPO dengan pelaksana lapangan. Tim Narahubung ini berjumlah 11 (sebelas) orang, yang masing-masing ditugaskan untuk bertanggung jawab pada wilayah tertentu sesuai dengan pembagian regional. Penugasan ini mempertimbangkan pemerataan beban kerja, efektivitas koordinasi, serta kemudahan komunikasi lintas wilayah.

Setiap Narahubung memiliki tanggung jawab terhadap sejumlah kabupaten/kota yang tersebar di berbagai provinsi di seluruh Indonesia, mulai dari wilayah barat hingga wilayah timur, termasuk wilayah kepulauan dan daerah dengan tantangan geografis khusus. Pembagian wilayah ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh 172 wilayah sampling yang telah ditetapkan dapat terlayani secara optimal, baik dari sisi pengawasan teknis, pendampingan pencacah, maupun penyelesaian kendala di lapangan.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Narahubung bertanggung jawab untuk melakukan koordinasi awal dengan pemerintah daerah setempat, khususnya melalui dinas yang membidangi kepemudaan dan olahraga atau perangkat daerah terkait lainnya. Selain itu, Narahubung juga membuka ruang rekrutmen pencacah secara independen dari masyarakat

umum, dengan tetap mengacu pada kriteria dan standar yang telah ditetapkan oleh tim pusat. Pendekatan ganda ini melalui dinas terkait maupun jalur independen—dilakukan untuk memastikan ketersediaan pencacah yang memadai serta memahami karakteristik wilayah setempat.

Setelah pencacah atau pengumpul data berhasil direkrut, tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan Bimbingan Teknis (Bimtek). Bimtek ini diselenggarakan dengan metode luring dan daring, menyesuaikan dengan kondisi wilayah, ketersediaan sarana, serta efisiensi pelaksanaan. Pendekatan hybrid ini dipilih untuk menjangkau seluruh pencacah di berbagai wilayah secara merata tanpa mengurangi kualitas pemahaman materi.

Materi bimbingan teknis disusun secara komprehensif dan mencakup seluruh aspek pelaksanaan pengumpulan data IPO. Pada tahap ini, pencacah diberikan penjelasan mendalam mengenai konsep dasar Indeks Pembangunan Olahraga, tujuan pengukuran, serta peran strategis IPO sebagai instrumen kebijakan pembangunan keolahragaan nasional. Selain itu, dijelaskan pula secara rinci mengenai metodologi pengambilan data, teknik wawancara dan pengisian angket, serta prosedur pelaksanaan tes kebugaran jasmani menggunakan metode Rockport.

Bimtek juga menekankan aspek teknis penggunaan aplikasi IPO, mulai dari proses login, penginputan data responden, pengunggahan angket dan foto pendukung, hingga proses pengecekan dan validasi data. Pencacah dibekali pemahaman bahwa ketepatan dan kelengkapan input data sangat menentukan kualitas hasil pengukuran IPO secara keseluruhan.

Selain aspek teknis pengumpulan dan penginputan data, bimbingan teknis juga mencakup penjelasan terkait administrasi pelaksanaan pengambilan data. Pencacah diberikan pemahaman mengenai dokumen-dokumen administrasi yang wajib disiapkan dan diunggah melalui aplikasi, seperti daftar hadir kegiatan, bukti pembayaran konsumsi dan transport, tanda terima, serta dokumen pendukung lainnya. Penekanan pada tertib administrasi ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan pengumpulan data IPO dapat dipertanggungjawabkan secara administratif dan keuangan.

Dengan adanya pembentukan Tim Narahubung, proses rekrutmen pencacah yang terkoordinasi, serta pelaksanaan bimbingan teknis yang menyeluruh, diharapkan seluruh pencacah memiliki pemahaman yang seragam dan kompetensi yang memadai dalam

melaksanakan tugasnya. Tahapan ini menjadi fondasi penting dalam menjamin bahwa pengumpulan data IPO Tahun 2025 dapat dilaksanakan secara profesional, akurat, transparan, dan akuntabel, serta menghasilkan data yang berkualitas sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan olahraga nasional.

2.6 Pengambilan Data

Tahapan pengambilan data merupakan inti dari pelaksanaan Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) Tahun 2025, karena pada tahap inilah seluruh rancangan metodologi, instrumen, dan sistem pendukung yang telah disiapkan sebelumnya diimplementasikan secara nyata di lapangan. Pengambilan data dilaksanakan setelah seluruh tahapan persiapan, penyusunan instrumen, pengembangan aplikasi, serta rekrutmen dan bimbingan teknis pencacah dinyatakan siap.

Pengambilan data IPO Tahun 2025 dilaksanakan berdasarkan hasil random sampling yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan total 172 wilayah sampling yang tersebar di seluruh Indonesia. Penetapan wilayah sampling tersebut telah dituangkan secara resmi dalam Surat Pemberitahuan Wilayah Sampling, yang menjadi acuan bagi seluruh pelaksana lapangan. Pendekatan sampling ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dihimpun bersifat representatif dan mampu menggambarkan kondisi pembangunan olahraga di berbagai karakteristik wilayah, baik perkotaan maupun perdesaan, wilayah daratan maupun kepulauan, serta wilayah dengan tingkat pembangunan yang beragam.

Dalam pelaksanaannya, pengambilan data dilakukan oleh pencacah yang telah ditugaskan pada masing-masing wilayah sampling dan berada di bawah koordinasi Tim Narahubung. Pencacah bertanggung jawab untuk melakukan pendataan terhadap responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, melaksanakan pengukuran kebugaran jasmani menggunakan metode Rockport, serta mengumpulkan data melalui angket dan format isian yang tersedia pada aplikasi IPO.

Proses pengambilan data dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip ketepatan, kehati-hatian, dan keselamatan. Dalam beberapa wilayah tertentu, terutama wilayah dengan kondisi geografis, sosial, atau keamanan yang dinamis, dilakukan penyesuaian lokasi sampling. Penyesuaian ini tidak mengubah kerangka sampling secara substantif, namun dimaksudkan untuk memastikan keselamatan pencacah dan responden. Sebagai contoh, pada Kabupaten

Tolikara yang semula direncanakan di Kecamatan Arubaga Desa Kiranage, dilakukan penyesuaian lokasi menjadi Desa Gagulineri Kecamatan Poganeri. Penyesuaian tersebut mempertimbangkan kondisi sosial dan keamanan setempat, mengingat wilayah awal merupakan basis aktivitas tertentu yang secara historis kerap dikaitkan dengan peringatan tanggal 1 Desember, sehingga berpotensi menimbulkan risiko keselamatan.

Setiap penyesuaian wilayah sampling dilakukan secara terkoordinasi dan terdokumentasi, serta dilaporkan kepada tim pusat untuk mendapatkan persetujuan. Dengan demikian, meskipun terdapat perubahan lokasi pada kondisi tertentu, prinsip representativitas dan integritas data tetap dijaga.

Dalam praktiknya, pengambilan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pendataan identitas responden dan pengisian angket untuk dimensi literasi fisik, partisipasi, perkembangan personal, kesehatan, dan ekonomi. Pengisian angket dilakukan secara langsung dengan pendampingan pencacah, untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan dipahami dengan baik oleh responden dan dijawab secara jujur dan akurat.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pengukuran kebugaran jasmani menggunakan metode Rockport, yaitu aktivitas berjalan atau berlari sejauh 1,6 kilometer. Hasil waktu tempuh dicatat dan diinput ke dalam aplikasi, yang selanjutnya secara otomatis mengolah data tersebut menjadi nilai VO_2max dan klasifikasi tingkat kebugaran jasmani. Selain itu, dilakukan pula pencatatan data antropometri berupa tinggi badan dan berat badan responden, yang kemudian diolah oleh sistem menjadi nilai Indeks Massa Tubuh (IMT) beserta klasifikasinya.

Seluruh data yang dihimpun, baik data primer maupun data sekunder, diinput langsung ke dalam aplikasi IPO. Untuk menjamin kualitas dan kebenaran data, pencacah diwajibkan mengunggah bukti dukung berupa foto responden dan dokumentasi kegiatan pengambilan data. Bukti dukung ini digunakan sebagai sarana crosscheck antara data yang diinput dengan kondisi lapangan yang sebenarnya, sekaligus menjadi bagian dari mekanisme pengendalian mutu data.

Sepanjang proses pengambilan data, Tim Narahubung melakukan pemantauan dan pendampingan secara berkelanjutan. Pemantauan dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan di lapangan berjalan sesuai dengan pedoman teknis, jadwal yang ditetapkan, serta standar etika pengumpulan data. Apabila ditemukan kendala teknis maupun non-teknis,

Narahubung berperan sebagai penghubung antara pencacah dan tim pusat untuk segera dilakukan penyelesaian.

Dengan mekanisme pengambilan data yang terstruktur, terdokumentasi, dan berbasis sistem digital, pelaksanaan pengambilan data IPO Tahun 2025 diharapkan menghasilkan data yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Data yang dihimpun pada tahap ini menjadi dasar utama dalam proses penghitungan Indeks Pembangunan Olahraga, analisis capaian pembangunan olahraga di berbagai wilayah, serta perumusan rekomendasi kebijakan keolahragaan nasional yang lebih tepat sasaran.

2.7 Perhitungan Indeks

Setelah seluruh data hasil pengambilan lapangan terkumpul dan terekam secara lengkap melalui aplikasi Indeks Pembangunan Olahraga (IPO), tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan perhitungan indeks. Tahapan ini merupakan proses analitis yang sangat penting, karena berfungsi untuk mengonversi data mentah menjadi nilai indeks yang merepresentasikan capaian pembangunan olahraga pada setiap wilayah.

Pelaksanaan perhitungan indeks IPO Tahun 2025 dilakukan dengan pendampingan teknis dari Badan Pusat Statistik (BPS), guna memastikan bahwa seluruh proses perhitungan dilaksanakan sesuai dengan kaidah statistik yang baku, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendampingan BPS juga dimaksudkan untuk menjaga konsistensi metodologi, transparansi proses, serta kredibilitas hasil indeks sebagai dasar perumusan kebijakan nasional.

Secara konseptual, perhitungan IPO mengacu pada hasil Uji Coba Instrumen Sport Development Index (SDI) Tahun 2020, yang telah menetapkan kerangka dasar pengukuran, dimensi, indikator, serta rentang nilai pada masing-masing dimensi. Dalam kerangka tersebut, IPO disusun sebagai indeks komposit yang terdiri atas sembilan dimensi, yaitu: sumber daya manusia olahraga, ruang terbuka olahraga, literasi fisik, partisipasi olahraga, kebugaran jasmani, kesehatan, perkembangan personal, ekonomi, dan performa olahraga.

Masing-masing dimensi memiliki basis pengukuran yang berbeda, baik berbasis wilayah maupun individu, serta memiliki nilai maksimum dan minimum yang telah ditetapkan. Dimensi SDM olahraga, ruang terbuka olahraga, dan performa olahraga diukur berbasis wilayah dengan

dukungan data kependudukan tertentu, sementara enam dimensi lainnya diukur berbasis individu responden. Pendekatan ini mencerminkan karakteristik masing-masing dimensi yang tidak dapat diseragamkan dalam satu metode tunggal.

Namun demikian, dalam pelaksanaan IPO Tahun 2025 terdapat penyempurnaan penting dalam metode perhitungan, sebagaimana arahan dari Badan Pusat Statistik. BPS mengarahkan agar formula perhitungan setiap indeks dimensi dilakukan secara tertimbang (weighted) berdasarkan jumlah penduduk pada setiap tingkatan wilayah, khususnya penduduk dalam kelompok usia sasaran.

Arahan ini didasarkan pada fakta empiris bahwa proporsi jumlah penduduk menurut kelompok usia dalam rentang 10-60 tahun berbeda-beda antarwilayah, dan tidak selalu mengikuti komposisi ideal atau asumsi standar tertentu, seperti komposisi 4:10:10:6. Perbedaan struktur penduduk tersebut berpotensi menimbulkan bias apabila perhitungan indeks dilakukan secara rata tanpa mempertimbangkan bobot penduduk yang sebenarnya.

Dengan pendekatan pembobotan ini, nilai indeks yang dihasilkan diharapkan dapat mencerminkan kondisi riil pembangunan olahraga pada masing-masing wilayah secara lebih akurat dan adil. Wilayah dengan jumlah penduduk sasaran yang lebih besar akan memiliki pengaruh proporsional terhadap nilai indeks agregat, sementara wilayah dengan jumlah penduduk lebih kecil tetap terwakili secara proporsional sesuai karakteristiknya.

Secara teknis, proses perhitungan indeks diawali dengan pengolahan data pada tingkat individu dan wilayah untuk masing-masing dimensi. Data individu yang telah divalidasi diolah menjadi nilai dimensi melalui proses standarisasi dan penghitungan skor sesuai rentang nilai yang telah ditentukan. Selanjutnya, nilai dimensi tersebut diagregasikan dengan memperhitungkan bobot penduduk berdasarkan kelompok usia dan wilayah administratif.

Setelah nilai setiap dimensi diperoleh, dilakukan proses penggabungan antar dimensi untuk menghasilkan nilai Indeks Pembangunan Olahraga secara keseluruhan. Seluruh tahapan perhitungan ini dilakukan secara sistematis, terdokumentasi, dan dapat ditelusuri kembali (traceable), sehingga memungkinkan proses audit metodologi maupun evaluasi lanjutan apabila diperlukan.

Dengan penerapan metode perhitungan yang mengacu pada uji coba instrumen SDI serta penyempurnaan melalui pembobotan penduduk sebagaimana arahan BPS, IPO Tahun 2025

diharapkan menghasilkan indeks yang lebih sensitif terhadap konteks demografis wilayah. Hasil perhitungan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur capaian pembangunan olahraga, tetapi juga sebagai dasar analisis kesenjangan antarwilayah serta perumusan kebijakan keolahragaan yang lebih tepat sasaran dan berbasis bukti.

Tabel 4. Kriteria dan angka standar pengukuran indeks IPO

No.	Dimensi	Basis	Nilai Maks.	Nilai Min.	Data Pendukung
1.	SDM Olahraga	Wilayah	0,005	0	Jumlah Penduduk ≥ 5 tahun
2.	Ruang Terbuka	Wilayah	3,5	0	Jumlah Penduduk ≥ 5 tahun
3.	Literasi Fisik	Individu	5	1	Responden
4.	Partisipasi	Individu	100	0	Responden
5.	Kebugaran	Individu	52,1	20,1	Responden
6.	Kesehatan	Individu	5	1	Responden
7.	Perkembangan Personal	Individu	5	1	Responden
8.	Ekonomi	Individu	100	0	Responden
9.	Performa	Wilayah	1,63	0,02	Jumlah Penduduk ≥ 5 tahun

BAB 3
INDEKS IPO 2025

3.1 Indeks IPO

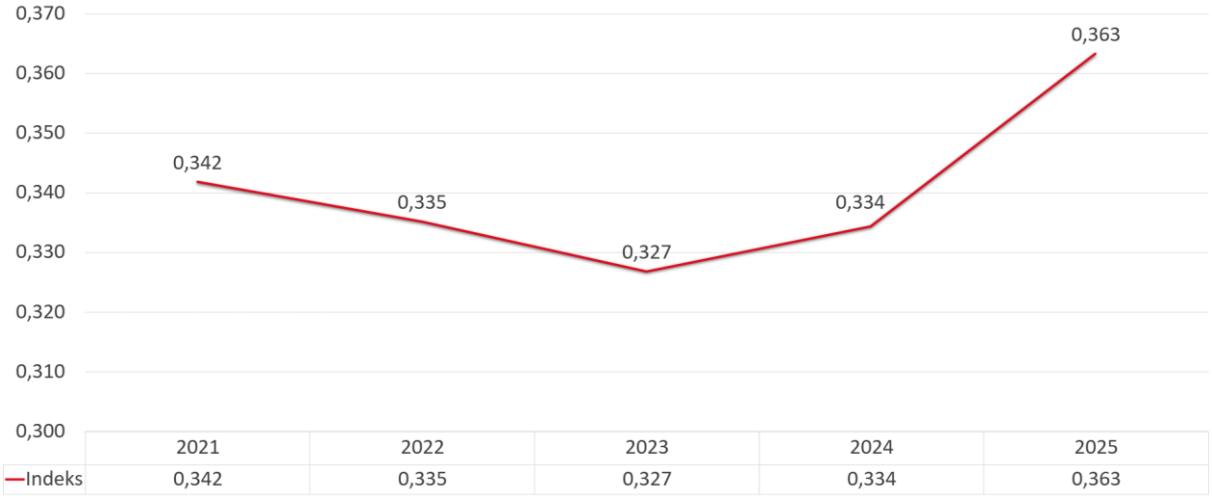
Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) merupakan instrumen pengukuran komposit yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan pembangunan olahraga secara menyeluruh dan berkelanjutan. IPO dirancang untuk menggambarkan kondisi pembangunan olahraga tidak hanya dari sisi prestasi, tetapi juga mencakup aspek partisipasi masyarakat, kebugaran jasmani, kesehatan, literasi fisik, ketersediaan sumber daya, serta dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan.

Indeks IPO disusun berdasarkan sembilan dimensi pembangunan olahraga, yaitu sumber daya manusia olahraga, ruang terbuka olahraga, literasi fisik, partisipasi olahraga, kebugaran jasmani, kesehatan, perkembangan personal, ekonomi, dan performa olahraga. Masing-masing dimensi diukur melalui indikator dan instrumen yang telah ditetapkan, kemudian diolah menjadi nilai indeks dimensi.

Nilai Indeks Pembangunan Olahraga diperoleh dari rata-rata nilai kesembilan dimensi tersebut, yaitu dengan menjumlahkan seluruh nilai indeks dimensi dan membaginya dengan jumlah dimensi, yakni sembilan. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa setiap dimensi memiliki kontribusi yang seimbang dalam membentuk nilai indeks secara keseluruhan, sehingga IPO mampu merepresentasikan kondisi pembangunan olahraga secara komprehensif.

Dengan demikian, Indeks IPO berfungsi sebagai alat ukur yang objektif dan terstandar untuk melakukan evaluasi capaian pembangunan olahraga antarwilayah maupun antarperiode waktu, serta menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan olahraga yang berbasis data dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

3.1.1 Tren IPO 2021-2025



Gambar 3. Tren IPO 2021 s.d. 2025

Perkembangan Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) pada periode tahun 2021 hingga 2025 menunjukkan dinamika yang mencerminkan proses adaptasi kebijakan, penguatan sistem pengukuran, serta perubahan pendekatan dalam pembangunan olahraga nasional. Berdasarkan hasil pengukuran, nilai IPO pada tahun 2021 tercatat sebesar 0,342, yang menjadi titik awal pemantauan tren pembangunan olahraga pascapenerapan instrumen IPO secara lebih sistematis.

Pada tahun 2022, nilai IPO mengalami penurunan menjadi 0,335. Penurunan ini mengindikasikan adanya tantangan dalam pelaksanaan pembangunan olahraga, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan aktivitas masyarakat, belum optimalnya pemulihan sektor olahraga, serta proses penyesuaian terhadap instrumen dan metodologi pengukuran yang masih terus disempurnakan.

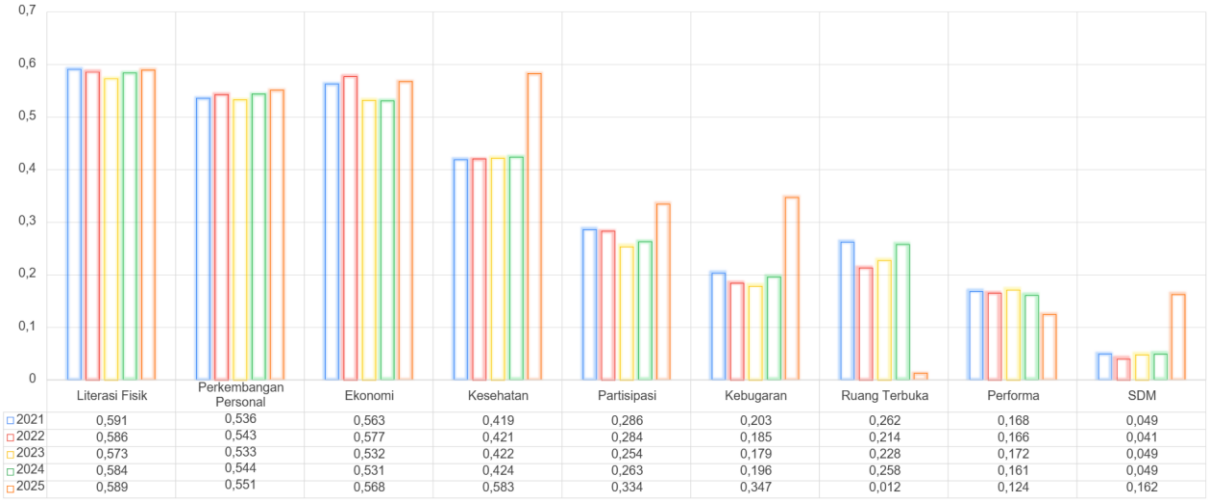
Tren penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2023, dengan nilai IPO tercatat sebesar 0,327, yang merupakan nilai terendah dalam periode pengamatan. Kondisi ini mencerminkan bahwa upaya pembangunan olahraga pada periode tersebut masih menghadapi kendala struktural dan operasional, baik dari sisi partisipasi, kebugaran masyarakat, maupun ketersediaan sumber daya pendukung. Selain itu, fase ini juga dapat dipandang sebagai periode konsolidasi metodologis, di mana berbagai evaluasi dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengukuran IPO.

Memasuki tahun 2024, tren IPO mulai menunjukkan arah pemulihan. Nilai IPO meningkat menjadi 0,334, menandai adanya perbaikan pada beberapa dimensi pembangunan olahraga.

Peningkatan ini sejalan dengan semakin terintegrasinya kebijakan olahraga, penguatan kolaborasi lintas sektor, serta peningkatan aktivitas olahraga masyarakat secara bertahap.

Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada tahun 2025, di mana nilai IPO mencapai 0,363. Capaian ini merupakan nilai tertinggi dalam rentang tahun 2021 hingga 2025 dan menunjukkan adanya akselerasi pembangunan olahraga nasional. Kenaikan tersebut tidak terlepas dari berbagai upaya strategis, antara lain penyempurnaan instrumen IPO, penerapan pendekatan digital dan kolaboratif dalam pengumpulan data, serta perbaikan metode perhitungan indeks yang lebih sensitif terhadap karakteristik demografis wilayah.

Secara keseluruhan, tren IPO tahun 2021 hingga 2025 memperlihatkan pola penurunan pada fase awal, diikuti oleh pemulihan dan peningkatan yang cukup signifikan pada periode akhir. Pola ini mengindikasikan bahwa pembangunan olahraga merupakan proses jangka panjang yang memerlukan konsistensi kebijakan, penguatan sistem pengukuran, serta dukungan lintas sektor agar dapat menghasilkan dampak yang berkelanjutan.



	Literasi Fisik	Perkembangan Personal	Ekonomi	Kesehatan	Partisipasi	Kebugaran	Ruang Terbuka	Performa	SDM
2021	0,591	0,536	0,563	0,419	0,286	0,203	0,262	0,168	0,049
2022	0,586	0,543	0,577	0,421	0,284	0,185	0,214	0,166	0,041
2023	0,573	0,533	0,532	0,422	0,254	0,179	0,228	0,172	0,049
2024	0,584	0,544	0,531	0,424	0,263	0,196	0,258	0,161	0,049
2025	0,589	0,551	0,568	0,583	0,334	0,347	0,012	0,124	0,162

Gambar 4. Tren Dimensi IPO 2021 s.d. 2025

Perkembangan setiap dimensi Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) pada periode 2021 hingga 2025 menunjukkan dinamika yang beragam, yang mencerminkan kesenjangan proses pembangunan olahraga nasional di berbagai area prioritas. Secara umum, dimensi yang berkaitan langsung dengan perilaku masyarakat seperti Literasi Fisik dan Dimensi Personal

menunjukkan performa lebih stabil, sementara dimensi operasional seperti SDM dan Performa masih membutuhkan penguatan sistemik.

Pada dimensi Literasi Fisik, tren bergerak relatif stabil, dimulai dari 0,591 pada tahun 2021 dan sedikit menurun hingga mencapai titik terendah 0,573 pada 2023 sebelum kembali meningkat menjadi 0,589 pada 2025. Fluktuasi ini mengindikasikan proses adaptasi dalam implementasi program literasi olahraga, termasuk penyebaran informasi, promosi aktivitas fisik, dan transformasi perilaku masyarakat. Peningkatan pasca 2023 mencerminkan mulai berjalannya intervensi berbasis edukasi dan kampanye nasional.

Dimensi Personal juga menunjukkan pola relatif stabil dengan peningkatan bertahap dari 0,536 pada tahun 2021 menuju 0,551 pada tahun 2025. Pertumbuhan konsisten ini menggambarkan semakin kuatnya motivasi individu dalam berolahraga serta meningkatnya kesadaran terhadap manfaat olahraga untuk kesejahteraan personal. Namun, penurunan kecil pada tahun 2023 menjadi 0,533 menandakan adanya tantangan sementara, kemungkinan akibat penurunan partisipasi fisik masyarakat secara umum.

Dalam dimensi Ekonomi, indikator bergerak lebih fluktuatif. Nilai pada 2021 berada di angka 0,563, meningkat ke 0,577 pada tahun 2022, tetapi turun drastis ke 0,532 pada 2023 dan stagnan di 0,531 pada 2024 sebelum naik kembali ke 0,568 pada. Hal ini menunjukkan bahwa ekosistem ekonomi olahraga sangat dipengaruhi kondisi eksternal seperti pemulihan industri pendukung, sektor kreatif olahraga, dan daya beli masyarakat.

Dimensi Kesehatan menunjukkan tren perbaikan signifikan, terutama pada 2025. Dari nilai awal 0,419 di 2021, meningkat tipis hingga 0,424 di 2024, sebelum melompat menjadi 0,583 pada tahun. Perbaikan ekstrem ini menunjukkan bahwa aktivitas kebugaran masyarakat dan akses layanan kesehatan terkait olahraga berkembang pesat, kemungkinan didukung integrasi program kesehatan publik dan revitalisasi fasilitas dasar.

Berbeda dengan itu, dimensi Partisipasi dan Kebugaran mengalami penurunan tajam pada periode awal sebelum kembali membaik. Partisipasi turun dari 0,286 pada 2021 menjadi 0,254 pada 2023, sebelum pulih ke 0,334 tahun 2025. Kebugaran mengalami pola serupa, turun dari 0,203 menjadi 0,179 pada 2023 dan kemudian meningkat drastis ke 0,347 pada 2025. Kondisi ini menunjukkan tantangan signifikan dalam mendorong keterlibatan langsung masyarakat

berolahraga pada fase awal pengukuran IPO, tetapi juga keberhasilan kebijakan pemulihan pada tahun-tahun berikutnya.

Pada dimensi Ruang Terbuka, tren mencatat dinamika yang sangat tidak stabil. Setelah menurun dari 0,262 di 2021 menjadi 0,214 pada 2022, nilainya kembali naik ke 0,258 di 2024 sebelum tergerus drastis menjadi 0,012 pada 2025. Penurunan ekstrem ini mengindikasikan kendala besar terkait ketersediaan, aksesibilitas, atau klasifikasi ruang terbuka publik yang memenuhi definisi dalam metodologi IPO. Kemungkinan besar proses penyesuaian standar dan definisi membuat nilai pengukuran berubah signifikan.

Dimensi Performa, yang berkaitan dengan pencapaian prestasi olahraga, juga menunjukkan tren yang menurun, dari 0,168 pada tahun 2021 menjadi 0,124 pada 2025. Penurunan berkelanjutan ini mengindikasikan belum kuatnya jalur pembinaan atlet, perencanaan kompetisi, serta kualitas pembinaan prestasi di tingkat daerah maupun nasional. Hal ini menandakan perlunya transformasi kebijakan prestasi yang lebih komprehensif.

Dimensi SDM Keolahragaan mengalami kenaikan signifikan pada akhir periode. Setelah stabil di kisaran 0,049 selama tiga tahun awal, indikator meningkat menjadi 0,162 pada 2025. Lonjakan ini menunjukkan mulai efektifnya investasi tenaga pelatih, instruktur, dan pengelola olahraga, baik melalui sertifikasi, penugasan, maupun peningkatan kapasitas sistem keolahragaan.

Secara keseluruhan, dinamika tren IPO per dimensi menegaskan bahwa pembangunan olahraga nasional merupakan proses multidimensi yang bergerak dengan kecepatan berbeda pada setiap komponennya. Dimensi yang bersifat perilaku dan kesadaran masyarakat cenderung pulih lebih cepat, sementara dimensi struktural seperti ruang terbuka, performa atlet, dan sistem SDM memerlukan penguatan kebijakan dan investasi jangka panjang yang lebih terukur.

3.2 Indeks Literasi Fisik

Literasi fisik merupakan kemampuan menyeluruh yang mencakup pemahaman, keterampilan, keterlibatan, serta kesadaran tanggung jawab individu dalam melakukan aktivitas fisik sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas hidup sepanjang hayat. Konsep ini menekankan bahwa aktivitas fisik bukan sekadar tindakan sesaat, melainkan kebiasaan yang dibangun secara sadar dan berkelanjutan.

Indikator utama literasi fisik meliputi tingkat pengetahuan individu mengenai aktivitas fisik dan kesehatan, sikap positif terhadap olahraga dan gerak aktif, serta kompetensi fisik yang memungkinkan seseorang melakukan aktivitas fisik secara aman dan efektif. Ketiga aspek tersebut saling terkait dan membentuk dasar perilaku aktif secara fisik.

Individu dengan tingkat literasi fisik yang baik cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk terlibat dalam aktivitas fisik secara rutin. Keterlibatan ini tidak hanya bersifat intens, tetapi juga berkelanjutan, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap kebugaran, kesehatan, serta kualitas hidup secara keseluruhan.

3.2.1 Simulasi

a. Nilai persentase pada kolom **"Soal Benar"** merupakan persentase jumlah jawaban benar responden pada masing-masing pertanyaan nomor 1, 2, dan 3 yang mencerminkan aspek **frekuensi, durasi, dan intensitas** aktivitas fisik.
b. Angka **Rata-Rata Pengetahuan** diperoleh dari rata-rata nilai frekuensi, durasi, dan intensitas, yang kemudian diolah menggunakan rumus:
   (((Frekuensi+Durasi+Intensitas)/3)×4)+1
c. Angka **Rata-Rata Sikap** dihitung dari penjumlahan seluruh jawaban skala Likert pada pertanyaan nomor 4 dan nomor 7. Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan jumlah responden pada tingkat kabupaten/kota atau provinsi, kemudian dibagi dua untuk memperoleh nilai rata-rata sikap.
d. Angka **Rata-Rata Perilaku** diperoleh dari penjumlahan seluruh jawaban skala Likert pada pertanyaan nomor 5 dan nomor 6. Nilai tersebut dibagi dengan jumlah responden pada kabupaten/kota atau provinsi yang bersangkutan, kemudian dibagi dua untuk menghasilkan nilai rata-rata perilaku.
e. **Nilai Aktual Literasi Fisik** dihitung sebagai nilai gabungan tertimbang dari ketiga komponen, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku, dengan rumus:
   ((3×Angka Rata-rata Pengetahuan)+(2×Angka Rata-rata Sikap)+(2×Angka Rata-rata Perilaku))/7
f. **Indeks Literasi Fisik** diperoleh melalui proses normalisasi Nilai Aktual ke dalam skala indeks menggunakan rumus:
   (Nilai Aktual-1)/(5-1)
g. Selanjutnya, **Nilai Aktual hingga Indeks Literasi Fisik** dikalikan dengan **angka tertimbang berdasarkan jumlah penduduk**, guna menghasilkan nilai indeks yang merepresentasikan kondisi literasi fisik secara proporsional pada masing-masing wilayah.

Tabel 5. Simulasi Perhitungan Frekuensi Kota Sabang

Frekuensi						
Kelompok Umur	**Komposisi Responden Ideal**	**Komposisi Ril**	**Jumlah Penduduk**	**Komposisi Penduduk**	**Persentase**	**Nilai Hasil Pembobotan**
10 s.d. 15 tahun	4	4	4.661	4,328	0,000%	0,000%
16 s.d. 30 tahun	10	10	10.260	9,527	10,000%	9,527%
31 s.d. 44 tahun	10	10	9.406	8,734	30,000%	26,203%
45 s.d. 60 tahun	6	6	7.980	7,410	33,333%	41,168%
Rentang Kelompok	**Total**	**Total**	**Total**	**Total**	**Rata-rata**	**Rata-rata**
10 s.d. 60 tahun	30	30	32.307	30	18,333%	19,224%

Tabel 6. Simulasi Perhitungan Durasi Kota Sabang

Durasi						
Kelompok Umur	**Komposisi Responden Ideal**	**Komposisi Ril**	**Jumlah Penduduk**	**Komposisi Penduduk**	**Persentase**	**Nilai Hasil Pembobotan**
10 s.d. 15 tahun	4	4	4.661	4,328	0,000%	0,000%
16 s.d. 30 tahun	10	10	10.260	9,527	20,000%	19,055%
31 s.d. 44 tahun	10	10	9.406	8,734	0,000%	0,000%
45 s.d. 60 tahun	6	6	7.980	7,410	0,000%	0,000%
Rentang Kelompok	**Total**	**Total**	**Total**	**Total**	**Rata-rata**	**Rata-rata**
10 s.d. 60 tahun	30	30	32.307	30	5,000%	4,764%

Tabel 7. Simulasi Perhitungan Intensitas Kota Sabang

Intensitas						
Kelompok Umur	**Komposisi Responden Ideal**	**Komposisi Ril**	**Jumlah Penduduk**	**Komposisi Penduduk**	**Persentase**	**Nilai Hasil Pembobotan**
10 s.d. 15 tahun	4	4	4.661	4,328	50,000%	54,102%
16 s.d. 30 tahun	10	10	10.260	9,527	60,000%	57,164%
31 s.d. 44 tahun	10	10	9.406	8,734	60,000%	52,406%
45 s.d. 60 tahun	6	6	7.980	7,410	50,000%	61,751%
Rentang Kelompok	**Total**	**Total**	**Total**	**Total**	**Rata-rata**	**Rata-rata**
10 s.d. 60 tahun	30	30	32.307	30	55,000%	56,356%

Tabel 8. Simulasi Perhitungan Pengetahuan Kota Sabang

Pengetahuan						
Kelompok Umur	**Komposisi Responden Ideal**	**Komposisi Ril**	**Jumlah Penduduk**	**Komposisi Penduduk**	**Nilai**	**Nilai Hasil Pembobotan**
10 s.d. 15 tahun	4	4	4.661	4,328	1,667	1,803
16 s.d. 30 tahun	10	10	10.260	9,527	2,200	2,096
31 s.d. 44 tahun	10	10	9.406	8,734	2,200	1,922
45 s.d. 60 tahun	6	6	7.980	7,410	2,111	2,607
Rentang Kelompok	**Total**	**Total**	**Total**	**Total**	**Rata-rata**	**Rata-rata**
10 s.d. 60 tahun	30	30	32.307	30	2,044	2,107

Tabel 9. Simulasi Perhitungan Sikap Kota Sabang

Sikap						
Kelompok Umur	**Komposisi Responden Ideal**	**Komposisi Ril**	**Jumlah Penduduk**	**Komposisi Penduduk**	**Nilai**	**Nilai Hasil Pembobotan**
10 s.d. 15 tahun	4	4	4.661	4,328	4,500	4,869
16 s.d. 30 tahun	10	10	10.260	9,527	4,350	4,144
31 s.d. 44 tahun	10	10	9.406	8,734	4,500	3,930
45 s.d. 60 tahun	6	6	7.980	7,410	4,167	5,146
Rentang Kelompok	**Total**	**Total**	**Total**	**Total**	**Rata-rata**	**Rata-rata**
10 s.d. 60 tahun	30	30	32.307	30	4,379	4,522

Tabel 10. Simulasi Perhitungan Perilaku Kota Sabang

Perilaku						
Kelompok Umur	**Komposisi Responden Ideal**	**Komposisi Ril**	**Jumlah Penduduk**	**Komposisi Penduduk**	**Nilai**	**Nilai Hasil Pembobotan**
10 s.d. 15 tahun	4	4	4.661	4,328	4,125	4,463
16 s.d. 30 tahun	10	10	10.260	9,527	3,950	3,763
31 s.d. 44 tahun	10	10	9.406	8,734	4,050	3,537
45 s.d. 60 tahun	6	6	7.980	7,410	4,167	5,146
Rentang Kelompok	**Total**	**Total**	**Total**	**Total**	**Rata-rata**	**Rata-rata**
10 s.d. 60 tahun	30	30	32.307	30	4,073	4,228

Tabel 11. Simulasi Perhitungan Nilai Aktual Literasi Fisik Kota Sabang

Nilai Aktual						
Kelompok Umur	**Komposisi Responden Ideal**	**Komposisi Ril**	**Jumlah Penduduk**	**Komposisi Penduduk**	**Nilai**	**Nilai Hasil Pembobotan**
10 s.d. 15 tahun	4	4	4.661	4,328	3,179	3,439
16 s.d. 30 tahun	10	10	10.260	9,527	3,314	3,158
31 s.d. 44 tahun	10	10	9.406	8,734	3,386	2,957
45 s.d. 60 tahun	6	6	7.980	7,410	3,286	4,058
Rentang Kelompok	**Total**	**Total**	**Total**	**Total**	**Rata-rata**	**Rata-rata**
10 s.d. 60 tahun	30	30	32.307	30	3,291	3,403
Hasil					Indeks	
					0,601	Menengah

Tabel 12. Simulasi Perhitungan Indeks Literasi Fisik Kabupaten/Kota dan Provinsi

Simulasi Data Kabupaten/Kota dan Provinsi						
Kab./Kota	**Provinsi**	**Jumlah Penduduk**	**Persentase Jumlah Penduduk**	**Literasi Fisik**	**Indeks**	**Indeks Provinsi**
Kota Sabang	Aceh	32.307	3,237%	3,403	0,601	0,019
Kota Banda Aceh	Aceh	199.360	19,973%	3,393	0,598	0,119
upaten Aceh Besar	Aceh	320.274	32,087%	3,729	0,682	0,219
Kota Subulussalam	Aceh	73.936	7,407%	3,203	0,551	0,041
Kabupaten Aceh Jaya	Aceh	73.415	7,355%	3,477	0,619	0,046
Kabupaten Aceh Selatan	Aceh	179.468	17,980%	3,322	0,580	0,104
Kabupaten Aceh Barat Daya	Aceh	119.384	11,961%	3,348	0,587	0,070
Total/Rata-rata		**998.144**	**100%**	**23,874**	**4,218**	**0,619**

Tabel 13. Indeks Literasi Fisik Nasional

Nasional		**25,270%**	**16,253%**	**64,096%**	**2,408**	**4,229**	**3,637**	**3,357**	**0,589**
No.	**Provinsi**	**Soal Benar**			**Rata-rata**			**Nilai Aktual**	**Indeks**
		Frek	**Dur**	**Int**	**Peng**	**Sikap**	**Perilaku**		
1.	**Aceh**	30,119%	9,524%	63,690%	2,378	4,219	3,865	3,475	0,619
2.	**Sumatera Utara**	26,917%	12,500%	77,417%	2,558	4,250	3,739	3,537	0,634
3.	**Sumatera Barat**	18,125%	17,917%	70,347%	2,419	4,158	3,565	3,301	0,575

4.	**Riau**	16,146%	14,583%	62,813%	2,247	4,144	3,478	3,182	0,546
5.	**Kepulauan Riau**	32,083%	10,972%	70,417%	2,513	4,303	3,624	3,399	0,600
6.	**Jambi**	23,750%	19,583%	78,333%	2,622	4,391	3,748	3,518	0,630
7.	**Bengkulu**	19,306%	12,639%	73,750%	2,409	4,192	3,581	3,385	0,596
8.	**Kepulauan Bangka Belitung**	31,528%	21,250%	69,167%	2,626	4,253	3,739	3,419	0,605
9.	**Sumatera Selatan**	32,910%	7,879%	59,495%	2,337	4,184	3,622	3,307	0,577
10.	**Lampung**	22,250%	11,000%	55,250%	2,180	4,126	3,454	3,205	0,551
11.	**Banten**	22,500%	20,972%	66,667%	2,469	4,174	3,472	3,318	0,579
12.	**DKI Jakarta**	13,958%	39,375%	83,958%	2,831	4,499	3,822	3,825	0,706
13.	**Jawa Barat**	19,144%	22,830%	63,886%	2,411	4,192	3,537	3,350	0,587
14.	**Jawa Tengah**	20,188%	16,415%	68,027%	2,395	4,155	3,553	3,313	0,578
15.	**DI Yogyakarta**	27,917%	13,750%	61,250%	2,372	4,193	3,526	3,334	0,584
16.	**Jawa Timur**	22,000%	17,917%	71,583%	2,487	4,160	3,511	3,317	0,579
17.	**Bali**	40,278%	9,028%	52,222%	2,354	4,222	3,561	3,295	0,574
18.	**Nusa Tenggara Barat**	25,516%	11,839%	59,339%	2,289	4,335	3,777	3,376	0,594
19.	**Nusa Tenggara Timur**	26,250%	15,167%	38,917%	2,071	4,233	3,703	3,238	0,560
20.	**Kalimantan Barat**	21,417%	14,167%	78,667%	2,523	4,009	3,565	3,224	0,556
21.	**Kalimantan Tengah**	28,917%	20,417%	68,833%	2,576	4,286	3,834	3,457	0,614
22.	**Kalimantan Selatan**	23,750%	13,750%	79,271%	2,557	4,257	3,596	3,479	0,620
23.	**Kalimantan Timur**	33,056%	17,639%	64,861%	2,541	4,093	3,440	3,266	0,567
24.	**Kalimantan Utara**	42,083%	20,625%	62,083%	2,664	4,349	3,735	3,379	0,595
25.	**Sulawesi Utara**	29,732%	17,827%	52,004%	2,328	4,250	3,757	3,335	0,584
26.	**Gorontalo**	29,583%	14,375%	37,500%	2,086	4,069	3,507	3,081	0,520
27.	**Sulawesi Tengah**	23,958%	12,083%	68,854%	2,399	4,293	3,856	3,532	0,633
28.	**Sulawesi Barat**	20,833%	11,667%	57,083%	2,194	4,431	4,017	3,426	0,606
29.	**Sulawesi Selatan**	19,896%	21,198%	62,552%	2,382	4,171	3,617	3,251	0,563
30.	**Sulawesi Tenggara**	26,944%	23,264%	70,833%	2,614	4,316	3,781	3,524	0,631

31.	**Maluku**	20,833%	17,708%	63,125%	2,356	4,319	3,722	3,275	0,569
32.	**Maluku Utara**	12,273%	9,545%	39,432%	1,817	4,031	3,388	3,044	0,511
33.	**Papua**	5,000%	5,000%	29,167%	1,522	4,506	4,073	3,334	0,583
34.	**Papua Barat**	42,083%	21,250%	61,667%	2,667	4,242	3,829	3,481	0,620
35.	**Papua Barat Daya**	31,667%	18,750%	69,375%	2,597	4,244	3,277	3,295	0,574
36.	**Papua Tengah**	29,583%	15,000%	62,500%	2,428	4,415	3,735	3,527	0,632
37.	**Papua Pegunungan**	22,500%	21,944%	97,222%	2,889	3,796	2,950	3,003	0,501
38.	**Papua Selatan**	-	-	-	-	-	-	3,359	0,590

3.3 Indeks Perkembangan Personal

Perkembangan personal merupakan dimensi yang mencerminkan kapasitas individu dalam membangun dan mengelola aspek-aspek kepribadian yang mendukung kehidupan yang positif, produktif, dan konstruktif, baik dalam perannya sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Dimensi ini menekankan pentingnya kualitas personal yang tidak hanya berdampak pada diri sendiri, tetapi juga pada lingkungan sosial di sekitarnya.

Dalam pengukuran perkembangan personal, terdapat dua aspek utama yang menjadi fokus, yaitu resiliensi dan modal sosial. Resiliensi menggambarkan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan, mengelola tekanan, serta menunjukkan ketangguhan dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan hidup. Individu dengan tingkat resiliensi yang baik cenderung mampu bangkit dari situasi sulit dan mempertahankan fungsi sosialnya secara optimal.

Sementara itu, modal sosial mencerminkan tingkat rasa kebersamaan, kepercayaan, dan keterikatan sosial yang dimiliki individu sebagai bagian dari komunitas dan bangsa. Modal sosial memungkinkan terbangunnya hubungan saling percaya, kerja sama, dan solidaritas sosial, yang pada akhirnya mendukung terciptanya kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan berkelanjutan.

3.3.1 Simulasi

a. **Angka Resilien** diperoleh dari penjumlahan seluruh jawaban skala Likert pada pertanyaan nomor 1, 2, dan 3. Total nilai tersebut dibagi dengan jumlah responden

pada tingkat kabupaten/kota atau provinsi yang bersangkutan, kemudian dibagi tiga untuk menghasilkan nilai rata-rata resiliensi.

b. **Angka Modal Sosial** dihitung dari penjumlahan seluruh jawaban skala Likert pada pertanyaan nomor 4, 5, dan 6. Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan jumlah responden pada kabupaten/kota atau provinsi terkait, kemudian dibagi tiga untuk memperoleh nilai rata-rata modal sosial.
c. **Nilai Aktual Perkembangan Personal** merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari penggabungan nilai resiliensi dan nilai modal sosial.
d. **Indeks Perkembangan Personal** dihitung melalui proses normalisasi Nilai Aktual ke dalam skala indeks menggunakan rumus:
   (Nilai Aktual-1)/(5-1)
e. **Nilai Aktual hingga Indeks Perkembangan Personal** dikalikan dengan **angka tertimbang berdasarkan jumlah penduduk**, guna menghasilkan nilai indeks yang merepresentasikan kondisi literasi fisik secara proporsional pada masing-masing wilayah.
f. Selanjutnya, **Nilai Aktual hingga Indeks Perkembangan Personal** dikalikan dengan **angka tertimbang berdasarkan jumlah penduduk**, guna menghasilkan nilai indeks yang merepresentasikan kondisi perkembangan personal secara proporsional pada masing-masing wilayah.

Tabel 14. Simulasi Perhitungan Nilai Aktual Perkembangan Personal Kota Sabang

Nilai Aktual						
Kelompok Umur	**Komposisi Responden Ideal**	**Komposisi Ril**	**Jumlah Penduduk**	**Komposisi Penduduk**	**Nilai**	**Nilai Hasil Pembobotan**
10 s.d. 15 tahun	4	4	4.661	4,328	2,833	3,066
16 s.d. 30 tahun	10	10	10.260	9,527	3,333	3,176
31 s.d. 44 tahun	10	10	9.406	8,734	3,183	2,780
45 s.d. 60 tahun	6	6	7.980	7,410	3,139	3,877
Rentang Kelompok	**Total**	**Total**	**Total**	**Total**	**Rata-rata**	**Rata-rata**
10 s.d. 60 tahun	30	30	32.307	30	3,122	3,225
Hasil					Indeks	
					0,556	Menengah

Tabel 15. Simulasi Perhitungan Indeks Perkembangan Personal Kabupaten/Kota dan Provinsi

Simulasi Data Kabupaten/Kota dan Provinsi						
Kab./Kota	**Provinsi**	**Jumlah Penduduk**	**Persentase Jumlah Penduduk**	**Perkembangan Personal**	**Indeks**	**Indeks Provinsi**
Kota Sabang	Aceh	32.307	3,237%	3,225	0,556	0,018
Kota Banda Aceh	Aceh	199.360	19,973%	3,356	0,589	0,118
Kabupaten Aceh Besar	Aceh	320.274	32,087%	3,356	0,589	0,189
Kota Subulussalam	Aceh	73.936	7,407%	3,386	0,596	0,044
Kabupaten Aceh Jaya	Aceh	73.415	7,355%	3,640	0,660	0,049
Kabupaten Aceh Selatan	Aceh	179.468	17,980%	3,404	0,601	0,108
Kabupaten Aceh Barat Daya	Aceh	119.384	11,961%	2,822	0,456	0,054
Total/Rata-rata		998.144	100%	3,313	0,578	0,580

Tabel 16. Indeks Perkembangan Personal Nasional

Nasional		**3,301**	**2,958**	**3,205**	**0,551**
No.	**Provinsi**	**Perkembangan Personal**		**Nilai Aktual**	**Indeks**
		Resilien	**Sosial**		
1.	**Aceh**	3,298	3,200	3,320	0,580
2.	**Sumatera Utara**	3,313	2,982	3,240	0,560
3.	**Sumatera Barat**	3,243	2,937	3,167	0,542
4.	**Riau**	3,106	2,939	3,113	0,528
5.	**Kepulauan Riau**	3,219	3,011	3,213	0,553
6.	**Jambi**	3,375	3,061	3,274	0,569
7.	**Bengkulu**	3,340	2,942	3,251	0,563
8.	**Kepulauan Bangka Belitung**	3,304	2,944	3,163	0,541
9.	**Sumatera Selatan**	3,326	2,817	3,155	0,539
10.	**Lampung**	3,253	2,909	3,177	0,544
11.	**Banten**	3,144	2,904	3,144	0,536
12.	**DKI Jakarta**	3,461	2,711	3,194	0,548
13.	**Jawa Barat**	3,411	2,971	3,281	0,570
14.	**Jawa Tengah**	3,330	2,921	3,210	0,552
15.	**DI Yogyakarta**	3,417	2,872	3,289	0,572
16.	**Jawa Timur**	3,213	2,839	3,134	0,534

17.	**Bali**	3,367	2,944	3,245	0,561
18.	**Nusa Tenggara Barat**	3,311	3,067	3,286	0,572
19.	**Nusa Tenggara Timur**	3,402	2,751	3,174	0,543
20.	**Kalimantan Barat**	3,229	2,853	3,074	0,518
21.	**Kalimantan Tengah**	3,420	2,909	3,207	0,552
22.	**Kalimantan Selatan**	3,328	2,844	3,239	0,560
23.	**Kalimantan Timur**	3,352	2,804	3,148	0,537
24.	**Kalimantan Utara**	3,272	2,817	3,100	0,525
25.	**Sulawesi Utara**	3,350	2,978	3,178	0,545
26.	**Gorontalo**	3,389	3,150	3,310	0,577
27.	**Sulawesi Tengah**	3,342	2,822	3,206	0,552
28.	**Sulawesi Barat**	3,333	3,167	3,345	0,586
29.	**Sulawesi Selatan**	3,192	2,922	3,099	0,525
30.	**Sulawesi Tenggara**	3,317	2,972	3,196	0,549
31.	**Maluku**	3,311	2,661	2,988	0,497
32.	**Maluku Utara**	3,322	3,144	3,446	0,612
33.	**Papua**	3,611	3,833	4,498	0,874
34.	**Papua Barat**	3,211	2,900	3,093	0,523
35.	**Papua Barat Daya**	3,228	3,028	3,128	0,532
36.	**Papua Tengah**	3,222	2,911	3,234	0,558
37.	**Papua Pegunungan**	2,889	3,022	2,844	0,461
38.	**Papua Selatan**	-	-	3,207	0,552

3.4 Indeks Ekonomi

Dimensi ekonomi dalam pembangunan olahraga menggambarkan tingkat pengeluaran individu yang dialokasikan untuk aktivitas olahraga dalam kurun waktu satu tahun. Pengeluaran tersebut mencerminkan kemampuan dan kemauan individu dalam mendukung keterlibatan aktifnya dalam kegiatan olahraga, baik melalui pembelian barang maupun pemanfaatan jasa terkait olahraga.

Pengeluaran untuk barang olahraga meliputi peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam aktivitas fisik. Peralatan olahraga dapat berupa raket, tongkat atau pemukul, sarung tangan, bola, serta alat olahraga lainnya sesuai dengan jenis aktivitas yang dilakukan.

Sementara itu, perlengkapan olahraga mencakup kebutuhan pendukung seperti pakaian olahraga dan sepatu yang menunjang kenyamanan dan keselamatan dalam berolahraga.

Selain barang, dimensi ekonomi juga mencakup pengeluaran untuk jasa olahraga. Jasa tersebut antara lain meliputi pembelian tiket pertandingan atau kegiatan olahraga, penggunaan jasa pelatih atau instruktur, serta jasa konsultasi atau layanan kebugaran lainnya. Seluruh bentuk pengeluaran ini merefleksikan tingkat akses dan partisipasi individu terhadap ekosistem olahraga.

Kemampuan individu dalam membelanjakan sumber daya ekonomi untuk barang dan jasa olahraga menjadi indikator penting dalam menilai kondisi ekonomi yang terkait dengan aktivitas olahraga, khususnya dalam satu tahun terakhir. Semakin besar dan beragam pengeluaran yang dilakukan, semakin besar pula peluang individu untuk terlibat secara berkelanjutan dalam aktivitas olahraga yang mendukung kebugaran dan kualitas hidup.

3.4.1 Simulasi

a. Angka **“Kelompok Usia”** merupakan persentase jumlah responden pada masing-masing kelompok usia yang memberikan jawaban **“Iya”** terhadap pertanyaan nomor 1.
b. Angka **“Nilai Aktual”** adalah persentase total responden dari seluruh kelompok usia pada satuan wilayah sampling yang menjawab **“Iya”** pada pertanyaan nomor 1.
c. Angka **“Indeks”** merupakan nilai desimal yang diperoleh dari Nilai Aktual, yang disajikan hingga **tiga angka di belakang koma**.
d. Selanjutnya**, Nilai Aktual hingga Indeks Ekonomi** dikalikan dengan **angka tertimbang berdasarkan jumlah penduduk**, guna menghasilkan nilai indeks yang merepresentasikan kondisi ekonomi secara proporsional pada masing-masing wilayah.

Tabel 17. Simulasi Perhitungan Nilai Aktual Ekonomi Kota Sabang

Nilai Aktual						
Kelompok Umur	**Komposisi Responden Ideal**	**Komposisi Ril**	**Jumlah Penduduk**	**Komposisi Penduduk**	**Nilai**	**Nilai Hasil Pembobotan**
10 s.d. 15 tahun	4	4	4.661	4,328	75,000%	81,153%
16 s.d. 30 tahun	10	10	10.260	9,527	80,000%	76,219%
31 s.d. 44 tahun	10	10	9.406	8,734	80,000%	69,875%
45 s.d. 60 tahun	6	6	7.980	7,410	83,333%	102,919%
Rentang Kelompok	**Total**	**Total**	**Total**	**Total**	**Rata-rata**	**Rata-rata**
10 s.d. 60 tahun	30	30	32.307	30	79,583%	82,541%
Hasil					Indeks	
					0,825	Tinggi

Tabel 18. Simulasi Perhitungan Indeks Ekonomi Kabupaten/Kota dan Provinsi

Simulasi Data Kabupaten/Kota dan Provinsi						
Kab./Kota	**Provinsi**	**Jumlah Penduduk**	**Persentase Jumlah Penduduk**	**Ekonomi**	**Indeks**	**Indeks Provinsi**
Kota Sabang	Aceh	32.307	3,237%	82,541%	0,825	0,027
Kota Banda Aceh	Aceh	199.360	19,973%	60,683%	0,607	0,121
Kabupaten Aceh Besar	Aceh	320.274	32,087%	51,387%	0,514	0,165
Kota Subulussalam	Aceh	73.936	7,407%	49,278%	0,493	0,037
Kabupaten Aceh Jaya	Aceh	73.415	7,355%	14,221%	0,142	0,010
Kabupaten Aceh Selatan	Aceh	179.468	17,980%	62,607%	0,626	0,113
Kabupaten Aceh Barat Daya	Aceh	119.384	11,961%	42,340%	0,423	0,051
Total/Rata-rata		998.144	100%	**51,865%**	**0,519**	**0,523**

Tabel 19. Indeks Ekonomi Nasional

Nasional		**55,897%**	**64,984%**	**59,352%**	**50,814%**	**56,761%**	**0,568**
No.	**Provinsi**	**Kelompok Usia**				**Nilai Aktual**	**Indeks**
		10 - 15	**16 - 30**	**31 - 44**	**45 - 60**		
1.	**Aceh**	53,571%	54,286%	61,429%	35,714%	52,297%	0,523
2.	**Sumatera Utara**	60,000%	62,000%	48,000%	60,000%	55,838%	0,558
3.	**Sumatera Barat**	62,500%	61,667%	51,667%	47,222%	55,744%	0,557

4.	**Riau**	50,000%	55,000%	32,500%	37,500%	37,286%	0,373
5.	**Kepulauan Riau**	16,667%	60,000%	26,667%	50,000%	38,013%	0,380
6.	**Jambi**	56,250%	77,500%	65,000%	50,000%	63,445%	0,634
7.	**Bengkulu**	58,333%	83,333%	70,000%	71,111%	75,436%	0,754
8.	**Kepulauan Bangka Belitung**	91,667%	90,000%	93,333%	50,000%	78,478%	0,785
9.	**Sumatera Selatan**	45,833%	59,815%	45,455%	41,667%	37,313%	0,373
10.	**Lampung**	30,000%	46,000%	54,000%	36,667%	43,990%	0,440
11.	**Banten**	16,667%	46,667%	46,667%	44,444%	40,710%	0,407
12.	**DKI Jakarta**	75,000%	75,000%	80,000%	58,333%	78,216%	0,782
13.	**Jawa Barat**	47,321%	66,944%	60,000%	34,028%	52,323%	0,523
14.	**Jawa Tengah**	50,000%	60,130%	59,339%	65,152%	63,937%	0,639
15.	**DI Yogyakarta**	12,500%	65,000%	50,000%	66,667%	51,345%	0,513
16.	**Jawa Timur**	60,000%	66,000%	69,000%	55,000%	60,103%	0,601
17.	**Bali**	83,333%	70,000%	76,667%	44,444%	66,204%	0,662
18.	**Nusa Tenggara Barat**	41,667%	53,333%	65,926%	37,302%	48,985%	0,490
19.	**Nusa Tenggara Timur**	45,000%	38,000%	44,000%	36,667%	41,626%	0,416
20.	**Kalimantan Barat**	75,000%	66,000%	62,000%	66,667%	70,447%	0,704
21.	**Kalimantan Tengah**	65,000%	78,000%	76,000%	73,333%	70,823%	0,708
22.	**Kalimantan Selatan**	68,750%	72,500%	75,000%	83,333%	79,393%	0,794
23.	**Kalimantan Timur**	50,000%	63,333%	60,000%	66,667%	61,761%	0,618
24.	**Kalimantan Utara**	62,500%	50,000%	85,000%	66,667%	52,639%	0,526
25.	**Sulawesi Utara**	75,000%	67,222%	65,000%	60,714%	67,016%	0,670
26.	**Gorontalo**	62,500%	40,000%	20,000%	8,333%	31,963%	0,320
27.	**Sulawesi Tengah**	68,750%	72,500%	42,500%	41,667%	62,495%	0,625
28.	**Sulawesi Barat**	100,000%	100,000%	40,000%	33,333%	71,497%	0,715
29.	**Sulawesi Selatan**	59,375%	62,500%	68,750%	70,833%	69,833%	0,698
30.	**Sulawesi Tenggara**	50,000%	56,667%	61,667%	66,667%	62,785%	0,628
31.	**Maluku**	75,000%	80,000%	80,000%	66,667%	68,770%	0,688
32.	**Maluku Utara**	100,000%	100,000%	45,455%	20,000%	65,623%	0,656
33.	**Papua**	0,000%	70,000%	80,000%	83,333%	52,508%	0,525
34.	**Papua Barat**	100,000%	90,000%	70,000%	33,333%	73,629%	0,736
35.	**Papua Barat Daya**	50,000%	55,000%	65,000%	33,333%	60,659%	0,607
36.	**Papua Tengah**	50,000%	90,000%	100,000%	83,333%	82,788%	0,828
37.	**Papua Pegunungan**	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%	0,000
38.	**Papua Selatan**	-	-	-	-	56,819%	0,568

3.5 Indeks Kesehatan

Dimensi kesehatan mencerminkan kondisi kesejahteraan individu secara menyeluruh, yang meliputi kesehatan fisik dan kesehatan psikis sebagai prasyarat utama bagi kehidupan yang produktif. Kesehatan menjadi fondasi penting yang memungkinkan seseorang menjalankan aktivitas sehari-hari, termasuk bekerja, berinteraksi sosial, dan berpartisipasi dalam kegiatan olahraga secara optimal.

Kesehatan fisik ditandai oleh kondisi tubuh yang terbebas dari gangguan penyakit serta memiliki kemampuan fungsional yang memadai untuk melakukan aktivitas dan pekerjaan secara produktif. Individu dengan kesehatan fisik yang baik cenderung memiliki daya tahan tubuh, kekuatan, dan kapasitas kerja yang lebih optimal.

Sementara itu, kesehatan psikis berkaitan dengan tingkat kesejahteraan mental dan emosional individu. Kondisi ini tercermin dari kemampuan seseorang untuk bersikap mandiri dalam mengambil keputusan, menerima kelebihan dan keterbatasan diri secara positif, serta memiliki tujuan hidup yang jelas dan bermakna. Kesehatan psikis yang baik mendukung stabilitas emosi, ketahanan mental, dan kualitas hubungan sosial, yang secara keseluruhan berkontribusi terhadap kualitas hidup individu.

3.5.1 Simulasi

a. **Angka Fisik** diperoleh dari penjumlahan seluruh jawaban skala Likert pada pertanyaan **nomor** 1, 2, dan 3. Total nilai tersebut dibagi dengan jumlah responden pada tingkat kabupaten/kota atau provinsi yang bersangkutan, kemudian dibagi tiga untuk menghasilkan nilai rata-rata aspek fisik.
b. **Angka Psikis** dihitung dari penjumlahan seluruh jawaban skala Likert pada pertanyaan nomor 4, 5, dan 6. Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan jumlah responden pada kabupaten/kota atau provinsi terkait, kemudian dibagi tiga untuk memperoleh nilai rata-rata aspek psikis.
c. **Nilai Aktual Kesehatan** merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari penggabungan nilai aspek fisik dan aspek psikis.
d. **Indeks Kesehatan** dihitung melalui proses normalisasi Nilai Aktual ke dalam skala indeks menggunakan rumus:
   (Nilai Aktual-1)/(5-1)

e. Selanjutnya, **Nilai Aktual hingga Indeks Kesehatan** dikalikan dengan **angka tertimbang berdasarkan jumlah penduduk**, guna menghasilkan nilai indeks yang merepresentasikan kondisi kesehatan secara proporsional pada masing-masing wilayah.

Tabel 20. Simulasi Perhitungan Nilai Aktual Kesehatan Kota Sabang

Nilai Aktual						
Kelompok Umur	**Komposisi Responden Ideal**	**Komposisi Ril**	**Jumlah Penduduk**	**Komposisi Penduduk**	**Nilai**	**Nilai Hasil Pembobotan**
10 s.d. 15 tahun	4	4	4.661	4,328	3,250	3,517
16 s.d. 30 tahun	10	10	10.260	9,527	3,383	3,223
31 s.d. 44 tahun	10	10	9.406	8,734	3,350	2,926
45 s.d. 60 tahun	6	6	7.980	7,410	2,944	3,636
Rentang Kelompok	**Total**	**Total**	**Total**	**Total**	**Rata-rata**	**Rata-rata**
10 s.d. 60 tahun	30	30	32.307	30	3,232	3,326
Hasil					Indeks	
					0,581	Menengah

Tabel 21. Simulasi Perhitungan Indeks Kesehatan Kabupaten/Kota dan Provinsi

Simulasi Data Kabupaten/Kota dan Provinsi						
Kab./Kota	**Provinsi**	**Jumlah Penduduk**	**Persentase Jumlah Penduduk**	**Kesehatan**	**Indeks**	**Indeks Provinsi**
Kota Sabang	Aceh	32.307	3,237%	3,326	0,581	0,019
Kota Banda Aceh	Aceh	199.360	19,973%	3,517	0,629	0,126
Kabupaten Aceh Besar	Aceh	320.274	32,087%	3,499	0,625	0,200
Kota Subulussalam	Aceh	73.936	7,407%	3,331	0,583	0,043
Kabupaten Aceh Jaya	Aceh	73.415	7,355%	3,836	0,709	0,052
Kabupaten Aceh Selatan	Aceh	179.468	17,980%	3,400	0,600	0,108
Kabupaten Aceh Barat Daya	Aceh	119.384	11,961%	3,106	0,526	0,063
Total/Rata-rata		998.144	100%	3,431	0,608	0,611

Tabel 22. Indeks Kesehatan Nasional

Nasional		3,369	3,179	3,332	0,583
No.	**Provinsi**	**Kesehatan**		**Nilai Aktual**	**Indeks**
		Fisik	**Psikis**		
1.	**Aceh**	3,384	3,341	3,444	0,611
2.	**Sumatera Utara**	3,338	3,118	3,328	0,582
3.	**Sumatera Barat**	3,281	3,054	3,221	0,555
4.	**Riau**	3,347	3,131	3,335	0,584
5.	**Kepulauan Riau**	3,319	3,193	3,360	0,590
6.	**Jambi**	3,417	3,197	3,364	0,591
7.	**Bengkulu**	3,382	3,138	3,364	0,591
8.	**Kepulauan Bangka Belitung**	3,352	3,256	3,337	0,584
9.	**Sumatera Selatan**	3,285	3,113	3,277	0,569
10.	**Lampung**	3,349	3,156	3,350	0,587
11.	**Banten**	3,215	2,989	3,215	0,554
12.	**DKI Jakarta**	3,456	3,022	3,364	0,591
13.	**Jawa Barat**	3,325	3,213	3,367	0,592
14.	**Jawa Tengah**	3,268	3,163	3,279	0,570
15.	**DI Yogyakarta**	3,194	3,133	3,314	0,578
16.	**Jawa Timur**	3,307	3,147	3,324	0,581
17.	**Bali**	3,256	3,193	3,337	0,584
18.	**Nusa Tenggara Barat**	3,400	3,259	3,448	0,612
19.	**Nusa Tenggara Timur**	3,378	3,140	3,330	0,583
20.	**Kalimantan Barat**	3,387	3,262	3,322	0,580
21.	**Kalimantan Tengah**	3,329	3,233	3,331	0,583
22.	**Kalimantan Selatan**	3,239	3,197	3,364	0,591
23.	**Kalimantan Timur**	3,222	3,196	3,288	0,572
24.	**Kalimantan Utara**	3,483	3,306	3,384	0,596
25.	**Sulawesi Utara**	3,417	3,161	3,347	0,587
26.	**Gorontalo**	3,406	3,217	3,338	0,585
27.	**Sulawesi Tengah**	3,303	3,261	3,348	0,587
28.	**Sulawesi Barat**	3,567	2,911	3,390	0,598
29.	**Sulawesi Selatan**	3,272	3,138	3,247	0,562
30.	**Sulawesi Tenggara**	3,470	3,235	3,411	0,603
31.	**Maluku**	3,450	3,228	3,347	0,587

32.	**Maluku Utara**	3,422	3,233	3,493	0,623
33.	**Papua**	4,189	3,656	4,571	0,893
34.	**Papua Barat**	3,322	3,244	3,327	0,582
35.	**Papua Barat Daya**	3,406	3,128	3,243	0,561
36.	**Papua Tengah**	3,389	3,122	3,489	0,622
37.	**Papua Pegunungan**	3,122	2,933	2,882	0,471
38.	**Papua Selatan**	-	-	3,334	0,584

3.6 Indeks Partisipasi

Dimensi partisipasi menggambarkan tingkat keterlibatan individu dalam kegiatan olahraga atau aktivitas fisik dalam kurun waktu satu minggu terakhir. Partisipasi menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana masyarakat menjadikan aktivitas fisik sebagai bagian dari pola hidup sehari-hari.

Partisipasi aktif diukur berdasarkan persentase penduduk berusia 10 hingga 60 tahun yang melakukan aktivitas olahraga secara rutin, yaitu minimal tiga kali dalam satu minggu. Indikator ini digunakan untuk merefleksikan kebiasaan berolahraga masyarakat, sekaligus menunjukkan tingkat konsistensi dan keberlanjutan keterlibatan individu dalam aktivitas fisik.

Tingginya tingkat partisipasi aktif mengindikasikan semakin baiknya kesadaran dan akses masyarakat terhadap olahraga, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap peningkatan kebugaran, kesehatan, dan kualitas hidup secara keseluruhan.

3.6.1 Simulasi

a. Angka **Aktivitas Lebih dari 2 Kali per Minggu** merupakan persentase jumlah responden pada masing-masing kelompok usia yang menyatakan melakukan aktivitas olahraga **lebih dari dua kali dalam satu minggu**.
b. Angka **Nilai Aktual** adalah jumlah absolut responden pada satuan wilayah sampling yang menjawab melakukan aktivitas olahraga **lebih dari dua kali per minggu**.
c. Angka **Indeks** dihitung dengan membagi Nilai Aktual dengan jumlah seluruh responden, sehingga menghasilkan nilai proporsi yang merepresentasikan tingkat partisipasi olahraga pada wilayah yang bersangkutan.

d. Selanjutnya, **Nilai Aktual hingga Indeks Partisipasi** dikalikan dengan **angka tertimbang berdasarkan jumlah penduduk**, guna menghasilkan nilai indeks yang merepresentasikan kondisi partisipasi secara proporsional pada masing-masing wilayah.

Tabel 23. Simulasi Perhitungan Nilai Aktual Partisipasi Kota Sabang

Nilai Aktual						
Kelompok Umur	**Komposisi Responden Ideal**	**Komposisi Ril**	**Jumlah Penduduk**	**Komposisi Penduduk**	**Nilai**	**Nilai Hasil Pembobotan**
10 s.d. 15 tahun	4	4	4.661	4,328	0,000	0,000
16 s.d. 30 tahun	10	10	10.260	9,527	4,000	3,811
31 s.d. 44 tahun	10	10	9.406	8,734	5,000	4,367
45 s.d. 60 tahun	6	6	7.980	7,410	2,000	2,470
Rentang Kelompok	**Total**	**Total**	**Total**	**Total**	**Rata-rata**	**Rata-rata**
10 s.d. 60 tahun	30	30	32.307	30	11,000	10,648
Hasil					Indeks	
					0,355	Rendah

Tabel 24. Simulasi Perhitungan Indeks Partisipasi Kabupaten/Kota dan Provinsi

Simulasi Data Kabupaten/Kota dan Provinsi						
Kab./Kota	**Provinsi**	**Jumlah Penduduk**	**Persentase Jumlah Penduduk**	**Partisipasi**	**Indeks**	**Indeks Provinsi**
Kota Sabang	Aceh	32.307	3,237%	10,648	0,355	0,011
Kota Banda Aceh	Aceh	199.360	19,973%	11,369	0,379	0,076
Kabupaten Aceh Besar	Aceh	320.274	32,087%	18,697	0,623	0,200
Kota Subulussalam	Aceh	73.936	7,407%	7,607	0,254	0,019
Kabupaten Aceh Jaya	Aceh	73.415	7,355%	5,189	0,173	0,013
Kabupaten Aceh Selatan	Aceh	179.468	17,980%	10,241	0,341	0,061
Kabupaten Aceh Barat Daya	Aceh	119.384	11,961%	11,833	0,394	0,047
Total/Rata-rata		998.144	100%	10,798	0,360	0,427

Tabel 25. Indeks Partisipasi Nasional

Nasional		25,390	0,359	0,361	0,349	0,323	10,024	0,334
No.	**Provinsi**	**Responden**	**Aktivitas > 2 Kali Per Minggu**				**Nilai Aktual**	**Indeks**
			10 - 15	**16 - 30**	**31 - 44**	**45 - 60**		
1.	**Aceh**	210	0,321	0,400	0,371	0,310	12,816	0,427
2.	**Sumatera Utara**	150	0,350	0,360	0,320	0,233	10,341	0,345
3.	**Sumatera Barat**	180	0,167	0,383	0,317	0,222	9,556	0,319
4.	**Riau**	120	0,188	0,275	0,175	0,042	4,537	0,151
5.	**Kepulauan Riau**	90	0,083	0,367	0,333	0,333	6,872	0,229
6.	**Jambi**	120	0,188	0,450	0,250	0,458	10,038	0,335
7.	**Bengkulu**	89	0,250	0,233	0,333	0,122	7,007	0,234
8.	**Kepulauan Bangka Belitung**	90	0,750	0,600	0,533	0,556	17,589	0,586
9.	**Sumatera Selatan**	180	0,417	0,387	0,409	0,472	11,372	0,379
10.	**Lampung**	150	0,250	0,380	0,300	0,367	11,043	0,368
11.	**Banten**	90	0,250	0,167	0,233	0,333	9,176	0,306
12.	**DKI Jakarta**	60	0,500	0,500	0,750	0,333	17,862	0,595
13.	**Jawa Barat**	260	0,313	0,226	0,325	0,292	8,650	0,288
14.	**Jawa Tengah**	327	0,341	0,382	0,339	0,321	10,561	0,352
15.	**DI Yogyakarta**	60	0,500	0,500	0,250	0,500	10,748	0,358
16.	**Jawa Timur**	301	0,300	0,460	0,340	0,333	9,435	0,315
17.	**Bali**	90	0,500	0,367	0,633	0,500	15,451	0,515
18.	**Nusa Tenggara Barat**	90	0,333	0,433	0,444	0,317	11,788	0,393
19.	**Nusa Tenggara Timur**	150	0,250	0,360	0,220	0,267	8,603	0,287
20.	**Kalimantan Barat**	150	0,250	0,320	0,380	0,467	8,532	0,284
21.	**Kalimantan Tengah**	150	0,550	0,600	0,620	0,500	16,319	0,544
22.	**Kalimantan Selatan**	120	0,500	0,275	0,200	0,375	8,484	0,283
23.	**Kalimantan Timur**	90	0,333	0,367	0,500	0,222	10,756	0,359
24.	**Kalimantan Utara**	60	0,500	0,350	0,550	0,667	13,865	0,462
25.	**Sulawesi Utara**	60	0,625	0,256	0,450	0,476	12,505	0,417
26.	**Gorontalo**	60	0,250	0,350	0,050	0,000	5,064	0,169
27.	**Sulawesi Tengah**	120	0,250	0,375	0,125	0,208	7,336	0,245
28.	**Sulawesi Barat**	30	0,250	0,600	0,400	0,167	11,977	0,399
29.	**Sulawesi Selatan**	240	0,125	0,300	0,338	0,229	8,655	0,289
30.	**Sulawesi Tenggara**	180	0,375	0,350	0,467	0,444	11,210	0,374
31.	**Maluku**	60	0,750	0,250	0,300	0,417	8,435	0,281

32.	**Maluku Utara**	60	0,500	0,200	0,091	0,400	7,601	0,253
33.	**Papua**	30	0,000	0,400	0,200	0,167	6,293	0,210
34.	**Papua Barat**	30	0,750	0,400	0,400	0,333	12,986	0,433
35.	**Papua Barat Daya**	60	0,375	0,300	0,450	0,250	12,653	0,422
36.	**Papua Tengah**	30	0,250	0,200	0,500	0,333	10,095	0,337
37.	**Papua Pegunungan**	30	0,400	0,222	0,000	0,000	2,787	0,093
38.	**Papua Selatan**	-	-	-	-	-	10,021	0,334

3.7 Indeks Kebugaran

Dimensi partisipasi menggambarkan tingkat keterlibatan individu dalam kegiatan olahraga atau aktivitas fisik dalam kurun waktu satu minggu terakhir. Partisipasi menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana masyarakat menjadikan aktivitas fisik sebagai bagian dari pola hidup sehari-hari.

Partisipasi aktif diukur berdasarkan persentase penduduk berusia 10 hingga 60 tahun yang melakukan aktivitas olahraga secara rutin, yaitu minimal tiga kali dalam satu minggu. Indikator ini digunakan untuk merefleksikan kebiasaan berolahraga masyarakat, sekaligus menunjukkan tingkat konsistensi dan keberlanjutan keterlibatan individu dalam aktivitas fisik.

Tingginya tingkat partisipasi aktif mengindikasikan semakin baiknya kesadaran dan akses masyarakat terhadap olahraga, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap peningkatan kebugaran, kesehatan, dan kualitas hidup secara keseluruhan.

3.7.1 Simulasi

a. Angka **VO_2Max Kelompok Usia** merupakan nilai rata-rata VO_2Max responden pada masing-masing kelompok usia.
b. **Nilai Aktual Kebugaran** diperoleh dari rata-rata nilai VO_2Max seluruh kelompok usia responden.
c. **Indeks Kebugaran** dihitung melalui proses normalisasi Nilai Aktual ke dalam skala indeks menggunakan rumus:
   (Nilai Aktual−20,1)/(52,1−20,1)
d. Selanjutnya, **Nilai Aktual hingga Indeks Kebugaran** dikalikan dengan **angka tertimbang berdasarkan jumlah penduduk**, guna menghasilkan nilai indeks

yang merepresentasikan kondisi kebugaran secara proporsional pada masing-masing wilayah.

Tabel 26. Simulasi Perhitungan Nilai Aktual Kebugaran Kota Sabang

Nilai Aktual						
Kelompok Umur	**Komposisi Responden Ideal**	**Komposisi Ril**	**Jumlah Penduduk**	**Komposisi Penduduk**	**Nilai**	**Nilai Hasil Pembobotan**
10 s.d. 15 tahun	4	4	4.661	4,328	32,500	35,166
16 s.d. 30 tahun	10	10	10.260	9,527	23,800	22,675
31 s.d. 44 tahun	10	10	9.406	8,734	23,300	20,351
45 s.d. 60 tahun	6	6	7.980	7,410	22,167	27,376
Rentang Kelompok	**Total**	**Total**	**Total**	**Total**	**Rata-rata**	**Rata-rata**
10 s.d. 60 tahun	30	30	32.307	30	25,442	26,392
Hasil					Indeks	
					0,197	Rendah

Tabel 27. Simulasi Perhitungan Indeks Kebugaran Kabupaten/Kota dan Provinsi

Simulasi Data Kabupaten/Kota dan Provinsi						
Kab./Kota	**Provinsi**	**Jumlah Penduduk**	**Persentase Jumlah Penduduk**	**Kebugaran**	**Indeks**	**Indeks Provinsi**
Kota Sabang	Aceh	32.307	3,237%	26,392	0,197	0,006
Kota Banda Aceh	Aceh	199.360	19,973%	37,260	0,536	0,107
Kabupaten Aceh Besar	Aceh	320.274	32,087%	38,225	0,566	0,182
Kota Subulussalam	Aceh	73.936	7,407%	35,630	0,485	0,036
Kabupaten Aceh Jaya	Aceh	73.415	7,355%	37,520	0,544	0,040
Kabupaten Aceh Selatan	Aceh	179.468	17,980%	34,478	0,449	0,081
Kabupaten Aceh Barat Daya	Aceh	119.384	11,961%	25,784	0,178	0,021
Total/Rata-rata		998.144	100%	33,613	0,422	0,473

Tabel 28. Indeks Kebugaran Nasional

Nasional		34,299	33,656	30,801	28,347	31,203	0,347
No.	**Provinsi**	**VO_2Max Kelompok Usia**				**Nilai Aktual**	**Indeks**
		10 - 15	**16 - 30**	**31 - 44**	**45 - 60**		
1.	**Aceh**	36,393	33,443	31,943	29,667	35,243	0,473
2.	**Sumatera Utara**	32,200	31,760	24,580	24,267	27,072	0,218
3.	**Sumatera Barat**	32,542	32,683	29,483	26,500	30,384	0,321
4.	**Riau**	35,563	35,575	31,600	31,208	35,128	0,470
5.	**Kepulauan Riau**	32,083	30,767	31,167	28,722	30,841	0,336
6.	**Jambi**	30,625	29,700	25,950	24,708	27,914	0,244
7.	**Bengkulu**	36,083	31,367	30,233	33,289	34,133	0,439
8.	**Kepulauan Bangka Belitung**	44,625	45,800	38,300	39,083	42,210	0,691
9.	**Sumatera Selatan**	39,458	35,161	32,552	29,500	34,386	0,446
10.	**Lampung**	32,438	34,025	30,425	28,250	30,408	0,322
11.	**Banten**	41,333	38,267	32,333	27,833	34,996	0,466
12.	**DKI Jakarta**	40,125	38,950	36,900	36,167	40,524	0,638
13.	**Jawa Barat**	28,875	29,200	27,263	25,958	27,944	0,245
14.	**Jawa Tengah**	30,136	30,419	28,683	26,167	29,671	0,299
15.	**DI Yogyakarta**	29,125	32,400	31,500	27,750	31,681	0,362
16.	**Jawa Timur**	34,025	34,250	30,440	29,767	32,259	0,380
17.	**Bali**	33,750	37,233	34,167	32,722	34,997	0,466
18.	**Nusa Tenggara Barat**	36,917	37,933	35,567	34,238	34,578	0,452
19.	**Nusa Tenggara Timur**	35,375	33,775	30,650	28,292	31,781	0,365
20.	**Kalimantan Barat**	35,200	32,100	30,360	28,200	31,557	0,358
21.	**Kalimantan Tengah**	33,800	34,760	29,560	25,100	30,918	0,338
22.	**Kalimantan Selatan**	34,563	34,325	31,000	29,333	32,757	0,396
23.	**Kalimantan Timur**	25,500	26,033	26,467	24,167	25,800	0,178
24.	**Kalimantan Utara**	29,625	27,800	29,400	25,500	27,701	0,238
25.	**Sulawesi Utara**	28,375	27,089	23,950	23,833	26,074	0,187
26.	**Gorontalo**	41,625	34,250	29,550	25,833	32,298	0,381
27.	**Sulawesi Tengah**	38,000	37,075	33,100	29,875	35,035	0,467
28.	**Sulawesi Barat**	34,000	34,100	38,500	30,000	34,653	0,455
29.	**Sulawesi Selatan**	30,464	33,414	30,829	26,714	28,225	0,254
30.	**Sulawesi Tenggara**	34,500	35,050	33,117	32,361	36,004	0,497
31.	**Maluku**	32,250	34,250	30,000	27,750	28,370	0,258

32.	**Maluku Utara**	28,500	23,700	22,636	21,000	25,118	0,157
33.	**Papua**	36,750	35,100	29,100	25,167	35,789	0,490
34.	**Papua Barat**	37,000	33,100	30,400	28,167	32,441	0,386
35.	**Papua Barat Daya**	37,625	39,000	31,250	26,750	35,341	0,476
36.	**Papua Tengah**	34,000	37,100	34,100	27,667	34,831	0,460
37.	**Papua Pegunungan**	35,600	34,333	32,600	27,333	30,593	0,328
38.	**Papua Selatan**	-	-	-	-	31,227	0,348

3.8 Indeks Ruang Terbuka

Ruang terbuka olahraga merupakan sarana atau lokasi yang dimanfaatkan untuk melakukan aktivitas olahraga, baik yang bersifat indoor maupun outdoor. Keberadaan ruang terbuka olahraga menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat dalam mendukung aktivitas fisik dan gaya hidup aktif.

Ketersediaan ruang terbuka yang memadai merupakan prasyarat penting bagi terbentuknya partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga. Tanpa dukungan sarana dan ruang yang cukup, peluang masyarakat untuk berolahraga secara rutin dan berkelanjutan menjadi terbatas.

Dalam pengukuran Indeks Pembangunan Olahraga, indikator ruang terbuka di suatu wilayah dinilai berdasarkan rasio antara ketersediaan ruang terbuka olahraga dengan jumlah penduduk berusia 5 tahun ke atas. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan tingkat aksesibilitas masyarakat terhadap fasilitas olahraga, serta menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesiapan infrastruktur olahraga di suatu daerah.

Tabel 29. Indeks Ruang Terbuka Nasional

Nasional	**114.024.373**	**4.974.971**	**0,044**	**0,012**

No.	**Provinsi**	**Ruang Terbuka**		**Nilai aktual**	**Indeks**
		Pend. > 5 Th	Luas (m2)		
1.	**Aceh**	1.910.816	645.136	0,338	0,096
2.	**Sumatera Utara**	5.500.474	369.748	0,067	0,019
3.	**Sumatera Barat**	881.963	24.443	0,028	0,008
4.	**Riau**	952.783	226.705	0,238	0,068
5.	**Jambi**	883.248	31.517	0,036	0,010
6.	**Sumatera Selatan**	1.595.540	215.978	0,135	0,039
7.	**Bengkulu**	367.668	15.610	0,042	0,012
8.	**Lampung**	1.123.566	31.732	0,028	0,008

9.	**Kepulauan Bangka Belitung**	413.734	29.341	0,071	0,020
10.	**Kepulauan Riau**	1.178.490	30.362	0,026	0,007
11.	**DKI Jakarta**	7.613.886	384.118	0,050	0,014
12.	**Jawa Barat**	22.815.593	463.770	0,020	0,006
13.	**Jawa Tengah**	17.529.284	420.702	0,024	0,007
14.	**D I Yogyakarta**	2.414.054	163.066	0,068	0,019
15.	**Jawa Timur**	25.569.216	562.088	0,022	0,006
16.	**Banten**	7.003.140	133.339	0,019	0,005
17.	**Bali**	1.737.463	80.987	0,047	0,013
18.	**Nusa Tenggara Barat**	1.120.857	52.137	0,047	0,013
19.	**Nusa Tenggara Timur**	431.870	23.191	0,054	0,015
20.	**Kalimantan Barat**	3.200.714	148.019	0,046	0,013
21.	**Kalimantan Tengah**	286.173	42.158	0,147	0,042
22.	**Kalimantan Selatan**	874.795	58.810	0,067	0,019
23.	**Kalimantan Timur**	2.422.042	168.345	0,070	0,020
24.	**Kalimantan Utara**	577.413	58.200	0,101	0,029
25.	**Sulawesi Utara**	427.842	22.707	0,053	0,015
26.	**Sulawesi Tengah**	363.738	25.335	0,070	0,020
27.	**Sulawesi Selatan**	1.504.302	29.451	0,020	0,006
28.	**Sulawesi Tenggara**	343.611	2.280	0,007	0,002
29.	**Gorontalo**	377.452	20.051	0,053	0,015
30.	**Sulawesi Barat**	272.395	25.502	0,094	0,027
31.	**Maluku**	333.105	2.414	0,007	0,002
32.	**Maluku Utara**	199.551	20.971	0,105	0,030
33.	**Papua Barat**	189.398	15.568	0,082	0,023
34.	**Papua Barat Daya**	275.760	9.359	0,034	0,010
35.	**Papua**	548.708	348.308	0,635	0,181
36.	**Papua Selatan**	220.556	22.154	0,100	0,029
37.	**Papua Tengah**	304.533	37.167	0,122	0,035
38.	**Papua Pegunungan**	258.640	14.202	0,055	0,016

3.9 Indeks Performa

Dimensi performa menggambarkan capaian prestasi olahragawan atau kelompok olahragawan, termasuk atlet penyandang disabilitas, sebagai hasil dari proses pembinaan olahraga prestasi yang menjadi prioritas dalam kerangka Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) di suatu wilayah. Performa mencerminkan output nyata dari sistem pembinaan olahraga yang terstruktur dan berkelanjutan.

Dalam konteks pengukuran Indeks Pembangunan Olahraga, performa dinilai berdasarkan dua indikator utama. Pertama, perolehan medali yang diraih dalam kejuaraan olahraga, baik

pada tingkat regional, nasional, maupun internasional. Perolehan medali digunakan sebagai ukuran keberhasilan kompetitif dari pembinaan prestasi olahraga.

Kedua, populasi atlet elit yang dimiliki oleh suatu daerah, yang menggambarkan kapasitas wilayah tersebut dalam menghasilkan dan mempertahankan atlet berprestasi. Kombinasi kedua indikator ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai performa olahraga suatu wilayah, tidak hanya dari sisi hasil kompetisi, tetapi juga dari keberlanjutan sistem pembinaan atlet.

Tabel 30. Indeks Performa Nasional

Nasional	748	738	979	6.933	0,124

No.	Provinsi	Perolehan Medali			Nilai Aktual	Indeks
		Emas	Perak	Perunggu		
1.	**Aceh**	6	13	22	91	0,062
2.	**Sumatera Utara**	12	25	27	162	0,110
3.	**Sumatera Barat**	12	16	29	137	0,093
4.	**Riau**	17	14	12	139	0,095
5.	**Jambi**	5	7	25	71	0,048
6.	**Sumatera Selatan**	8	20	22	122	0,083
7.	**Bengkulu**	0	2	5	11	0,007
8.	**Lampung**	9	11	23	101	0,069
9.	**Kepulauan Bangka Belitung**	2	6	11	39	0,027
10.	**Kepulauan Riau**	1	7	8	34	0,023
11.	**DKI Jakarta**	193	125	129	1.469	1,000
12.	**Jawa Barat**	106	99	103	930	0,633
13.	**Jawa Tengah**	136	110	119	1.129	0,769
14.	**D I Yogyakarta**	24	34	55	277	0,189
15.	**Jawa Timur**	98	110	113	933	0,635
16.	**Banten**	18	17	25	166	0,113
17.	**Bali**	24	20	39	219	0,149
18.	**Nusa Tenggara Barat**	10	5	23	88	0,060
19.	**Nusa Tenggara Timur**	3	10	12	57	0,039
20.	**Kalimantan Barat**	5	4	10	47	0,032
21.	**Kalimantan Tengah**	0	1	3	6	0,004
22.	**Kalimantan Selatan**	6	21	27	120	0,082
23.	**Kalimantan Timur**	17	21	42	190	0,129
24.	**Kalimantan Utara**	0	1	1	4	0,003
25.	**Sulawesi Utara**	3	8	12	51	0,035
26.	**Sulawesi Tengah**	3	4	9	36	0,025
27.	**Sulawesi Selatan**	10	9	26	103	0,070
28.	**Sulawesi Tenggara**	1	1	12	20	0,014

29.	**Gorontalo**	4	2	6	32	0,022
30.	**Sulawesi Barat**	0	0	6	6	0,004
31.	**Maluku**	1	4	5	22	0,015
32.	**Maluku Utara**	4	2	7	33	0,022
33.	**Papua Barat**	0	0	0	0	0,000
34.	**Papua Barat Daya**	0	2	2	8	0,005
35.	**Papua**	10	5	8	73	0,050
36.	**Papua Selatan**	0	1	1	4	0,003
37.	**Papua Tengah**	0	0	0	0	0,000
38.	**Papua Pegunungan**	0	1	0	3	0,002

3.10 Indeks SDM

Sumber daya manusia (SDM) olahraga merupakan unsur utama dalam sistem pembinaan dan pengembangan olahraga, yang mencakup pelatih, guru pendidikan jasmani, instruktur, serta relawan olahraga. Keberadaan SDM olahraga yang memadai dan berkualitas sangat menentukan efektivitas pelaksanaan program olahraga, baik pada ranah pendidikan, masyarakat, maupun olahraga prestasi.

Dalam pengukuran Indeks Pembangunan Olahraga, indikator SDM olahraga pada suatu wilayah dinilai berdasarkan rasio jumlah pelatih, guru pendidikan jasmani, instruktur, dan relawan olahraga terhadap jumlah penduduk berusia 5 tahun ke atas. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan tingkat ketersediaan dan akses masyarakat terhadap tenaga pendukung olahraga, serta mencerminkan kapasitas wilayah dalam mengelola dan mengembangkan aktivitas olahraga secara berkelanjutan.

Tabel 31. Indeks SDM Nasional

Nasional		**261.686.213**	**211.557**	**0,00081**	**0,162**
No.	**Provinsi**	**Ruang Terbuka**		**Nilai Aktual**	**Indeks**
		Pend. > 5 Th	Jumlah SDM		
1.	**Aceh**	5.116.462	6.632	0,00130	0,259
2.	**Sumatera Utara**	14.349.111	11.266	0,00079	0,157
3.	**Sumatera Barat**	5.388.990	6.529	0,00121	0,242
4.	**Riau**	6.226.811	6.490	0,00104	0,208
5.	**Jambi**	3.444.165	3.553	0,00103	0,206
6.	**Sumatera Selatan**	8.201.192	8.477	0,00103	0,207
7.	**Bengkulu**	1.953.049	2.383	0,00122	0,244

8.	**Lampung**	8.726.551	7.020	0,00080	0,161
9.	**Kepulauan Bangka Belitung**	1.419.038	1.537	0,00108	0,217
10.	**Kepulauan Riau**	2.019.883	1.559	0,00077	0,154
11.	**DKI Jakarta**	9.953.604	6.245	0,00063	0,125
12.	**Jawa Barat**	46.775.550	30.374	0,00065	0,130
13.	**Jawa Tengah**	35.384.955	21.996	0,00062	0,124
14.	**D I Yogyakarta**	3.540.197	3.102	0,00088	0,175
15.	**Jawa Timur**	39.153.043	26.469	0,00068	0,135
16.	**Banten**	11.568.204	7.217	0,00062	0,125
17.	**Bali**	4.136.644	4.069	0,00098	0,197
18.	**Nusa Tenggara Barat**	5.216.446	6.584	0,00126	0,252
19.	**Nusa Tenggara Timur**	5.164.562	7.404	0,00143	0,287
20.	**Kalimantan Barat**	5.263.203	4.601	0,00087	0,175
21.	**Kalimantan Tengah**	2.591.452	3.192	0,00123	0,246
22.	**Kalimantan Selatan**	3.960.639	3.289	0,00083	0,166
23.	**Kalimantan Timur**	3.931.057	3.913	0,00100	0,199
24.	**Kalimantan Utara**	682.811	768	0,00112	0,225
25.	**Sulawesi Utara**	2.519.694	2.292	0,00091	0,182
26.	**Sulawesi Tengah**	2.888.548	3.583	0,00124	0,248
27.	**Sulawesi Selatan**	8.757.034	8.711	0,00099	0,199
28.	**Sulawesi Tenggara**	2.564.973	3.306	0,00129	0,258
29.	**Gorontalo**	1.132.827	1.288	0,00114	0,227
30.	**Sulawesi Barat**	1.377.787	1.552	0,00113	0,225
31.	**Maluku**	1.782.117	1.950	0,00109	0,219
32.	**Maluku Utara**	1.249.416	1.256	0,00101	0,201
33.	**Papua Barat**	529.492	476	0,00090	0,180
34.	**Papua Barat Daya**	570.667	604	0,00106	0,212
35.	**Papua**	972.903	829	0,00085	0,170
36.	**Papua Selatan**	494.437	414	0,00084	0,167
37.	**Papua Tengah**	1.341.963	385	0,00029	0,057
38.	**Papua Pegunungan**	1.336.736	242	0,00018	0,036

3.11 Indeks Pembangunan Olahraga

Setelah semua indeks dimensi ditemukan, maka proses penghitungan dilanjutkan untuk menghasilkan IPO dengan cara menghitung rata-rata indeks gabungan dari setiap dimensi. Dengan demikian, penghitungan IPO dapat diformulasikan sebagai berikut:

Indeks IPO = Indeks (D1 + D2 + D3 + D4 + D5 + D6 + D7 + D8 + D9) 9

Keterangan: D1= Dimensi IPO pertama, D2= Dimensi IPO kedua, dst

Adapun norma yang dipakai untuk mengkategorisasikan indeks IPO adalah sebagai berikut.

- 0,800 - 1 = Kategori tinggi
- 0,500 – 0,799 = Kategori menengah
- 0 – 0,499 = Kategori rendah

Tabel 32. Indeks SDM Nasional

Nasional		0,589	0,551	0,568	0,583	0,334	0,347	0,012	0,124	0,162	0,363
No.	**Provinsi**	**Literasi Fisik**	**Perkembangan Personal**	**Ekonomi**	**Kesehatan**	**Partisipasi**	**Kebugaran**	**Ruang Terbuka**	**Performa**	**SDM**	**IPO**
1.	**Aceh**	0,619	0,580	0,523	0,611	0,427	0,473	0,096	0,062	0,259	0,406
2.	**Sumatera Utara**	0,634	0,560	0,558	0,582	0,345	0,218	0,019	0,110	0,157	0,354
3.	**Sumatera Barat**	0,575	0,542	0,557	0,555	0,319	0,321	0,008	0,093	0,242	0,357
4.	**Riau**	0,546	0,528	0,373	0,584	0,151	0,470	0,068	0,095	0,208	0,336
5.	**Kepulauan Riau**	0,600	0,553	0,380	0,590	0,229	0,336	0,007	0,023	0,154	0,319
6.	**Jambi**	0,630	0,569	0,634	0,591	0,335	0,244	0,010	0,048	0,206	0,363
7.	**Bengkulu**	0,596	0,563	0,754	0,591	0,234	0,439	0,012	0,007	0,244	0,382
8.	**Kepulauan Bangka Belitung**	0,605	0,541	0,785	0,584	0,586	0,691	0,020	0,027	0,217	0,451
9.	**Sumatera Selatan**	0,577	0,539	0,373	0,569	0,379	0,446	0,039	0,083	0,207	0,357
10.	**Lampung**	0,551	0,544	0,440	0,587	0,368	0,322	0,008	0,069	0,161	0,339
11.	**Banten**	0,579	0,536	0,407	0,554	0,306	0,466	0,005	0,113	0,125	0,343
12.	**DKI Jakarta**	0,706	0,548	0,782	0,591	0,595	0,638	0,014	1,000	0,125	0,556

13.	**Jawa Barat**	0,587	0,570	0,523	0,592	0,288	0,245	0,006	0,633	0,130	0,397
14.	**Jawa Tengah**	0,578	0,552	0,639	0,570	0,352	0,299	0,007	0,769	0,124	0,432
15.	**DI Yogyakarta**	0,584	0,572	0,513	0,578	0,358	0,362	0,019	0,189	0,175	0,372
16.	**Jawa Timur**	0,579	0,534	0,601	0,581	0,315	0,380	0,006	0,635	0,135	0,418
17.	**Bali**	0,574	0,561	0,662	0,584	0,515	0,466	0,013	0,149	0,197	0,413
18.	**Nusa Tenggara Barat**	0,594	0,572	0,490	0,612	0,393	0,452	0,013	0,060	0,252	0,382
19.	**Nusa Tenggara Timur**	0,560	0,543	0,416	0,583	0,287	0,365	0,015	0,039	0,287	0,344
20.	**Kalimantan Barat**	0,556	0,518	0,704	0,580	0,284	0,358	0,013	0,032	0,175	0,358
21.	**Kalimantan Tengah**	0,614	0,552	0,708	0,583	0,544	0,338	0,042	0,004	0,246	0,403
22.	**Kalimantan Selatan**	0,620	0,560	0,794	0,591	0,283	0,396	0,019	0,082	0,166	0,390
23.	**Kalimantan Timur**	0,567	0,537	0,618	0,572	0,359	0,178	0,020	0,129	0,199	0,353
24.	**Kalimantan Utara**	0,595	0,525	0,526	0,596	0,462	0,238	0,029	0,003	0,225	0,355
25.	**Sulawesi Utara**	0,584	0,545	0,670	0,587	0,417	0,187	0,015	0,035	0,182	0,358
26.	**Gorontalo**	0,520	0,577	0,320	0,585	0,169	0,381	0,015	0,022	0,227	0,313
27.	**Sulawesi Tengah**	0,633	0,552	0,625	0,587	0,245	0,467	0,020	0,025	0,248	0,378
28.	**Sulawesi Barat**	0,606	0,586	0,715	0,598	0,399	0,455	0,027	0,004	0,225	0,402
29.	**Sulawesi Selatan**	0,563	0,525	0,698	0,562	0,289	0,254	0,006	0,070	0,199	0,352
30.	**Sulawesi Tenggara**	0,631	0,549	0,628	0,603	0,374	0,497	0,002	0,014	0,258	0,395
31.	**Maluku**	0,569	0,497	0,688	0,587	0,281	0,258	0,002	0,015	0,219	0,346
32.	**Maluku Utara**	0,511	0,612	0,656	0,623	0,253	0,157	0,030	0,022	0,201	0,341
33.	**Papua**	0,583	0,874	0,525	0,893	0,210	0,490	0,181	0,050	0,170	0,442
34.	**Papua Barat**	0,620	0,523	0,736	0,582	0,433	0,386	0,023	0,000	0,180	0,387
35.	**Papua Barat Daya**	0,574	0,532	0,607	0,561	0,422	0,476	0,010	0,005	0,212	0,378
36.	**Papua Tengah**	0,632	0,558	0,828	0,622	0,337	0,460	0,035	0,000	0,057	0,392
37.	**Papua Pegunungan**	0,501	0,461	0,000	0,471	0,093	0,328	0,016	0,002	0,036	0,212
38.	**Papua Selatan**	0,590	0,552	0,568	0,584	0,334	0,348	0,029	0,003	0,167	0,353

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. BA Konsultasi dengan BPS Terkait Pelaksanaan IPO

KEMENTERIAN
PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA

Jl. Gerbang Pemuda No. 3 Senayan,
Jakarta Pusat, Jakarta 10270

BERITA ACARA KONSULTASI DENGAN BADAN PUSAT STATISTIK (BPS)
TERKAIT PELAKSANAAN PENGUKURAN INDEKS PEMBANGUNAN OLAHRAGA (IPO)

Pada hari Jum'at tanggal 16 Mei 2025 telah dilaksanakan konsultasi antara perwakilan Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) dengan Badan Pusat Statistik (BPS) yang dihadiri oleh:

Badan Pusat Statistik:

- **Dr. Kadarmanto M.A.** - Direktur Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei
- **Ernani Suhartati** - Statistisi Ahli Madya pada Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei
- **Rahmawati** - Direktorat Diseminasi Statistik

Kemenpora:

- **Adi Ari Putro** - Penelaah Teknis Kebijakan
- **Edward Taufan Panjaitan** - Analis Kebijakan Ahli Muda
- **Alies Yusfika Ayu L.** - Statistisi Ahli Pertama

Tujuan dari konsultasi ini adalah untuk menjajaki kemungkinan pelaksanaan survei partisipasi olahraga dan pengukuran kebugaran masyarakat secara nasional dengan dukungan metodologi yang sesuai standar statistik nasional.

Hasil Konsultasi:

1. Jumlah Sampel Survei Nasional:
   a) Berdasarkan informasi dari Direktur Pengembangan Metodologi, BPS pernah melaksanakan survei skala nasional terkecil dengan jumlah sampel 30.000 (tiga puluh ribu) responden (untuk survei OJK);
   b) Sampel sebanyak 20.000 responden masih dinilai mencukupi secara statistik, selama margin of error yang dihasilkan masih dapat diterima untuk menghasilkan gambaran nasional;
   c) Dalam penentuan jumlah sampel, perlu mempertimbangkan ukuran populasi, margin of error, dan tingkat homogenitas populasi.

2. Metode Pengambilan Sampel:
   a) Disarankan menggunakan sampling probabilitas agar hasil dapat merepresentasikan populasi nasional;
   b) Dalam metode multistage random sampling, ke-random-an harus dijaga pada setiap tahap: mulai dari pemilihan kabupaten/kota, desa/kelurahan, RT, hingga individu responden.

3. Pelaksanaan Survei Partisipasi dan Kebugaran:
   a) Untuk dimensi partisipasi olahraga, disarankan agar pertanyaan dititipkan dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) atau Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). Hal ini memungkinkan cakupan responden yang luas dan bersifat nasional;
   b) Untuk dimensi kebugaran, karena sifatnya memerlukan tes fisik, pelaksanaan tidak dapat disatukan langsung dalam survei BPS. Namun, petugas BPS dapat menyampaikan informasi awal kepada responden bahwa akan ada pelaksanaan tes kebugaran lanjutan, yang dapat ditindaklanjuti oleh instansi lain seperti Dispora atau mitra lokal;
   c) Penggunaan metode tes kebugaran fisik harus dilakukan secara langsung dan tidak bisa diwakili oleh kuesioner, berbeda dengan aspek partisipasi yang bisa dilakukan melalui pertanyaan tertutup.

4. Keterbatasan Survei Non-Probabilitas:
   a) Metode non-probabilitas (seperti yang digunakan oleh survei IPO) tidak dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi nasional secara umum, karena tidak mewakili seluruh populasi.

Usulan Tindak Lanjut:

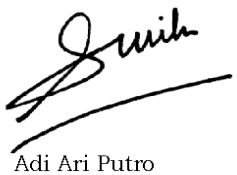
1. Pelaksanaan Survei Partisipasi Olahraga:
   a) Dititipkan ke dalam instrumen SUSENAS atau SUPAS BPS, dengan dukungan format pertanyaan yang disesuaikan.

2. Pelaksanaan Tes Kebugaran Non-Fisik:
   a) Dilaksanakan bersamaan dengan survei partisipasi dalam bentuk asesmen mandiri atau penilaian subjektif kebugaran.

3. Pelaksanaan Tes Kebugaran Fisik:
   a) Dilakukan secara langsung pada kelompok tertentu yang terlibat aktif dalam program seperti:
      1) Peserta Kejuaraan Tarkam;
      2) Kelompok penerima fasilitasi program/kegiatan;
      3) Inorga;
      4) Kegiatan rutin seperti Ju'ma't Krida;
      5) Kegiatan nasional lainnya dari unit kerja terkait;
      6) Dst./dsb.

Demikian berita acara ini disusun sebagai dokumentasi atas hasil konsultasi teknis dan sebagai dasar pengambilan kebijakan terkait pengukuran kebugaran dan partisipasi olahraga masyarakat.

Jakarta, 19 Mei 2025
Ketua Tim Kerja IPO,



Adi Ari Putro

Lampiran: Foto Pelaksanaan Konsultasi

1. Ruang Direktur Direktur Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei



2. Ruang Konsultasi Statistik



Lampiran 2. Surat Permohonan Kolaborasi Data dan Akses Sistem Sipgar

KEMENTERIAN
PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA

Jl. Gerbang Pemuda No. 3 Senayan,
Jakarta Pusat, Jakarta 10270

Nomor : BO.01.10/5.19.37/D-II.3/V/2025 Jakarta, 19 Mei 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Kolaborasi Data dan Akses Sistem Sipgar

Kepada Yth.
Direktur Promosi Kesehatan dan Kesehatan Komunitas
Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas
Kementerian Kesehatan RI
di
Tempat

Dengan hormat, sehubungan dengan upaya peningkatan sinergi dan efektivitas program dalam mendukung Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), khususnya di bidang peningkatan aktivitas fisik dan kebugaran jasmani masyarakat, kami dari Asisten Deputi Olahraga Masyarakat Kementerian Pemuda dan Olahraga menyampaikan maksud untuk menjalin kolaborasi data dengan Direktorat Promosi Kesehatan dan Kesehatan Komunitas Kementerian Kesehatan RI.

Kolaborasi ini dimaksudkan untuk mendukung integrasi data hasil pelaksanaan kegiatan pengukuran kebugaran jasmani yang dilakukan secara nasional agar dapat saling mendukung perencanaan dan pelaksanaan program lintas sektor. Terkait hal tersebut, kami juga memohon dukungan untuk diberikan akses terhadap Sistem Informasi Pengukuran Kebugaran (Sipgar) guna mempelajari sistem dan mekanisme data yang telah tersedia.

Sebagai langkah awal, kami berencana melakukan koordinasi teknis serta pembahasan bersama tim teknis Bapak/Ibu untuk menyelaraskan data dan sistem ke depan. Kami berharap kolaborasi ini dapat memberikan manfaat besar bagi peningkatan kualitas kebijakan dan program pembudayaan olahraga.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Asisten Deputi Olahraga Masyarakat,

Dra. Marheni Dyah Kusumawati, M.Pd
NIP. 19650828 199103 2 001

Tembusan Yth:
1. Direktur Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas Kemenkes RI;
2. Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga Kemenpora RI.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 3. Naskah Optimalisasi Pelaksanaan Indeks Pembangunan Olahraga IPO Tahun 2025

KEMENTERIAN
PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA

Jl. Gerbang Pemuda No. 3 Senayan,
Jakarta Pusat, Jakarta 10270

OPTIMALISASI PELAKSANAAN INDEKS PEMBANGUNAN OLAHRAGA (IPO) TAHUN 2025 MELALUI PENDEKATAN DIGITAL DAN KOLABORATIF

A. Latar Belakang

Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) merupakan instrumen pengukuran pembangunan olahraga yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 1 Tahun 2024. Pada tahun 2024, IPO dilaksanakan dengan cakupan 9 dimensi menggunakan dukungan anggaran sebesar Rp. 10 miliar, yang mencakup pengumpulan data partisipasi hingga pelaksanaan tes kebugaran fisik.

Memasuki tahun 2025, alokasi anggaran mengalami penyesuaian signifikan menjadi sebesar Rp. 2,5 miliar, sehingga dibutuhkan langkah strategis untuk tetap menjaga kualitas pengukuran dan keberlanjutan data pembangunan olahraga nasional, dengan tetap mengacu pada prinsip Satu Data Indonesia sebagaimana diatur dalam Perpres No. 39 Tahun 2019.

B. Tujuan

1. Mengoptimalkan pelaksanaan IPO Tahun 2025 dengan pendekatan yang efisien, adaptif, dan sesuai dengan standar statistik nasional.
2. Memastikan keberlanjutan data kebugaran dan partisipasi olahraga dalam kerangka Satu Data Indonesia.
3. Mendorong integrasi sistem pengukuran kebugaran digital sebagai model pelaksanaan pengumpulan data berbasis teknologi.

C. Strategi Pelaksanaan

1. Dimensi Partisipasi Olahraga

a. Strategi: Menitipkan modul pertanyaan partisipasi olahraga ke dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) atau Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) yang dilaksanakan BPS.
b. Alasan: Efisiensi cakupan responden nasional dan validitas data tinggi.
c. Tindak Lanjut: Penyusunan format pertanyaan bersama Direktorat Metodologi Sensus dan Survei BPS.

2. Dimensi Kebugaran Jasmani

a. Strategi: Pelaksanaan tes kebugaran fisik dilakukan secara mandiri atau masal melalui aplikasi Sipgar (Sistem Informasi Pengukuran Kebugaran) milik Kementerian Kesehatan.

b. Alasan: Efisiensi biaya dan perluasan jangkauan partisipasi publik.

c. Tindak Lanjut:

1) Kolaborasi teknis dengan Kementerian Kesehatan untuk akses sistem dan integrasi data.

2) Uji instrumen pelaksanaan oleh Tim Ahli BPS dari Direktorat Metodologi.

3) Segmentasi pelaksanaan pada kelompok aktif seperti:

- Peserta Kejuaraan Tarkam;
- Kelompok penerima fasilitasi;
- Inorga;
- Kegiatan rutin seperti Jum'at Krida;
- Unit kerja Kemenpora dan mitra strategis.

D. Kolaborasi Lintas Sektor

1. **Badan Pusat Statistik (BPS)**
   a. Mendukung metodologi sampling dan uji instrumen pengumpulan data kebugaran.
   b. Menyediakan kerangka teknis untuk pengukuran partisipasi olahraga dalam survei nasional.
2. **Kementerian Kesehatan (Kemenkes)**
   a. Menyediakan sistem Sipgar sebagai sarana pengukuran kebugaran digital.
   b. Mendukung pelatihan teknis dan penyelarasan indikator.
3. **Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora)**
   a. Bertindak sebagai pelaksana pengumpulan dan pengelolaan data IPO 2025.
   b. Mengelola koordinasi lintas sektor dan pelibatan komunitas olahraga.

E. Prinsip Pelaksanaan

1. **Efisiensi:** Memanfaatkan sistem dan sumber daya yang telah ada untuk menghindari duplikasi anggaran.
2. **Validitas:** Menggunakan metode probabilitas dan instrumen yang teruji secara statistik.
3. **Kolaboratif:** Berbasis sinergi antar kementerian dan lembaga untuk saling melengkapi.
4. **Digitalisasi:** Mendorong pendekatan berbasis aplikasi dan asesmen mandiri untuk memperluas jangkauan.

F. Penutup

Naskah kebijakan ini menjadi dasar dalam pelaksanaan Indeks Pembangunan Olahraga Tahun 2025 dan acuan dalam menyusun arahan teknis, pedoman operasional, serta dokumen pendukung lainnya. Pelaksanaan IPO 2025 diharapkan menjadi contoh adaptasi pengukuran berbasis teknologi, yang terintegrasi dalam kerangka statistik nasional dan mendukung kebijakan pembangunan olahraga yang berbasis data.

Lampiran 4. Permohonan Dukungan Metodologi dan Kolaborasi Pengukuran IPO Tahun 2025

KEMENTERIAN
PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA

Jl. Gerbang Pemuda No. 3 Senayan,
Jakarta Pusat, Jakarta 10270

Nomor : BO.01.07/D-II.3/05.20.31/V/2025 Jakarta, 20 Mei 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Dukungan Metodologi dan Kolaborasi Pengukuran IPO Tahun 2025

Kepada Yth.
Direktur Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei
Badan Pusat Statistik (BPS)
di
Tempat

Dengan hormat, sehubungan dengan pelaksanaan Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) Tahun 2025 yang merupakan amanat dari Permenpora Nomor 1 Tahun 2024, bersama ini kami mengajukan permohonan dukungan teknis dan kolaborasi dengan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam rangka:

1. Penyusunan dan penyempurnaan metodologi pengambilan sampel yang representatif secara nasional;
2. Pendampingan dalam proses pengujian instrumen pengukuran kebugaran dan partisipasi olahraga;
3. Penyesuaian metode agar selaras dengan prinsip-prinsip statistik nasional dan kebijakan Satu Data Indonesia berdasarkan Perpres No. 39 Tahun 2019.

Sebagai informasi, pada tahun 2025 pelaksanaan IPO akan difokuskan pada dua dimensi utama, yaitu partisipasi olahraga dan kebugaran jasmani masyarakat, dengan dukungan anggaran yang terbatas. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan akan mengutamakan efisiensi melalui:

1. Integrasi pertanyaan partisipasi olahraga ke dalam SUSENAS/SUPAS;
2. Pelaksanaan tes kebugaran secara mandiri atau massal melalui Sistem Sipgar milik Kementerian Kesehatan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

KEMENTERIAN
PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA

Jl. Gerbang Pemuda No. 3 Senayan,
Jakarta Pusat, Jakarta 10270

Kami sangat mengharapkan kesediaan BPS untuk menjadi mitra utama dalam penguatan metodologi dan validasi data dalam pelaksanaan IPO 2025. Dukungan BPS menjadi bagian krusial untuk menjaga standar mutu data serta memastikan bahwa hasil pengukuran dapat digunakan sebagai acuan kebijakan nasional.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Asisten Deputi Olahraga Masyarakat,

Dra. Marheni Dyah Kusumawati, M.Pd
NIP. 19650828 199103 2 001

Tembusan Yth:
1. Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga, Kemenpora;
2. Direktur Diseminasi Statistik, BPS;dan
3. Direktur Statistik Ketahanan Sosial, BPS.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 5. Nota Dinas Pengajuan Pembaruan NK

KEMENTERIAN
PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA

Jl. Gerbang Pemuda No. 3 Senayan,
Jakarta Pusat, Jakarta 10270

NOTA DINAS
Nomor: BO.01.07/6.18.2/D-II/VI/2025

Yth	: Sekretaris Kementerian Pemuda dan Olahraga
Dari	: Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga
Hal	: Permohonan pengajuan pembaruan Nota Kesepahaman (NK) antara Kemenpora dan BPS
Tanggal	: 18 Juni 2025
Lampiran	: 1 Berkas

Dengan hormat sehubungan dengan hasil koordinasi Tim Kementerian Pemuda dan Olahraga dengan Badan Pusat Statistik (BPS), bersama ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. BPS menyampaikan bahwa pelaksanaan kerja sama teknis, seperti penitipan kuesioner dan perancangan metode survei kebugaran, memerlukan adanya Nota Kesepahaman (NK) antara pimpinan kementerian/lembaga sebagai dasar hukum penyusunan PKS antar unit teknis;
2. NK antara Kemenpora dan BPS yang ditandatangani pada tahun 2019 telah berakhir pada tahun 2024;
3. Untuk itu, diperlukan pembaruan NK dengan diawali pengiriman surat inisiasi dari Menteri Pemuda dan Olahraga kepada Kepala BPS.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kiranya Bapak Sekretaris Kementerian Pemuda dan Olahraga berkenan mendisposisikan kepada Biro Hukum dan Kerjasama untuk menyiapkan dan memproses penyusunan draft NK dimaksud, serta menyusun surat Menteri Pemuda dan Olahraga kepada Kepala BPS sebagai inisiasi pembaruan, kami mohon arahan Sekretaris Kementerian Pemuda dan Olahraga untuk langkah-langkah selanjutnya.

Atas perhatian dan petunjuk yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dr. Sri Wahyuni, S.T., M.Sc

Tembusan Yth:

1. Kepala Biro Hukum dan Kerjasama;
2. Sekretaris Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

KEMENTERIAN
PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA

Jl. Gerbang Pemuda No. 3 Senayan,
Jakarta Pusat, Jakarta 10270

NOTA DINAS

Nomor : BO.01.07/6.12.1/D-II.3/V/2025

Yth	: Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga
Dari	: Asisten Deputi Olahraga Masyarakat
Hal	: Permohonan Pengajuan Pembaruan Nota Kesepahaman (NK) antara Kemenpora dan BPS
Tanggal	: 12 Juni 2025
Lampiran	: 1 (satu) berkas

Dengan hormat Sehubungan dengan hasil koordinasi Tim Kementerian Pemuda dan Olahraga dengan Badan Pusat Statistik (BPS), bersama ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. BPS menjelaskan bahwa pelaksanaan Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara unit teknis memerlukan adanya Nota Kesepahaman (NK) sebagai dasar hukumnya;
2. NK antara Kementerian Pemuda dan Olahraga dengan BPS telah ditandatangani pada tahun 2019 dan telah berakhir masa berlakunya pada tahun 2024;
3. Untuk melanjutkan kerja sama, khususnya terkait penitipan kuesioner partisipasi berolahraga diperlukan pembaruan NK antara Menteri Pemuda dan Olahraga dan Kepala BPS;
4. Berdasarkan hasil koordinasi, langkah awal yang perlu dilakukan adalah pengiriman surat inisiasi dari Menpora kepada Kepala BPS, yang didahului dengan Nota Dinas dari Deputi Pembudayaan Olahraga kepada Sekretaris Menteri Pemuda dan Olahraga.

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami lampirkan konsep Nota Dinas dari Deputi kepada Sesmenpora untuk dapat ditelaah dan ditindaklanjuti sebagaimana mestinya, kami mohon arahan Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga untuk langkah-langkah selanjutnya.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan petunjuk yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Marheni Dyah Kusumawati

Tembusan Yth :

Sekretaris Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 6. Notula Rapat dengan BPS terkait Pelaksanaan IPO

NOTULA RAPAT
Hari/Tanggal: Selasa, 1 Juli 2025
Peserta:

- Kemenpora – Asdep Olahraga Masyarakat
- Tim Data Sisinfo Kemenpora
- Direktorat Neraca BPS

Topik: *Indeks Pembangunan Olahraga (IPO): Mendesain Jumlah dan Sebaran Sampling*

---

1. Paparan dari KEMENPORA

- Kemenpora memiliki dua data prioritas utama, yaitu **IPP (Indeks Pembangunan Pemuda)** dan **IPO (Indeks Pembangunan Olahraga)**.
- IPO terdiri dari **9 dimensi**, yang rinciannya sebagai berikut:
  - **5 indeks** diperoleh dari angket
  - **3 indeks** berasal dari data sekunder
  - **1 indeks** diambil dari pengukuran kebugaran
- Mengingat adanya efisiensi anggaran pada tahun 2025, Kemenpora mengajukan masukan dan saran terkait strategi **pengukuran berskala nasional** yang tetap dapat mencakup 9 dimensi IPO secara efektif.
- Kemenpora juga menanyakan kemungkinan pemanfaatan **data kebugaran dari aplikasi SIPGAR milik Kemenkes** (data sejak 2020) untuk memenuhi indikator kebugaran dalam IPO.

---

2. Tanggapan dari Direktorat Neraca BPS

(Diwakili oleh Bapak Hadi Susanto dan Ibu Sari Prastiwi)

- Secara statistik, **semakin banyak sampel**, maka **standar error** akan semakin kecil. Namun, **pengurangan sampel tetap dimungkinkan** selama mengacu pada **parameter populasi**.
- Untuk keperluan IPO, metode **random sampling wajib dilakukan di semua kabupaten/kota**. Namun, pada level kecamatan dan desa, pengukuran tidak perlu dilakukan secara menyeluruh.
- Mengenai penggunaan data dari SIPGAR:
  - **Tidak menjadi masalah** sejauh pihak Kemenkes tidak mempermasalahkannya.
  - Karena **SIPGAR hanya mencakup pengukuran kebugaran**, disarankan untuk **berkoordinasi dengan Kemenkes** agar **5 indeks berbasis angket** dapat disisipkan ke dalam aplikasi SIPGAR.
- **Sampling prioritas** disarankan kepada **pengguna aktif SIPGAR**, yaitu mereka yang **sudah pernah melakukan pengukuran**.
  - Pengambilan sampel dilakukan secara **acak di tingkat provinsi**, dengan cakupan seluruh kabupaten dalam provinsi tersebut.
  - Data yang digunakan **harus berasal dari tahun berjalan** (current year).

- BPS akan **mendalami lebih lanjut** mengenai struktur dan konten data di aplikasi SIPGAR, termasuk **jenis data dan bentuk angket** yang dibutuhkan agar analisis dapat dilakukan secara optimal.

---

3. Agenda Selanjutnya

- Direncanakan akan ada **rapat lanjutan** pada **tanggal 14–16 Juli 2025** untuk membahas hasil pendalaman dan tindak lanjut.

Lampiran 7. Rancangan Pengembangan Sistem Sipgar

EXECUTIVE SUMMARY
PENGEMBANGAN DAN PENGUATAN SISTEM APLIKASI SIPGAR
TAHUN 2025

PENGANTAR

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat merupakan bagian dari amanat konstitusional dan prioritas pembangunan nasional. Hal ini sejalan dengan **Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan**, yang menekankan pentingnya upaya promotif dan preventif berbasis bukti serta pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem kesehatan nasional. Salah satu instrumen penting dalam promosi kesehatan adalah pengukuran dan pemantauan kebugaran jasmani masyarakat, yang berkontribusi langsung terhadap produktivitas, kualitas hidup, dan ketahanan nasional.

Sebagai tindak lanjut dari kebijakan tersebut, **Kementerian Kesehatan** mengembangkan **SIPGAR (Sistem Informasi Pengukuran Kebugaran Jasmani)**, sebuah aplikasi digital nasional yang digunakan untuk mencatat, mengelola, dan menganalisis hasil tes kebugaran jasmani individu maupun populasi. SIPGAR juga mendukung implementasi berbagai program seperti Pemeriksaan Kebugaran Jasmani Anak Sekolah (PKG Anak Sekolah), ASN Bugar, Calon Jamaah Haji, dan komunitas umum lainnya.

Pengembangan SIPGAR dilaksanakan dalam semangat kolaboratif lintas sektor, termasuk dengan **Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora)**, sesuai dengan amanat **Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional (DBON)** dan **Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 7 Tahun 2022 tentang Indeks Pembangunan Olahraga (IPO)**. Kedua regulasi tersebut menegaskan pentingnya tersedianya data kebugaran jasmani sebagai bagian dari pengukuran keberhasilan pembangunan olahraga nasional.

Pengembangan Tahun 2025 ini sejalan dengan arah kebijakan **RPJMN 2025–2029**, khususnya dalam pilar transformasi digital layanan promotif dan peningkatan aktivitas fisik masyarakat. Dokumen ini disusun sebagai bahan **executive summary pengembangan SIPGAR tahun 2025**, dalam rangka mendukung integrasi data nasional serta penguatan sistem informasi kebugaran yang akurat, aman, dan berkelanjutan.

PENJELASAN APLIKASI

Aplikasi SIPGAR (Sistem Informasi Pengukuran Kebugaran Jasmani) merupakan platform digital Kementerian Kesehatan yang digunakan untuk mencatat, mengolah, dan memantau kebugaran jasmani masyarakat Indonesia. Dalam rangka mendukung transformasi layanan digital kesehatan olahraga dan mendukung integrasi lintas sektor (khususnya Kemenpora dan Kemendikdasmen), pengembangan dan pemeliharaan SIPGAR menjadi krusial pada tahun 2025. Melalui kerja sama pengembangan SIPGAR dalam memenuhi data Indeks Pembangunan Olahraga dengan Kemenpora diharapkan akan didapat satu data kebugaran

jasmani masyarakat Indonesia yang dapat digunakan secara luas oleh seluruh pemangku kepentingan.

Anggaran SIPGAR 2025 dirancang dengan mempertimbangkan efisiensi, keberlanjutan sistem, dan tuntutan pengembangan aplikasi digital nasional yang relevan dengan transformasi digital di bidang kesehatan. Seluruh komponen di atas mendukung peningkatan kualitas layanan SIPGAR dalam pencatatan kebugaran jasmani serta keterlibatan masyarakat secara aktif dan partisipasi.

Pengusulan ini sejalan dengan arah kebijakan RPJMN 2025 – 2029 yang menekankan pentingnya penguatan upaya promotif dan preventif melalui digitalisasi layanan serta peningkatan aktivitas fisik masyarakat.

Tim Kerja Kesehatan Olahraga
Direktorat Promkeskom

LAMPIRAN 1 : Rincian dan Justifikasi Anggaran

Total kebutuhan anggaran yang diusulkan untuk tahun anggaran 2025 adalah sebesar **Rp222.700.000**. Rincian dan justifikasi dari masing-masing komponen anggaran disajikan sebagai berikut:

No	Komponen Kegiatan	Uraian Singkat	Satuan	Jumlah	Total Biaya (Rp)	Justifikasi Teknis	Kemenkes	Kemenpora
1	**Dashboard IPO Kemenpora**	Integrasi SIPGAR ke sistem pemantauan Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) Kemenpora	Paket	1	50.000.000	Menjadi tampilan khusus untuk kebutuhan data IPO.	-	50.000.000
2	**Sewa dan Penguatan Server Nasional**	Upgrade server & storage cloud untuk skala nasional	Paket	1	12.000.000	Menjamin kapasitas, kecepatan, dan keberlanjutan data SIPGAR	6.000.000	6.000.000
3	**Pencatatan Hasil Kebugaran Anak Sekolah**	Penambahan fitur khusus untuk program PKG Anak Sekolah	Paket	1	5.500.000	Mendukung digitalisasi hasil tes kebugaran anak sekolah	5.500.000	-
4	**Pengembangan SIPGAR Game**	Game edukatif berbasis Android untuk promosi gaya hidup aktif	Paket	1	15.000.000	Strategi promosi aktivitas fisik sebagai intervensi hasil kebugaran jasmani.	7.500.000	7.500.000
5	**Maintenance Server & Keamanan**	Biaya rutin server, bandwidth, keamanan, dan backup	Bulan	12	60.000.000	Menjamin kontinuitas, uptime dan perlindungan data	30.000.000	30.000.000

No	Komponen Kegiatan	Uraian Singkat	Satuan	Jumlah	Total Biaya (Rp)	Justifikasi Teknis	Kemenkes	Kemenpora
6	**Refactor Aplikasi Mobile**	Update struktur aplikasi agar sesuai OS terbaru	Paket	1	10.000.000	Meningkatkan performa dan UX pengguna SIPGAR	-	10.000.000
7	**Biaya Apple Store Developer**	Langganan tahunan agar aplikasi tetap di App Store	Tahun	1	1.700.000	Biaya wajib dari Apple untuk distribusi aplikasi publik	1.700.000	
8	**Pengembangan Fitur Admin Daerah**	Fitur admin untuk akses dan pengelolaan data per wilayah	Paket	1	8.500.000	Mendukung desentralisasi manajemen kebugaran daerah		8.500.000
9	**Layanan Keamanan Sistem**	SSL, firewall, enkripsi, dan deteksi serangan	Paket	1	10.000.000	Proteksi data pribadi pengguna dan keamanan sistem	5.000.000	5.000.000
10	**Modul Pembelajaran Pelatihan penggunaan aplikasi**	Modul tutorial tata cara penggunaan berupa dokumentasi dan video user guide untuk peserta kebugaran (ASN, UMUM, Calon Jamaah Haji, Anak Usia Sekolah), Sport Tracker,	Paket	1	50.000.000	Pengguna bisa mengerti dalam penggunaan aplikasi baik peserta, admin dan petugas di lapangan	-	50.000.000

No	Komponen Kegiatan	Uraian Singkat	Satuan	Jumlah	Total Biaya (Rp)	Justifikasi Teknis	Kemenkes	Kemenpora
		WLC, Sipgar Game, Admin Daerah (update, export import data), Admin Instansi, Admin Pusat						
	Total Anggaran	**Rp. 222.700.000**					**Rp. 55.700.000**	**Rp. 167.000.000**

Berikut adalah penjelasan detail dari 9 item anggaran dalam dokumen **ANGGARAN SIPGAR 2025**, beserta analisis kesesuaian dengan kondisi saat ini:

1. Penyediaan Dashboard IPO Kemenpora

- **Jumlah**: 1 paket
- **Biaya**: Rp 50.000.000
- **Penjelasan**: Pembuatan dashboard khusus untuk pelaporan dan integrasi hasil kebugaran jasmani ke sistem Kemenpora (IPO = Indeks Pembangunan Olahraga).
- **Analisis**: Biaya ini cukup efisien jika mencakup antarmuka web berbasis API. Namun, jika dashboard terintegrasi langsung ke database nasional IPO, biaya ini mungkin kurang dan perlu dukungan teknis lanjutan.

2. Penguatan Server untuk Menampung Data Nasional

- **Jumlah**: 2 paket
- **Biaya total**: Rp 12.000.000
- **Penjelasan**: Upgrade atau dukungan cloud storage agar mampu menyimpan hasil kebugaran seluruh peserta di SIPGAR, terutama saat ada event besar.
- **Analisis**: Nilai ini cukup rendah untuk kebutuhan nasional. Untuk keamanan, backup, dan performa tinggi, idealnya Rp 10–20 juta/tahun tergantung kapasitas dan provider (AWS, GCP, dsb.).

3. Penguatan Aplikasi untuk Rekam Hasil Kebugaran Anak Sekolah

- **Jumlah**: 1 paket
- **Biaya**: Rp 5.500.000
- **Penjelasan**: Update modul SIPGAR agar bisa mencatat hasil kebugaran dari program PKG Anak Sekolah, termasuk input offline dan integrasi QR.
- **Analisis**: Cukup rasional untuk tambahan fitur ringan. Namun bila disertai pengolahan grafik atau analitik, biaya perlu dinaikkan.

4. Pengembangan SIPGAR Game (Android)

- **Jumlah**: 1 paket
- **Biaya**: Rp 15.000.000
- **Penjelasan**: Pembuatan game edukasi ringan berbasis Android untuk meningkatkan minat aktivitas fisik anak/remaja.
- **Analisis**: Sesuai untuk game ringan dengan fitur dasar. Jika game melibatkan animasi atau leaderboard online, idealnya bisa Rp 25–30 juta.

5. Maintenance Server, Bandwidth, Security, dan Database

- **Jumlah**: 12 bulan
- **Biaya**: Rp 5.000.000/bulan → Total Rp 60.000.000
- **Penjelasan**: Biaya rutin bulanan untuk menjaga server tetap aktif, aman, dan cepat.
- **Analisis**: Sudah cukup ideal untuk skala SIPGAR, terutama jika menggunakan VPS/cloud dengan kapasitas sedang dan layanan firewall.

6. Update Refactor Mobile App SIPGAR

- **Jumlah**: 1 paket
- **Biaya**: Rp 10.000.000
- **Penjelasan**: Perbaikan struktur kode, desain UX, dan update kompatibilitas dengan OS terbaru.
- **Analisis**: Biaya ini sesuai untuk refactor ringan-moderat. Bila refactor besar atau full redesign, bisa lebih mahal (Rp 15–20 juta).

7. Biaya Tahunan Apple Store Developer

- **Jumlah**: 1 tahun
- **Biaya**: Rp 1.700.000
- **Penjelasan**: Biaya resmi dari Apple agar SIPGAR bisa terus tersedia di App Store.
- **Analisis**: Sesuai (US$99/tahun). Sudah tepat.

8. Pengembangan Admin Daerah

- **Jumlah**: 1 paket
- **Biaya**: Rp 8.500.000
- **Penjelasan**: Fitur untuk admin kabupaten/kota agar bisa mengelola data lokal dan laporan wilayah.
- **Analisis**: Cocok untuk fitur CRUD data dan dashboard wilayah. Bila ada analitik dan ekspor data, bisa dipertimbangkan naik sedikit.

9. Layanan Keamanan Sistem dan Data

- **Jumlah**: 1 paket
- **Biaya**: Rp 10.000.000

- **Penjelasan**: Setup sistem keamanan: SSL, enkripsi data, proteksi serangan siber dasar (WAF, brute-force guard).
- **Analisis**: Cukup memadai untuk sistem menengah. Untuk sistem besar atau terintegrasi dengan data pribadi, bisa naik ke Rp 15–20 juta.

GRAND TOTAL

- **Rp Rp222.700.000**

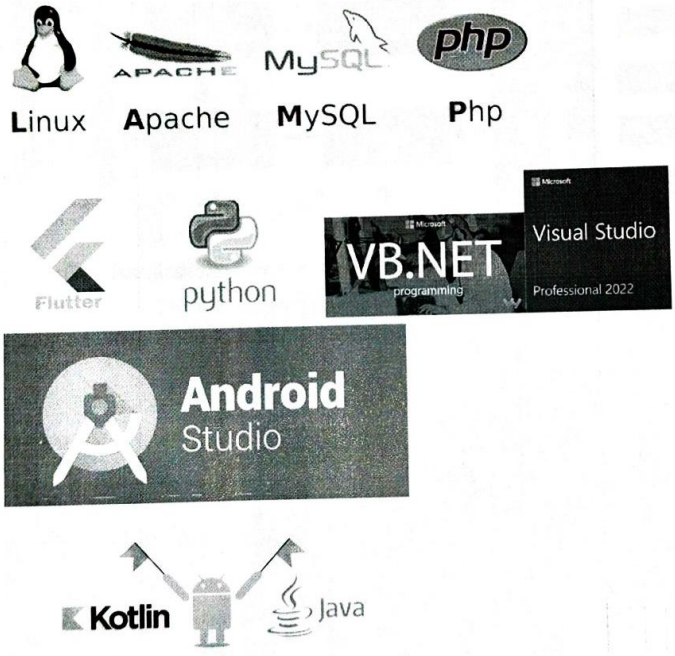
Kesimpulan

Secara umum, anggaran ini **cukup efisien dan realistis** untuk pengembangan tahunan SIPGAR skala nasional dengan pendekatan modular dan fitur bertahap. Beberapa item seperti penguatan server dan pengembangan game bisa dipertimbangkan kenaikan jika kapasitas nasional dan kompleksitas meningkat.

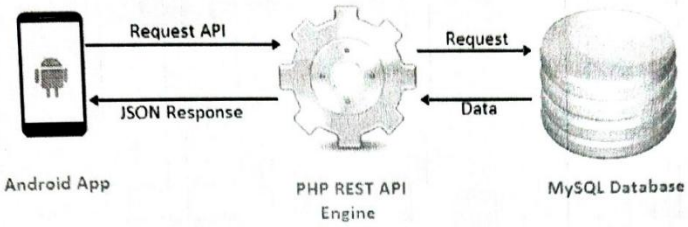
LAMPIRAN 2 : Struktur Aplikasi

Pada sistem menggunakan teknologi sebagai berikut:

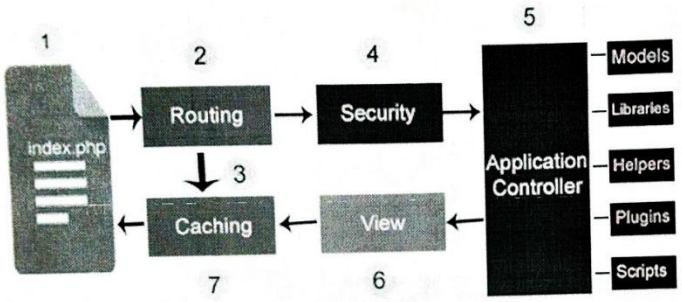
a. Server dengan OS Linux Ubuntu
b. Node Js
c. PHP
d. Database SQL
e. Web Server Apache
f. Framework Codeigniter
g. Flutter Mobile
h. Python
i. Visual Basic .NET
j. Java Native Android Kotlin



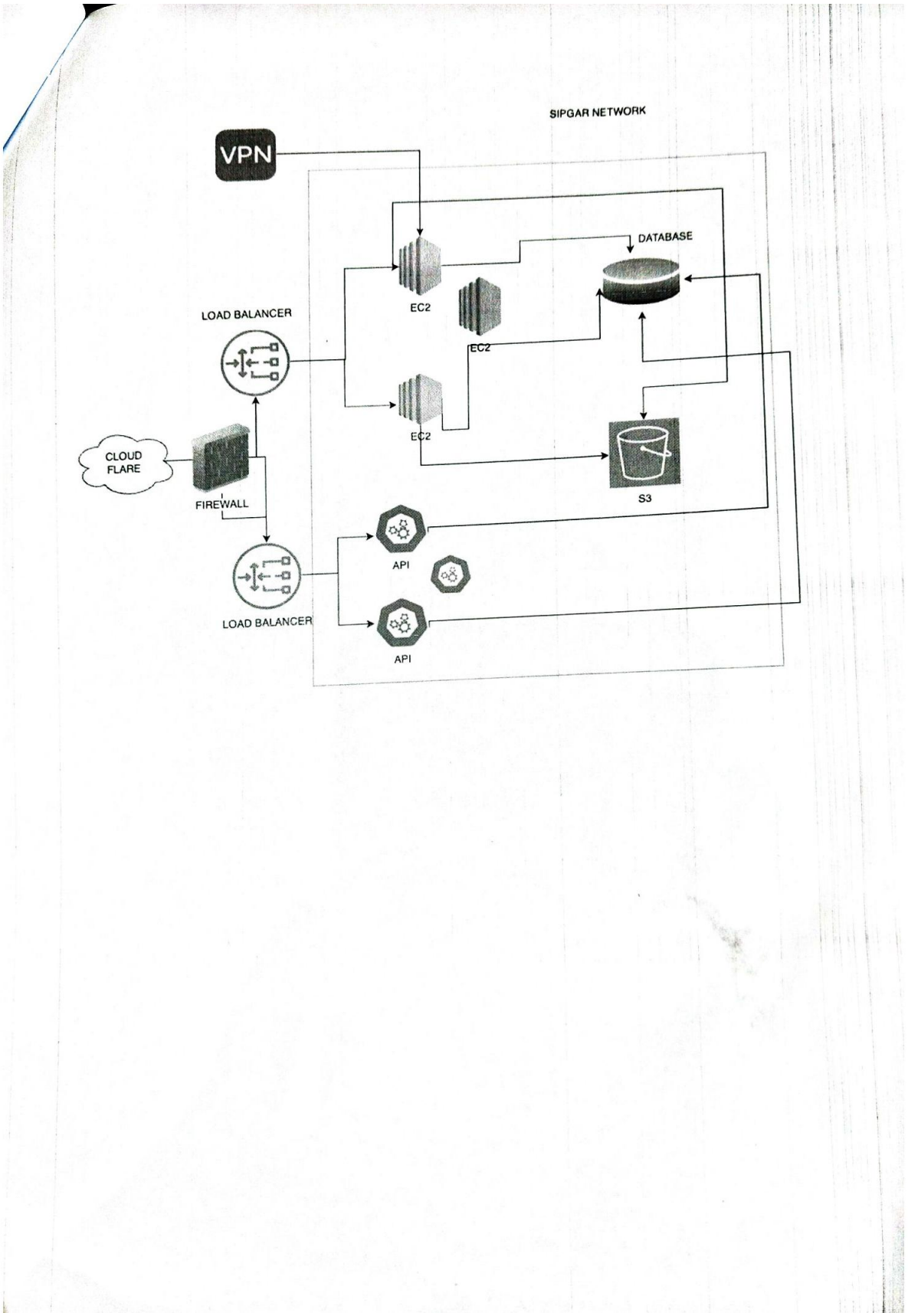
Gambar Teknologi yang digunakan



Gambar diagram proses Client Server



Gambar Arsitektur Framework Codeigniter


SIPGAR NETWORK
VPN
DATABASE
EC2
EC2
LOAD BALANCER
EC2
CLOUD FLARE
FIREWALL
S3
API
LOAD BALANCER
API

Lampiran 8. Undangan Koordinasi Metodologi Sampel

KEMENTERIAN
PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA

Jl. Gerbang Pemuda No. 3 Senayan,
Jakarta Pusat, Jakarta 10270

Nomor : TI.03/7.11.6./B-I/VII/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) lembar
Hal : Undangan Rapat

Jakarta, 11 Juli 2025

Yth.
(Daftar Undangan Terlampir)
Di tempat

Dalam rangka mendukung penyelenggaraan statistik sektoral yang akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga, kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu dalam rapat Koordinasi Pembahasan Metodologi Survei Pembangunan Olahraga Nasional. Kegiatan ini bertujuan untuk menyelaraskan pendekatan metodologi serta memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip statistik sektoral guna menghasilkan data yang berkualitas dan bermanfaat bagi pengambilan kebijakan. Rapat dimaksud akan diselenggarakan

pada hari, tanggal : Senin, 14 Juli 2025
waktu : 13.00 WIB s.d selesai
tempat : Ruang Rapat Lt.6 Gd.Grha, Kemenpora
agenda : Penentuan metodologi pengambilan sampel IPO.

Sehubungan dengan tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan hadir pada acara dimaksud .Koordinasi lebih lanjut dapat menghubungi Sdri. Alies Yusfika (0852 3496 0793). Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Kepala Biro Perencanaan, Manajemen Kinerja dan Data

Yuni Kusmiati, S.H., S.E., M.H

Tembusan Yth:
1. Sekretaris Kementerian Pemuda dan Olahraga; dan
2. Asisten Deputi Olahraga Masyarakat.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran Surat:
Nomor :TI.03/7.11.6./B-I/VII/2025
Tanggal : 11 Juli 2025

DAFTAR UNDANGAN

Direktorat Neraca Pengeluaran, Badan Pusat Statistik selaku Pembina Data Statistik
1. Hadi Susanto
2. Sari

Biro Perencanaan, Manajemen Kinerja dan Data selaku Walidata
3. M. Indra Perkasa
4. Dina Nur Fitri
5. Alies Yusfika Ayu L.
6. Syifa Aulia
7. Tommy Afriandi
8. Daniel Sunda
9. Jarot Suseno
10. Andhika Pratama H.

Asisten Deputi Olahraga Masyarakat selaku Produsen Data
11. Edward Taufan Panjaitan
12. Adi Ari Putro
13. Anggreani Atrika

Kepala Biro Perencanaan, Manajemen Kinerja dan Data

Yuni Kusmiati, S.H., S.E., M.H

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 9. Surat Permintaan Data Pendukung IPO

KEMENTERIAN
PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA

Jl. Gerbang Pemuda No. 3 Senayan,
Jakarta Pusat, Jakarta 10270

Nomor : TI.03.00/8.5.29/B-I/VIII/2025 Jakarta, 5 Agustus 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permintaan Data

Yth. Direktur Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan
Badan Pusat Statistik
Di tempat

Dalam rangka mendukung penyelenggaraan statistik sektoral sebagai bagian dari implementasi Peraturan Pemerintah No 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik, Kementerian Pemuda dan Olahraga menyelenggarakan kegiatan statistik sektoral berupa "Survei Pengukuran Indeks Pembangunan Olahraga Tahun 2025". Sehubungan dengan kegiatan tersebut kami memerlukan dukungan data kependudukan dalam perhitungan Indeks Pembangunan Olahraga (IPO). Adapun kebutuhan data yang dimaksud sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk berdasarkan provinsi Tahun 2025.
2. Jumlah penduduk berdasarkan kriteria usia (0-9 tahun, 10-15 tahun,16-30 tahun, 31-44 tahun, 45-60 tahun) berdasarkan provinsi dan kabupaten/kota.
3. Jumlah penduduk usia 5 tahun ke atas berdasarkan provinsi dan kabupaten/ kota.

Sehubungan dengan itu, kami mengajukan permintaan data tersebut dengan harapan Bapak dapat memberikan dukungan melalui penyediaan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan ruang lingkup kegiatan kami. Untuk koordinasi lebih lanjut dapat menghubungi Sdri.Alies Yusfika (0852 3496 0793).

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Bapak kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Perencanaan, Manajemen Kinerja dan Data

Yuni Kusmiati, S.H., S.E., M.H

Tembusan Yth:
Sekretaris Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 10. Rekomendasi Kegiatan Statistik Sektoral

BADAN PUSAT STATISTIK
Jalan dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710, Telp. (021) 3841195, 3842508, 3810291-4,
Fax. (021) 3857046, Homepage: http://www.bps.go.id E-mail: bpshq@bps.go.id

Nomor : B-1213/03200/OT.130/2025 Jakarta, 28 Agustus 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) set
Hal : Rekomendasi Kegiatan Statistik Sektoral

Yth. Asisten Deputi Olahraga Masyarakat
Kementerian Pemuda dan Olahraga
di tempat

Sehubungan dengan pengajuan rekomendasi kegiatan statistik sektoral berikut:

Judul : Survei Pengukuran Indeks Pembangunan Olahraga Nasional
Penyelenggara : Kementerian Pemuda dan Olahraga

dan setelah memeriksa rancangan yang diajukan, maka kegiatan statistik tersebut:

Dinyatakan : **LAYAK**
dengan catatan evaluasi rancangan kegiatan statistik terlampir.

Identitas rekomendasi : **V-25.0000.027**
Identitas rekomendasi harus dicantumkan pada kuesioner/lembar kerja.

Demikian disampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Direktur Diseminasi Statistik,

Dwi Retno Wilujeng Wahyu Utami

** Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN*
** Pindai kode QR di samping untuk menampilkan file asli*

Lampiran Surat
Nomor : B-1213/03200/OT.130/2025
Tanggal : 28 Agustus 2025

Rekomendasi Rancangan Kegiatan Statistik

Judul	:	Survei Pengukuran Indeks Pembangunan Olahraga Nasional
Penyelenggara	:	Kementerian Pemuda dan Olahraga
Resume	:	https://romantik.web.bps.go.id/lihat-rekomendasi/ V-25.0000.027
Rekomendasi	:	

1. Penggunaan metode probability sampling dalam survei membutuhkan ketersediaan kerangka sampel yang lengkap dan mutakhir sebagai prasyarat utama. Dalam penerapannya, terdapat beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, antara lain:
   a. Penguatan aspek metodologi, khususnya terkait desain dan teknik pengambilan sampel. Penerapan metode yang sesuai dengan kondisi lapangan dan ketersediaan kerangka sampel akan memastikan data yang dihasilkan memiliki validitas, reliabilitas, serta representativitas yang memadai untuk mendukung perumusan kebijakan berbasis data.
   b. Ketersediaan kerangka sampel yang mutakhir menjadi dasar utama probability sampling. Pemilihan sampel harus dirancang sehingga setiap unit populasi memiliki peluang yang sama atau peluang yang diketahui untuk terpilih, dilengkapi dengan mekanisme penghitungan sampling error serta pengendalian mutu lapangan yang ketat.
   c. Untuk memastikan kerangka sampel yang representatif dan mutakhir, dapat dilakukan kegiatan listing secara sistematis sebelum pelaksanaan survei. Hasil listing tersebut akan menjadi dasar penentuan peluang pemilihan unit populasi, proses pembobotan, serta penjamin validitas dan reliabilitas estimasi baik di tingkat nasional maupun daerah.
2. Apabila terdapat perubahan pada rancangan kegiatan statistik yang diajukan, khususnya terkait metodologi, pengajuan permohonan rekomendasi kegiatan statistik tersebut perlu dilakukan jauh-jauh hari agar tim pemeriksa memiliki waktu yang memadai untuk melakukan penelaahan secara seksama.
3. Pada penyajian data hasil survei dengan metode *nonprobability sampling*, perlu dicantumkan secara jelas metode yang digunakan agar konteks dan batasan interpretasi hasil dapat dipahami secara tepat.
4. Penyelenggaraan kegiatan statistik merujuk pada *Generic Statistical Business Process Model* (GSBPM) yang berlaku secara internasional.
   a. Penerapan GSBPM bertujuan agar data statistik yang dihasilkan berkualitas, tata kelola proses bisnis terdokumentasi, serta dapat menyediakan suatu kerangka penjaminan kualitas pada setiap tahap kegiatan.
   b. Tahapan GSBPM meliputi identifikasi kebutuhan, perancangan, pembangunan, pengumpulan, pengolahan, analisis, diseminasi, dan evaluasi. Tahapan kegiatan

* Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN
* Pindai kode QR di samping untuk menampilkan file asli

tersebut dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan kegiatan statistik pada masing-masing instansi.

5. Sebagai salah satu bentuk implementasi prinsip Satu Data Indonesia (SDI), metadata statistik harus disusun.
   a. Metadata statistik memuat informasi mengenai pelaksanaan kegiatan statistik, variabel yang digunakan, dan indikator yang dihasilkan.
   b. Panduan penyusunan metadata statistik merujuk pada Peraturan BPS Nomor 5 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik.
6. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik, setelah kegiatan statistik selesai dilaksanakan, hasil penyelenggaraan kegiatan statistik tersebut diserahkan ke BPS dalam bentuk softcopy publikasi dan metadata paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal penyajian. Softcopy publikasi dapat diunggah pada tautan berikut: http://s.bps.go.id/Hasil-V-25-0000-027 .

Direktur Diseminasi Statistik,

Dwi Retno Wilujeng Wahyu Utami

** Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN*
** Pindai kode QR di samping untuk menampilkan file asli*

Lampiran 11. Surat Pemberitahuan Lokasi Sampling

KEMENTERIAN
PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA

Jl. Gerbang Pemuda No. 3 Senayan,
Jakarta Pusat, Jakarta 10270

Nomor : BO.01.07/7.31.63/D-II/VII/2025 Jakarta, 31 Juli 2025
Sifat : BIASA/TERBUKA
Lampiran : 6 (enam) halaman
Hal : Pengukuran Pembangunan Keolahragaan Nasional

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga/Perangkat Daerah Provinsi
yang menangani urusan Olahraga
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga pada Kementerian Pemuda dan Olahraga telah mengembangkan pengukuran pembangunan keolahragaan melalui Indeks Pembangunan Olahraga (IPO). Pengukuran IPO Nasional telah dilaksanakan pada tahun 2021 s.d.2024. Menindaklanjuti Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025, untuk tahun 2025 ini Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga pada Kementerian Pemuda dan Olahraga akan melaksanakan pengukuran pembangunan keolahragaan nasional dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pengukuran pembangunan keolahragaan nasional yang akan diukur adalah dimensi Kebugaran, Partisipasi Masyarakat, Literasi Fisik, Kesehatan, Perkembangan Personal dan Ekonomi Olahraga;
2. Lokasi pengambilan data untuk pengukuran dimensi pada Poin 1 dimaksud terlampir;
3. Penentuan lokasi sampling pada wilayah Saudara dilaksanakan dengan metode *random sampling* yang sudah mengikuti kaidah statistik;

4. Yang bertugas menjadi Tenaga Pengumpul Data adalah masyarakat yang ditunjuk dan ditugaskan oleh Asisten Deputi Olahraga Masyarakat Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon Saudara berkenan untuk menginformasikan dan mensukseskan kegiatan pengukuran tersebut kepada Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga/Perangkat Daerah Kabupaten/Kota yang menangani urusan olahraga di wilayah Saudara yang terpilih menjadi lokasi sampling.

Demikian Kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Saudara Kami ucapkan terima kasih.

Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga



Dr. Sri Wahyuni, S.T., M.Sc.
NIP. 19710907 199603 2 001

Tembusan Yth.

1. Sekretaris Kementerian Pemuda dan Olahraga;
2. Sekretaris Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga;
3. Kepala Biro Perencanaan, Manajemen Kinerja, dan Data; dan
4. Asisten Deputi Olahraga Masyarakat.

Lampiran Surat
Nomor : BO.01/7.31. /D-II/VII/2025
Tanggal : 31 Juli 2025

LOKASI SAMPLING

PENGUKURAN PEMBANGUNAN KEOLAHRAGAAN NASIONAL TAHUN 2025

NO	PROVINSI	KAB/KOTA	KECAMATAN	DESA/KEL
1	2	3	4	5
1	Aceh	Kota Sabang	Sukamakmue	Paya
2	Aceh	Kota Banda Aceh	Kuta Alam	Beurawe
3	Aceh	Aceh Besar	Sukamakmur	Mukim Sibreh
4	Aceh	Kota Subulussalam	Simpang Kiri	Kampong Pegayo
5	Aceh	Aceh Jaya	Krueng Sabee	Kampung Balang
6	Aceh	Aceh Selatan	Labuhan Haji Timur	Paya Pelumat
7	Aceh	Aceh Barat Daya	Setia	Tangan Tangan Cut
8	Sumatera Utara	Deli Serdang	Tanjung Morawa	Wono Sari
9	Sumatera Utara	Serdang Bedagai	Sei Rampah	Sei Rejo
10	Sumatera Utara	Nias	Gido	Soewe
11	Sumatera Utara	Tapanuli Utara	Tarutung	Hutapea Banuarea
12	Sumatera Utara	Toba	Balige	Pardede Onan
13	Sumatera Utara	Kota Tanjungbalai	Teluk Nibung	Beting Kuala Kapias
14	Sumatera Utara	Langkat	Stabat	Perdamaian
15	Sumatera Utara	Kota Tebing Tinggi	Bulian	Bajenis
16	Sumatera Utara	Kota Gunungsitoli	Gunungsitoli Idanoi	Hilimbawadesolo
17	Sumatera Utara	Tapanuli Selatan	Arse	Lancat
18	Sumatera Barat	Padang Pariaman	Pariaman Timur	Koto Marapak
19	Sumatera Barat	Tanah Datar	X Koto	Koto Baru
20	Sumatera Barat	Solok	Kubung	Tanjung Bingkung
21	Sumatera Barat	Pesisir Selatan	IV Jurai	Sago Salido
22	Sumatera Barat	Kota Padang Panjang	Padang Panjang Barat	Balai Balai
23	Sumatera Barat	Kota Bukittinggi	Guguk Panjang	Tarok Dipo
24	Riau	Pelalawan	Pangkalan Kerinci	Rantau Baru
25	Riau	Rokan Hilir	Bangko	Bagan Barat
26	Riau	Kota Dumai	Dumai Barat	Purnama
27	Riau	Kota Pekanbaru	Senapelan	Kampung Bandar

NO	PROVINSI	KAB/KOTA	KECAMATAN	DESA/KEL
1	2	3	4	5
28	Kepulauan Riau	Bintan	Teluk Bintan	Tembeling Tanjung
29	Kepulauan Riau	Kota Batam	Sagulung	Tembesi
30	Kepulauan Riau	Kota Tanjungpinang	Tanjungpinang Barat	Kemboja
31	Jambi	Batanghari	Muara Bulian	Rengas Condong
32	Jambi	Tebo	Rimbo Ilir	Karang Dadi
33	Jambi	Muaro Jambi	Jaluko	Pematang Gajah
34	Jambi	Kota Jambi	Alam Barajo	Kenali Besar
35	Bengkulu	Seluma	Seluma Barat	Sengkuang Jaya
36	Bengkulu	Bengkulu Selatan	Pino	Puding
37	Bengkulu	Rejang Lebong	Curup Tengah	Talang Rimbo Baru
38	Kepulauan Bangka Belitung	Belitung Timur	Manggar	Baru
39	Kepulauan Bangka Belitung	Kota Pangkalpinang	Gerunggang	Tua Tunu Indah
40	Kepulauan Bangka Belitung	Bangka Selatan	Toboali	Teladan
41	Sumatera Selatan	Ogan Kemiring Ulu Selatan	Muaradua	Pasar Muaradua
42	Sumatera Selatan	Muara Enim	Muara Enim	Aer Lintang
43	Sumatera Selatan	Ogan Ilir	Indralaya	Lubuk Sakti
44	Sumatera Selatan	Banyuasin	Banyuasin III	Pangkalan Balai
45	Sumatera Selatan	Lubuklinggau	Lubuklinggau Utara II	Ulak Surung
46	Sumatera Selatan	Kota Palembang	Ilir Timur II	5 Ilir
47	Lampung	Kota Metro	Metro Timur	Iring Mulyo
48	Lampung	Pringsewu	Banyumas	Banyumas
49	Lampung	Pesawaran	Negeri Katon	Negeri Katon
50	Lampung	Lampung Selatan	Kalianda	Way Urang
51	Lampung	Kota Bandar Lampung	Panjang	Panjang Utara
52	Banten	Lebak	Bayah	Bayah Barat
53	Banten	Tangerang	Cisoka	Cempaka
54	Banten	Kota Serang	Kasemen	Warung Jaud
55	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Timur	Duren Sawit	Klender
56	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Utara	Koja	Rawa Badak Utara
57	Jawa Barat	Cirebon	Depok	Keduanan
58	Jawa Barat	Indramayu	Kandanghaur	Wirakanan
59	Jawa Barat	Bandung	Pacet	Mekarjaya
60	Jawa Barat	Karawang	Klari	Duren

NO	PROVINSI	KAB/KOTA	KECAMATAN	DESA/KEL
1	2	3	4	5
61	Jawa Barat	Bekasi	Tambun	Karangsatria
62	Jawa Barat	Majalengka	Cingambul	Cimanggugirang
63	Jawa Barat	Garut	Sucinaraja	Pataruman
64	Jawa Barat	Kota Bogor	Bogor Tengah	Babakan Pasar
65	Jawa Barat	Kota Bekasi	Bekasi Utara	Kaliabang Tengah
66	Jawa Tengah	Wonogiri	Baturetno	Sendangrejo
67	Jawa Tengah	Blora	Jepah	Pengkolrejo
68	Jawa Tengah	Kudus	Undaan	Karangrowo
69	Jawa Tengah	Magelang	Borobudur	Wringinputih
70	Jawa Tengah	Kebumen	Bonorowo	Tlogorejo
71	Jawa Tengah	Sragen	Ngrampal	Kebonromo
72	Jawa Tengah	Banjarnegara	Banjarnegara	Parakancanggah
73	Jawa Tengah	Batang	Gringsing	Sentul
74	Jawa Tengah	Kota Surakarta	Pasar Kliwon	Mojo
75	Jawa Tengah	Kota Tegal	Tegal Selatan	Debong Tengah
76	Jawa Tengah	Kota Semarang	Banyumanik	Ngesrep
77	DI Yogyakarta	Sleman	Berbah	Sendangtirto
78	DI Yogyakarta	Kulonprogo	Pengasih	Margosari
79	Jawa Timur	Probolinggo	Gading	Sumber Secang
80	Jawa Timur	Pacitan	Arjowinangun	Arjowinangun
81	Jawa Timur	Lamongan	Sugio	Gondang Lor
82	Jawa Timur	Tuban	Palang	Karangagung
83	Jawa Timur	Sidoarjo	Candi	Kedungkendo
84	Jawa Timur	Bangkalan	Kamal	Kamal
85	Jawa Timur	Malang	Singosari	Tanjungtirto
86	Jawa Timur	Magetan	Nguntoronadi	Goranggareng
87	Jawa Timur	Bojonegoro	Gayam	Ringintunggal
88	Jawa Timur	Kota Batu	Batu	Sisir
89	Jawa Timur	Kota Kediri	Pesantren	Ketami
90	Jawa Timur	Kota Surabaya	Rungkut	Kali Rungkut
91	Bali	Gianyar	Sukawati	Batuan Kaler
92	Bali	Jembrana	Jembrana	Pendem
93	Bali	Kota Denpasar	Denpasar Selatan	Sidakarya

NO	PROVINSI	KAB/KOTA	KECAMATAN	DESA/KEL
1	2	3	4	5
94	NTB	Lombok Barat	Gerung	Beleke
95	NTB	Sumbawa	Sumbawa	Lempeh
96	NTB	Dompu	Dompu	Dorebara
97	NTT	Manggarai Barat	Komodo	Batu Cermin
98	NTT	Alor	Teluk Mutiara	Kalabahi Timur
99	NTT	Kupang	Kupang Timur	Naibonat
100	NTT	Rote Ndao	Lobalain	Mokdale
101	NTT	Timor Tengah Selatan	Kota SoE	Taubneno
102	NTT	Sumba Timur	Kota Waingapu	Kamalaputi
103	NTT	Kota Kupang	Kotaraja	Airnona
104	Kalimantan Barat	Kayong Utara	Sukadana	Benawai Agung
105	Kalimantan Barat	Kubu Raya	Sungai Raya	Kapur
106	Kalimantan Barat	Mempawah	Jongkat	Wajok Hulu
107	Kalimantan Barat	Kota Singkawang	Singkawang Barat	Kuala
108	Kalimantan Barat	Kota Pontianak	Pontianak Utara	Batu Layang
109	Kalimantan Tengah	Pulang Pisau	Banama Tingang	Goha
110	Kalimantan Tengah	Gunung Mas	Kurun	Tampang Tumbang Anjir
111	Kalimantan Tengah	Katingan	Katingan Hilir	Kasongan Lama
112	Kalimantan Tengah	Lamandau	Bulik	Kujan
113	Kalimantan Tengah	Kota Palangkaraya	Jekan Raya	Bukit Tunggal
114	Kalimantan Selatan	Kota Baru	Pulau Laut Utara	Sungai Taib
115	Kalimantan Selatan	Tanah Laut	Pelaihari	Ambungan
116	Kalimantan Selatan	Kota Banjar Baru	Banjarbaru Utara	Loktabat Utara
117	Kalimantan Selatan	Kota Banjarmasin	Banjarmasin Tengah	Teluk Dalam
118	Kalimantan Timur	Kutai Kartanegara	Tenggarong Seberang	Teluk Dalam
119	Kalimantan Timur	Kota Samarinda	Samarinda Ulu	Air Putih
120	Kalimantan Timur	Kota Balikpapan	Balikpapan Tengah	Gunung Sari Ulu
121	Kalimantan Utara	Malinau	Malinau Utara	Malinau Seberang
122	Kalimantan Utara	Kota Tarakan	Tarakan Timur	Lingkas Ujung
123	Sulawesi Utara	Minahasa Utara	Talawaan	Paniki Atas
124	Sulawesi Utara	Minahasa	Pineleng	Winangun Atas
125	Sulawesi Utara	Kepulauan Talaud	Miangas	Miangas
126	Sulawesi Utara	Kota Bitung	Ranowulu	Pinokalan
127	Sulawesi Utara	Kota Manado	Mapanget	Paniki Bawah

NO	PROVINSI	KAB/KOTA	KECAMATAN	DESA/KEL
1	2	3	4	5
128	Gorontalo	Bone Bolango	Bulango Selatan	Ayula Tilango
129	Gorontalo	Boalemo	Tilamuta	Bajo
130	Sulawesi Tengah	Banggai Kepulauan	Tinangkung Selatang	Kampung Baru
131	Sulawesi Tengah	Donggala	Banawa	Loli Oge
132	Sulawesi Tengah	Sigi	Marawola	Marawola
133	Sulawesi Tengah	Kota Palu	Ulujadi	Watusampu
134	Sulawesi Barat	Polewali Mandar	Polewali	Darma
135	Sulawesi Barat	Mamuju	Mamuju	Rimuku
136	Sulawesi Selatan	Barru	Tanete Rilau	Lipukasi
137	Sulawesi Selatan	Maros	Turikale	Taroada
138	Sulawesi Selatan	Jeneponto	Binamu	Empoang
139	Sulawesi Selatan	Bulukumba	Kajang	Tambangan
140	Sulawesi Selatan	Luwu	Belopa Utara	Pammanu
141	Sulawesi Selatan	Gowa	Pallangga	Pangkabinanga
142	Sulawesi Selatan	Kota Palopo	Wara Timur	Benteng
143	Sulawesi Selatan	Kota Makassar	Biringkanaya	Bulurokeng
144	Sulawesi Tenggara	Konawe	Unaaha	Arombu
145	Sulawesi Tenggara	Wakatobi	Wangi-Wangi Selatan	Mandati II
146	Sulawesi Tenggara	Bombana	Rumbia Tengah	Tapuhahi
147	Sulawesi Tenggara	Konawe Selatan	Baito	Sambahule
148	Sulawesi Tenggara	Kolaka Timur	Lalolae	Talodo
149	Sulawesi Tenggara	Kota Kendari	Kendari Barat	Kemaraya
150	Maluku	Maluku Tengah	Leihitu	Hitulama
151	Maluku	Seram Bagian Barat	Seram Barat	Piru
152	Maluku	Kota Ambon	Nusaniwe	Wainitu
153	Maluku	Kota Tual	Pulau Dullah Selatan	Masrum
154	Maluku Utara	Halmahera Barat	Jailolo	Tedeng
155	Maluku Utara	Kota Ternate	Ternate Selatan	Bastiong Karance
156	Maluku Utara	Kota Tidore Kepulauan	Tidore	Gamtufkange
157	Papua	Kota Jayapura	Abepura	Wahno
158	Papua	Jayapura	Sentani	Hinekombe
159	Papua	Yapen	Yapen Selatan	Serui Kota
160	Papua Barat	Manokwari	Manokwari Barat	Amban
161	Papua Barat	Teluk Wondama	Wasior	Maniwak
162	Papua Barat	Manokwari Selatan	Ransiki	Abresso

NO	PROVINSI	KAB/KOTA	KECAMATAN	DESA/KEL
1	2	3	4	5
163	Papua Barat Daya	Sorong	Aimas	Malawele
164	Papua Barat Daya	Kota Sorong	Klaurung	Klasaman
165	Papua Tengah	Mimika	Mimika Baru	Kebun Sirih
166	Papua Tengah	Nabire	Nabire	Morgo
167	Papua Tengah	Dogiyai	Kamu	Kimupugi
168	Papua Pegunungan	Jayawijaya	Warnena	Sinakma
169	Papua Pegunungan	Lanny Jaya	Tiom	Tiom
170	Papua Pegunungan	Tolikara	Karubaga	Kiranage
171	Papua Selatan	Mappi	Obaa	Kepi
172	Papua Selatan	Merauke	Merauke	Rimba Jaya

Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga

Dr. Sri Wahyuni, S.T., M.Sc.

NIP. 19710907 199603 2 001

Lampiran 12. Angket Responden

KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA REPUBLIK INDONESIA

ANGKET RESPONDEN

25059MPKJ01

Isilah data Anda pada tempat yang telah disediakan dengan cara menulis atau memberi tanda centang (✓) pada pilihan yang sesuai!

A. Identitas

Nama Lengkap		**Kontak/WA**	
Jenis Kelamin	☐ Laki-laki ☐ Perempuan	**Alamat Tempat Tinggal**	
Tempat Lahir		Desa/Kelurahan	Mekarjaya
Tanggal Lahir		Kecamatan	Pacet
Berat Badan	.....Kg	Kabupaten/Kota	Kabupaten Bandung
Tinggi Badan	.....Cm	Provinsi	Jawa Barat
Pekerjaan	☐ PNS ☐ Mhs/Pelajar ☐ Petani ☐ TNI/Polri ☐ Pedagang ☐ Wirausaha ☐ Karyawan ☐ Lainnya:	**Pendidikan Tertinggi**	☐ SD/Sederajat ☐ SMP/Sederajat ☐ SMA/Sederajat ☐ Perguruan Tinggi
		Pendapatan Rata-rata per bulan	☐ Rp 0 ☐ < 2 Juta ☐ 2 - 5 Juta ☐ 5 - 9 Juta ☐ 9 - 14 Juta ☐ 14 - 20 Juta ☐ > 20 Juta

B. Literasi Fisik

1. Berapa kali sekurang-kurangnya melakukan olahraga/aktivitas fisik dalam seminggu?
   Pilih jawaban yang paling benar berdasarkan pengetahuan Anda, bukan berdasarkan pengalaman pribadi
   ☐ 1 Kali ☐ 2 Kali ☐ 3 Kali ☐ 4 Kali

2. Berapa menit minimal waktu yang dibutuhkan dalam setiap kali melakukan olahraga/aktivitas fisik?
   Pilih jawaban yang paling benar berdasarkan pengetahuan Anda, bukan berdasarkan pengalaman pribadi
   ☐ 10 Menit ☐ 30 Menit ☐ 45 Menit ☐ 60 Menit

3. Bagaimana intensitas aktivitas olahraga/aktivitas fisik yang dilakukan?
   Pilih jawaban yang paling benar berdasarkan pengetahuan Anda, bukan berdasarkan pengalaman pribadi
   ☐ Ringan ☐ Sedang ☐ Cukup Berat ☐ Berat

4. Sampai seberapa kesenangan anda terhadap olahraga/aktivitas fisik?
   ☐ Sangat Tidak Senang ☐ Tidak Senang ☐ Biasa Saja ☐ Senang ☐ Sangat Senang

5. Apakah anda suka membaca buku/majalah/koran terkait olahraga?
   ☐ Sangat Tidak Suka ☐ Tidak Suka ☐ Kadang-kadang ☐ Suka ☐ Sangat Suka

6. Apakah anda suka melihat pertandingan/kejuaraan olahraga?
   ☐ Sangat Tidak Suka ☐ Tidak Suka ☐ Kadang-kadang ☐ Suka ☐ Sangat Suka

7. Olahraga merupakan cara murah dan mudah untuk menjaga Kesehatan.
   ☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Antara Setuju dan Tidak ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju

KEMENPORA

C. Partisipasi

1. Apakah dalam satu minggu terakhir, anda melakukan olahraga?
   ☐ Ya ☐ Tidak
   Jika "Ya" lanjutkan ke nomor 2 dan jika "Tidak" lanjutkan ke bagian D

2. Berapa kali anda berolahraga/melakukan aktivitas fisik dalam seminggu?
   ☐ 1 Kali ☐ 2 Kali ☐ 3 Kali ☐ 4 Kali ☐ 5 Kali/lebih

3. Berapa menit waktu yang anda gunakan dalam setiap kali berolahraga/aktivitas fisik?
   ☐ 0 - 20 Menit ☐ 21 - 30 Menit ☐ 31 - 45 Menit ☐ 46 - 60 Menit ☐ 60 Menit/lebih

4. Jika diukur dengan skala 1 - 5, seberapa intens anda melakukan olahraga/aktivitas fisik?
   ☐ (1) Sangat Ringan ☐ (2) Ringan ☐ (3) Sedang ☐ (4) Cukup Berat ☐ (5) Berat

5. Jenis Olahraga yang biasa dilakukan (pilih salah satu).
   ☐ Atletik (jalan/lari, dsb)
   ☐ Angkat Berat
   ☐ Bola Basket
   ☐ Bola Voli
   ☐ Bulu Tangkis
   ☐ Dayung
   ☐ Karate
   ☐ Menembak
   ☐ Panahan
   ☐ Panjat Tebing
   ☐ Pencak Silat
   ☐ Renang
   ☐ Senam
   ☐ Sepak Bola
   ☐ Sepeda
   ☐ Taekwondo
   ☐ Wushu
   ☐ Lainnya

6. Tujuan utama anda berolahraga (pilih salah satu).
   ☐ Menjaga Kesehatan
   ☐ Mengurangi/melepas stres
   ☐ Bersosialisasi/mencari teman
   ☐ Memiliki tubuh ideal
   ☐ Kesenangan
   ☐ Persahabatan
   ☐ Menyukai tantangan
   ☐ Menjadi atlet
   ☐ Mendapatkan hadiah/uang
   ☐ Lainnya

7. Tempat anda melakukan olahraga (pilih salah satu).
   ☐ Di Rumah
   ☐ Di Sekolah
   ☐ Di Tempat Kerja
   ☐ Di Klub/Pusat Kebugaran
   ☐ Di Lapangan/Ruang Terbuka/Jalan
   ☐ Lainnya

KEMENPORA

D. Perkembangan Personal

1. Saya melihat kesulitan dalam hidup sebagai sebuah tantangan, bukan hambatan.
   ☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Antara Setuju dan Tidak ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju

2. Saya sering putus asa ketika menghadapi kesulitan.
   ☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Antara Setuju dan Tidak ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju

3. Saya terus berusaha mencari solusi meski sering juga gagal.
   ☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Antara Setuju dan Tidak ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju

4. Saya suka menghadiri pertemuan yang diadakan oleh warga sekitar.
   ☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Antara Setuju dan Tidak ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju

5. Saya sering curiga kepada orang lain yang membantu saya, meski itu orang yang sudah saya kenal.
   ☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Antara Setuju dan Tidak ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju

6. Saya lebih percaya kepada orang lain sesama etnis, agama, dan status sosial.
   ☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Antara Setuju dan Tidak ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju

E. Kesehatan

1. Seberapa sering anda mengalami gangguan Kesehatan/sakit?
   ☐ Tidak Pernah ☐ Jarang ☐ Cukup Sering ☐ Sering ☐ Sangat Sering

2. Seberapa puas anda dengan Kesehatan anda?
   ☐ Sangat Tidak Puas ☐ Tidak Puas ☐ Biasa Saja ☐ Puas ☐ Sangat Puas

3. Bagaimana kesiapan fisik anda untuk melakukan aktivitas harian?
   ☐ Sangat Tidak Baik ☐ Tidak Baik ☐ Biasa Saja ☐ Baik ☐ Sangat Baik

4. Saya yakin terhadap apa yang saya lakukan meski tidak semua orang setuju.
   ☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Antara Setuju dan Tidak ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju

5. Saya tidak menyukai karakter pribadi saya.
   ☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Antara Setuju dan Tidak ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju

6. Banyak orang melakukan sesuatu tanpa tujuan yang jelas, tetapi saya bukan bagian dari mereka.
   ☐ Sangat Tidak Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Antara Setuju dan Tidak ☐ Setuju ☐ Sangat Setuju

KEMENPORA

F. Ekonomi

1. Apakah anda membelanjakan uang untuk membeli barang kebutuhan olahraga dan/atau menonton pertandingan/kejuaraan olahraga?
   ☐ Ya ☐ Tidak
   Jika "Ya" lanjutkan ke nomor 2 dan jika "Tidak" lanjutkan ke nomor 9

2. Berapa kira-kira jumlah uang yang anda keluarkan untuk membeli barang kebutuhan olahraga selama setahun?
   ☐ < 200 Ribu ☐ 200 - 499 Ribu ☐ 0,5 - 1 Juta ☐ 1,1 - 2 Juta
   ☐ 2,1 - 3 Juta ☐ 3,1 - 4 Juta ☐ 4,1 - 5 Juta ☐ > 5 Juta

3. Barang perlengkapan olahraga apa saja yang anda beli?
   Pilihan boleh lebih dari satu
   ☐ Sepatu ☐ Pakaian ☐ Peralatan ☐ Aksesoris
   ☐ Biaya makan-minum ☐ Suplemen/Nutrisi ☐ Buku/Majalah/Koran ☐ Cindera Mata

4. Jasa olahraga apa saja yang anda bayar?
   Pilihan boleh lebih dari satu
   ☐ Tiket Pertandingan ☐ Langganan TV Berbayar ☐ Membayar Pelatih ☐ Membayar Tempat Latihan
   ☐ Sewa Peralatan ☐ Biaya Perjalanan ☐ Jasa Paramedik

5. Produk barang/jasa olahraga yang anda sukai untuk dibeli.
   ☐ Produk Dalam Negeri ☐ Produk Luar Negeri

6. Cara anda membeli produk tersebut.
   ☐ Secara offline, datang langsung ke tempatnya ☐ Secara online, melalui daring atau media sosial

7. Jenis produk sepatu olahraga yang anda beli.
   ☐ Nike ☐ Under Armour
   ☐ Adidas ☐ Eagle
   ☐ Mizuno ☐ Specs
   ☐ Reebok ☐ League
   ☐ Lining ☐ Mills
   ☐ Yonex ☐ Lainnya
   ☐ Diodora ☐ Tanpa Merk

8. Jenis produk pakaian olahraga yang anda beli.
   ☐ Nike ☐ Under Armour
   ☐ Adidas ☐ Eagle
   ☐ Mizuno ☐ Specs
   ☐ Reebok ☐ League
   ☐ Lining ☐ Mills
   ☐ Yonex ☐ Lainnya
   ☐ Diodora ☐ Tanpa Merk

KEMENPORA

9. Media apakah yang anda sukai untuk menonton/mengikuti berita olahraga.
   ☐ Televisi ☐ TikTok
   ☐ YouTube ☐ Majalah/Koran
   ☐ Instagram ☐ Radio
   ☐ Facebook ☐ Lainnya
   ☐ Twitter/X

10. Apakah anda memiliki tim/klub olahraga atau atlet favorit?
    ☐ Ya ☐ Tidak
    Jika "Ya" lanjutkan ke nomor 11 dan jika "Tidak" lanjutkan ke bagian G

11. Tim/klub olahraga atau atlet tersebut berasal dari.
    ☐ Dalam Negeri ☐ Luar Negeri

G. Tes Kebugaran Jalan/Lari Rockport 1,6 Km

Hasil	Waktu Tempuh	..... Menit .....Detik

Pernyataan: Saya telah mengisi angket ini secara jujur sesuai dengan kenyataan.

KEMENPORA

.....

{Nama dan Tanda Tangan}

Terima kasih atas partisipasi Anda.

Lampiran 13. Daftar Hadir dan Tanda Terima

TANDA TERIMA KONSUMSI PENGISIAN ANGKET DAN PENGUKURAN KEBUGARAN

Kabupaten/Kota : Kabupaten Bandung
Desa/Kelurahan : Mekarjaya

Tanggal : .....

No.	Nama	Tanda Tangan
16.		16 .....
17.		17 .....
18.		18 .....
19.		19 .....
20.		20 .....
21.		21 .....
22.		22 .....
23.		23 .....
24.		24 .....
25.		25 .....
26.		26 .....
27.		27 .....
28.		28 .....
29.		29 .....
30.		30 .....

TANDA TERIMA KONSUMSI PENGISIAN ANGKET DAN PENGUKURAN KEBUGARAN

Kabupaten/Kota : Kabupaten Bandung
Desa/Kelurahan : Mekarjaya

Tanggal : .....

No.	Nama	Tanda Tangan
1.		1 .....
2.		2 .....
3.		3 .....
4.		4 .....
5.		5 .....
6.		6 .....
7.		7 .....
8.		8 .....
9.		9 .....
10.		10 .....
11.		11 .....
12.		12 .....
13.		13 .....
14.		14 .....
15.		15 .....

TANDA TERIMA TRANSPORT DAN UANG HARIAN PENCACAH
PENGISIAN ANGKET DAN PENGUKURAN KEBUGARAN

Kabupaten/Kota : Kabupaten Bandung
Desa/Kelurahan : Mekarjaya

Tanggal : .....

No.	Nama	Transport dan UH	Tanda Tangan
1.		Rp. 500.000	1 .....
2.		Rp. 500.000	2 .....

Mengetahui
Pejabat Pembuat Komitmen pada
Asisten Deputi Olahraga Masyarakat,

Moses Eleazar Ferdinandus, S.IAN., M.Pd.
NIP. 19910329 201504 1 001

Jakarta, 2025
Bendahara Pengeluaran Pembantu,

Muhamad Iqbal Tawakal, S.Or., M.Pd.
NIP. 19900211 201504 1 001

TANDA TERIMA TRANSPORT RESPONDEN PENGISIAN ANGKET DAN PENGUKURAN KEBUGARAN

Kabupaten/Kota : Kabupaten Bandung
Desa/Kelurahan : Mekarjaya

Tanggal : .....

No.	Nama	Transport	Tanda Tangan
19.		Rp. 50.000	19 .....
20.		Rp. 50.000	20 .....
21.		Rp. 50.000	21 .....
22.		Rp. 50.000	22 .....
23.		Rp. 50.000	23 .....
24.		Rp. 50.000	24 .....
25.		Rp. 50.000	25 .....
26.		Rp. 50.000	26 .....
27.		Rp. 50.000	27 .....
28.		Rp. 50.000	28 .....
29.		Rp. 50.000	29 .....
30.		Rp. 50.000	30 .....

Mengetahui
Pejabat Pembuat Komitmen pada
Asisten Deputi Olahraga Masyarakat,

Moses Eleazar Ferdinandus, S.IAN., M.Pd.
NIP. 19910329 201504 1 001

Jakarta, 2025
Bendahara Pengeluaran Pembantu,

Muhamad Iqbal Tawakal, S.Or., M.Pd.
NIP. 19900211 201504 1 001

TANDA TERIMA TRANSPORT RESPONDEN PENGISIAN ANGKET DAN PENGUKURAN KEBUGARAN

Kabupaten/Kota : Kabupaten Bandung
Desa/Kelurahan : Mekarjaya

Tanggal : .....

No.	Nama	Transport	Tanda Tangan
1.		Rp. 50.000	1 .....
2.		Rp. 50.000	2 .....
3.		Rp. 50.000	3 .....
4.		Rp. 50.000	4 .....
5.		Rp. 50.000	5 .....
6.		Rp. 50.000	6 .....
7.		Rp. 50.000	7 .....
8.		Rp. 50.000	8 .....
9.		Rp. 50.000	9 .....
10.		Rp. 50.000	10 .....
11.		Rp. 50.000	11 .....
12.		Rp. 50.000	12 .....
13.		Rp. 50.000	13 .....
14.		Rp. 50.000	14 .....
15.		Rp. 50.000	15 .....
16.		Rp. 50.000	16 .....
17.		Rp. 50.000	17 .....
18.		Rp. 50.000	18 .....

DAFTAR HADIR PENCACAH PENGISIAN ANGKET DAN PENGUKURAN KEBUGARAN

Kabupaten/Kota : Kabupaten Bandung
Desa/Kelurahan : Mekarjaya

Tanggal : .....

No.	Nama	Tanda Tangan
1.		1 .....
2.		2 .....

DAFTAR HADIR RESPONDEN PENGISIAN ANGKET DAN PENGUKURAN KEBUGARAN

Kabupaten/Kota : Kabupaten Bandung
Desa/Kelurahan : Mekarjaya

Tanggal : .....

No.	Nama	Tanda Tangan
16.		16 .....
17.		17 .....
18.		18 .....
19.		19 .....
20.		20 .....
21.		21 .....
22.		22 .....
23.		23 .....
24.		24 .....
25.		25 .....
26.		26 .....
27.		27 .....
28.		28 .....
29.		29 .....
30.		30 .....

DAFTAR HADIR RESPONDEN PENGISIAN ANGKET DAN PENGUKURAN KEBUGARAN

Kabupaten/Kota : Kabupaten Bandung
Desa/Kelurahan : Mekarjaya

Tanggal : .....

No.	Nama	Tanda Tangan
1.		1 .....
2.		2 .....
3.		3 .....
4.		4 .....
5.		5 .....
6.		6 .....
7.		7 .....
8.		8 .....
9.		9 .....
10.		10 .....
11.		11 .....
12.		12 .....
13.		13 .....
14.		14 .....
15.		15 .....

TANDA TERIMA KONSUMSI PENGISIAN ANGKET DAN PENGUKURAN KEBUGARAN

Kabupaten/Kota : Kabupaten Bandung
Desa/Kelurahan : Mekarjaya

Tanggal : .....

No.	Nama	Tanda Tangan
31.		31 .....
32.		32 .....
33.		33 .....
34.		34 .....
35.		35 .....

Lampiran 14. SPPD Lembar Belakang

I. Berangkat dari :
(Tempat Kedudukan)

Pada Tanggal :

Ke :

Pejabat Pembuat Komitmen, pada
Asisten Deputi Olahraga Masyarakat

Moses Eleazar Ferdinandus, S.IAN., M.Pd.
NIP.199103292015041001

II. Tiba di : Pada tanggal :	Berangkat dari : Ke : Pada tanggal :
III. Tiba di : Pada tanggal :	Berangkat dari : Ke : Pada tanggal :
IV. Tiba di : Pada tanggal :	Berangkat dari : Ke : Pada tanggal :
V. Tiba di : (Tempat Kedudukan) Pada tanggal : Pejabat Pembuat Komitmen, pada Asisten Deputi Olahraga Masyarakat Moses Eleazar Ferdinandus, S.IAN., M.Pd. NIP.199103292015041001	Telah diperiksa dengan keterangan bahwa perjalanan tersebut diatas benar dilakukan atas perintahnya dan semata-mata untuk kepentingan jabatan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya Pejabat Pembuat Komitmen, pada Asisten Deputi Olahraga Masyarakat Moses Eleazar Ferdinandus, S.IAN., M.Pd. NIP. 199103292015041001

VI. Catatan lain-lain

VII. Perhatian :
Pejabat yang berwenang menerbitkan SPPP pegawai yang melakukan perjalanan dinas, para pejabat yang mengesahkan tanggal berangkat/tiba serta bendaharawan bertanggungjawab berdasarkan peraturan-peraturan Keuangan Negara. Apabila Negara menderita rugi akibat kesalahan, kekeliruan dan kealpaan. (Keputusan Menteri Keuangan tanggal 25 April Tahun 2007, Nomor : 15/KMK.05/2007)

Lampiran 15. Panduan Pelaksanaan Pengambilan Data Kebugaran dan Pengisian Angket Responden

KEMENTERIAN
PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA

PANDUAN PELAKSANAAN PENGAMBILAN
DATA KEBUGARAN DAN PENGISIAN ANGKET RESPONDEN
TAHUN 2025

1. Pendahuluan

Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan tingkat Kebugaran Jasmani, Literasi Fisik, Partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga, dan lain-lain. Data yang dikumpulkan dapat digunakan sebagai dasar kebijakan pengembangan program olahraga masyarakat.

2. Tujuan

a. Mengukur tingkat kebugaran masyarakat secara non-invasif dan aman;
b. Meningkatkan kesadaran pentingnya olahraga bagi kesehatan.

3. Sasaran

a. Warga masyarakat dari berbagai latar belakang usia, pekerjaan, pendidikan, dan aktivitas fisik;
b. Tidak dalam kondisi sakit atau sedang pemulihan penyakit berat;
c. Target peserta sejumlah 30 responden dengan komposisi:

Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Total
10 - 15 Tahun	2	2	4
16 - 30 Tahun	5	5	10
31 - 44 Tahun	5	5	10
45 - 60 Tahun	3	3	6
Jumlah	**15**	**15**	**30**

KEMENPORA

4. Jenis Instrumen

a. Biodata dan Angket Responden;
b. Tes Rockport 1,6 Km.

5. Persiapan

a. Tim Pelaksana:
   1) Koordinator Lapangan;
   2) Pencatat Waktu dan Denyut Jantung;
   3) Petugas Administrasi/Formulir;
   4) Petugas Input Data.
b. Peralatan:
   1) Stopwatch;
   2) Formulir cetak atau digital;
   3) Pulpen, papan alas tulis, dan alat ukur tinggi/berat (jika tersedia).

6. Prosedur Pelaksanaan

a. Pendaftaran dan Pengisian Biodata;
b. Tes Rockport 1,6 Km.

7. **Pengolahan dan Pelaporan**
   a. Data dikumpulkan dan direkap menggunakan format digital;
   b. Estimasi VO_2max disimpan sebagai nilai kategori;
   c. Data dianalisis secara deskriptif;
   d. Disusun dalam laporan kegiatan.

8. **Catatan Tambahan**
   a. Pastikan peserta dalam kondisi fit;
   b. Sediakan air minum dan ruang istirahat;
   c. Jika tidak diukur saat pengambilan data, tinggi dan berat badan responden harus sudah diketahui atau diukur secara mandiri agar dapat langsung diinput;
   d. Data bersifat rahasia.

9. **Panduan Teknis Pengisian dan Input Data**
   a. Pengisian Angket oleh Responden:
      1) Isi Angket dari Bagian A sampai F;
      2) Responden mengisi bagian A. Identitas hingga F. Ekonomi;
      3) Wajib menjawab seluruh pertanyaan dengan jujur;
      4) Gunakan tanda centang (✓) sesuai pilihan yang berlaku;
      5) Lakukan Tes Kebugaran Fisik;
      6) Ikuti Tes Rockport: Jalan atau lari sejauh 1,6 km;
      7) Catat waktu tempuh dalam menit dan detik;
      8) Isi Bagian G;
      9) Masukkan hasil waktu tempuh dari tes ke dalam bagian G. Tes Kebugaran di angket;
      10) Catatan Penting:

          Saat melakukan Tes Kebugaran (jalan/lari 1,6 km), responden diminta berusaha secara maksimal sesuai kemampuan masing-masing. Tidak harus berlari, bisa berjalan cepat, yang penting dilakukan dengan kemampuan terbaik. Semakin singkat waktu tempuh, maka semakin baik tingkat kebugaran responden.

   b. Input Data oleh Pencacah:
      1) Cari ID Responden di Aplikasi;
      2) Gunakan kolom pencarian untuk mengetik atau memindai ID Responden;
      3) Contoh: masukkan KBKLBNTB01 untuk membuka data milik responden;
      4) Edit Data Responden;
      5) Setelah ID ditemukan, klik untuk membuka form data;
      6) Input seluruh data dari angket ke sistem aplikasi (dari bagian A hingga G);
      7) Jangan lupa mengisi hasil waktu tempuh bagian G sesuai dengan hasil tes kebugaran;
      8) Unggah Foto Responden dan angket fisik yang sudah dipindai;
      9) Verifikasi Data;
      10) Pastikan semua data sudah benar, lengkap, dan sesuai dengan angket fisik;
      11) Simpan data pada aplikasi setelah selesai.

KEMENPORA

Lampiran 16. Aturan Random Route Walk Untuk Sampel

KEMENTERIAN
PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA

FORMULIR KONTROL ENUMERATOR

Kegiatan : Pengumpulan Data Random Route Walk
Nama Enumerator : .....
RT/RW : .....
Tangga : .....
Jam Mulai : ..... Jam Selesai: .....

1. KUNJUNGAN RUMAH

No.	Alamat / Lokasi Rumah	Koordinat / Tanda Sketsa	Urutan Rumah	Status Rumah (Isi / Kosong)	Waktu Kunjungan

KEMENPORA

2. DATA RESPONDEN

No. Rumah	Nama Responden	Usia	Jenis Kelamin	Kategori Usia (10–15, dst)	Bersedia? (Y/T)	Keterangan

a. Apabila terdapat penghuni rumah yang sesuai dengan kategori usia dan jenis kelamin yang ditetapkan, serta bersedia menjadi responden, maka individu tersebut dapat dipilih sebagai responden untuk kelompok tersebut;
b. Dalam satu rumah tangga, diperbolehkan memilih lebih dari satu orang sebagai responden, selama masing-masing memenuhi kriteria yang telah ditetapkan;
c. Jika di rumah tersebut tidak ditemukan calon responden yang sesuai, maka pemilihan dilanjutkan ke rumah berikutnya sesuai dengan arah rute yang telah ditentukan.

4. Rumah kosong/Penolakan:
   a. Rumah Kosong atau Tidak Ada Penghuni Saat Dikunjungi:
      1) Ganti sampel dengan rumah berikutnya sesuai arah rute yang telah ditentukan;
      2) Tetap catat waktu kunjungan pada formulir kontrol.
   b. Penolakan Wawancara:
      1) Hormati keputusan responden untuk menolak;
      2) Catat alasan penolakan pada formulir kontrol, tanpa melakukan paksaan;
      3) Pastikan proses penggantian responden mengikuti prosedur, pola, dan rute yang telah ditetapkan.

5. Validasi dan Dokumentasi
   Enumerator wajib mencatat hal-hal berikut:
   a. Urutan rumah yang dikunjungi secara sistematis;
   b. Nama responden beserta kategori usia dan jenis kelamin;
   c. Lokasi rumah responden, ditandai pada sketsa RT atau dicatat dalam bentuk koordinat (menggunakan bolpoin berwarna merah);
   d. Supervisor wajib melakukan pemeriksaan silang (spot check) pada sebagian wawancara untuk memastikan validitas data.

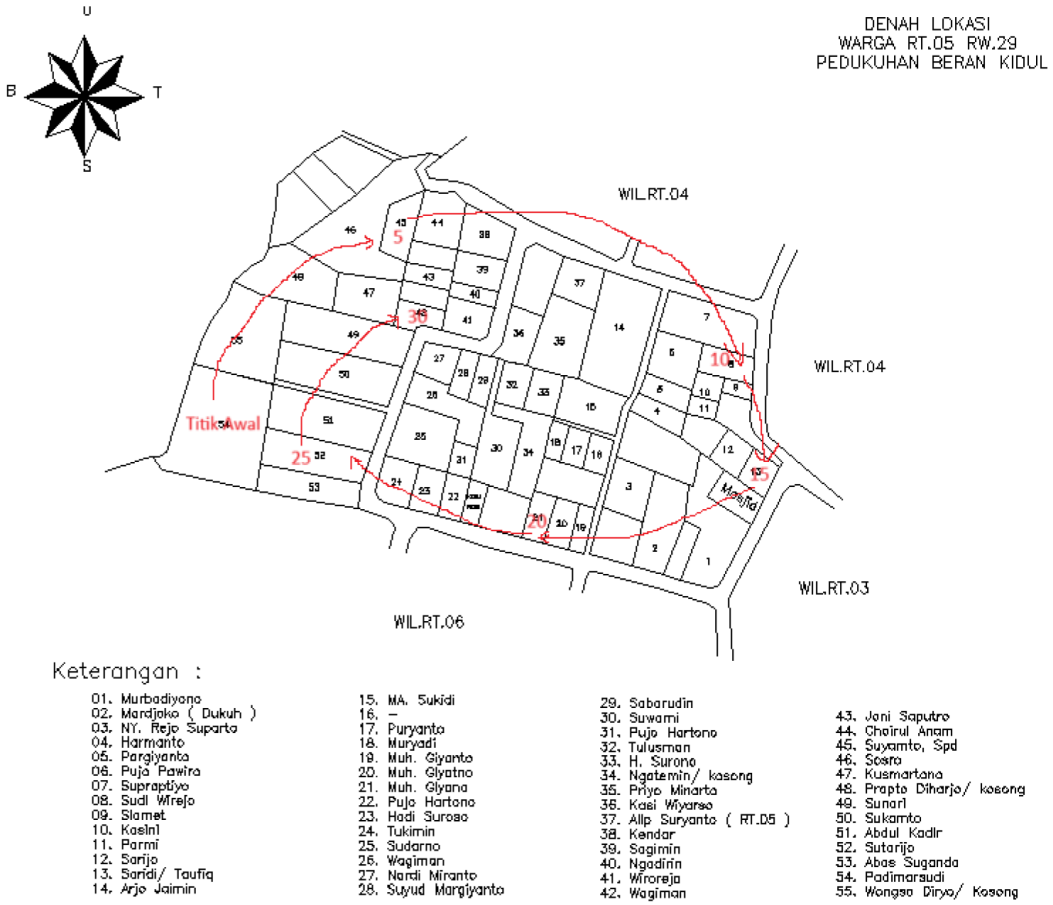
KEMENPORA

KEMENTERIAN
PEMUDA DAN OLAHRAGA
REPUBLIK INDONESIA

ATURAN RANDOM ROUTE WALK UNTUK SAMPEL

1. Pengumpulan data dimulai dari rumah yang terletak paling Barat di setiap RT yang terpilih. Enumerator wajib memulai dari titik tersebut dan mencatat lokasinya secara jelas dan terperinci;
2. Setelah menentukan titik awal, enumerator harus bergerak secara memutar searah jarum jam, dan berhenti pada setiap rumah ke-5, ke-10, ke-15, dan seterusnya, dengan interval lima rumah;

Contoh Penerapan Random Route Walk:



3. Di setiap rumah yang dikunjungi, enumerator harus mencatat daftar penghuni, termasuk usia dan jenis kelamin masing-masing anggota keluarga;

Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan	Total
10 - 15 Tahun	2	2	4
16 - 30 Tahun	5	5	10
31 - 44 Tahun	5	5	10
45 - 60 Tahun	3	3	6
Jumlah	**15**	**15**	**30**

3. PENOLAKAN / RUMAH KOSONG

No. Rumah	Status (Kosong / Menolak)	Waktu Kunjungan	Alasan Penolakan (jika ada)	Penggantian ke Rumah No.

4. VALIDASI SUPERVISOR

No. Rumah	Nama Responden	Divalidasi? (Y/T)	Tanggal Validasi	Tanda Tangan Supervisor

KEMENPORA

Lampiran 17. Form Data Sekunder

Data Isian IPO 2025 (Provinsi)

Isilah daftar pertanyaan berikut secara jujur berdasarkan data yang ada!

C. Performa Olahraga Prioritas DBON Pada Kejuaraan Nasional 2023

C.1. Cabang Olahraga Prioritas Olimpiade

Nama Provinsi ……

No	Cabang Olahraga	Jumlah atlet yang ikut			Jumlah medali yang diperoleh			
		Pria	Wanita	Total	Emas	Perak	Perunggu	Total
1	Bulutangkis							
2	Angkat Besi							
3	Panjat Tebing							
4	Panahan							
5	Menembak							
6	Wushu							
7	Karate							
8	Taekwondo							
9	Balap Sepeda							
10	Atletik							
11	Renang							
12	Dayung							
13	Senam Artistik							
14	Pencak Silat							
	Jumlah							

B Ruang Terbuka Olahraga

Desa/Kelurahan ……
Kecamatan ……
Kabupaten/Kota ……
Provinsi ……

No	Nama Lapangan	Luas		Jenis Lapangan		Status Kepemilikan			
		……	M^2	indoor	out-door	negara	adat	swasta	pribadi
1		……	M^2						
2		……	M^2						
3		……	M^2						
4		……	M^2						
dst									
	Total luas	……	M^2						

No	Kategori Penduduk	Jumlah		Total
		Pria	Wanita	
1	Penduduk Desa/Kelurahan			
2	Penduduk usia 5 tahun ke atas			

Data Isian IPO 2025 (Kab/Kota)

Isilah daftar pertanyaan berikut secara jujur berdasarkan data yang ada!

A SDM Olahraga

Kecamatan ……..
Kabupaten/Kota ……..
Provinsi ……..

	No	Jenis Ketenagaan	Jumlah		Total	Jumlah SDM Bersertifikat	Jumlah SDM Tidak Bersertifikat
			Pria	Wanita			
	1	Guru Pendidikan Jasmani & Olahraga					
	2	Pelatih					
	3	Instruktur					
	4	Sukarelawan (Volunteer)					

No	Kategori Penduduk	Jumlah		Total
		Pria	Wanita	
1	Penduduk Kecamatan			
2	Penduduk usia 5 tahun ke atas			

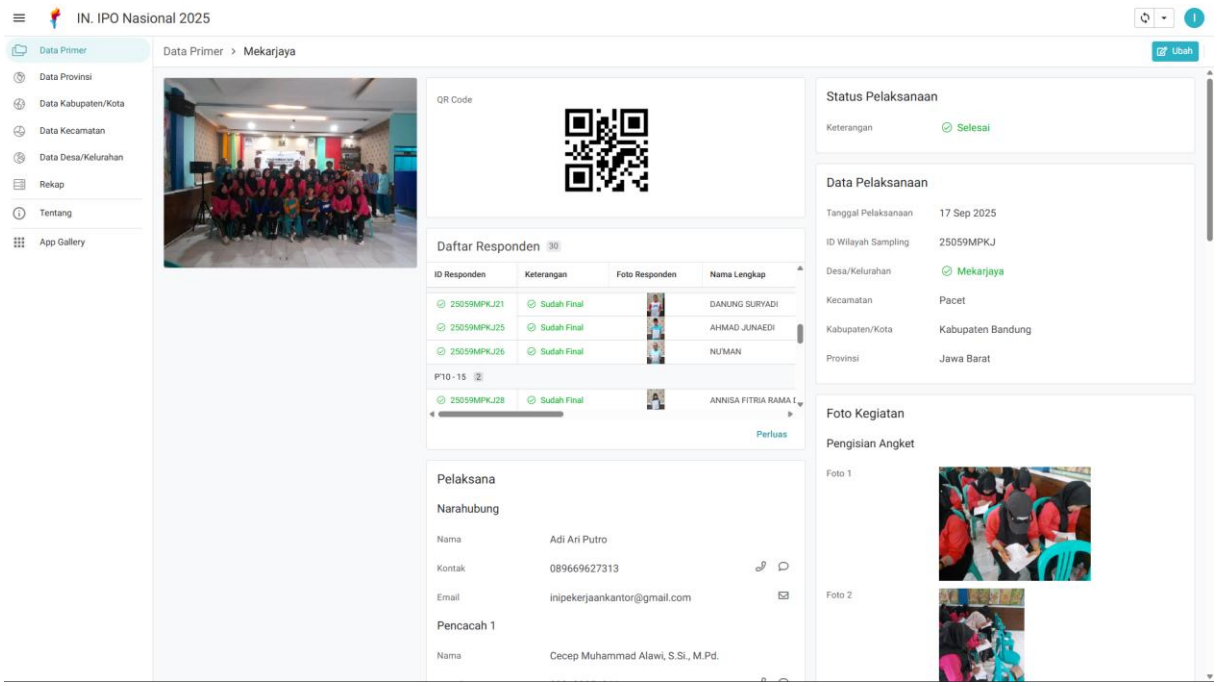
C.2. Cabang Olahraga Prioritas Paralimpiade

No	Cabang Olahraga	Jumlah atlet yang ikut			Jumlah medali yang diperoleh			
		Pria	Wanita	Total	Emas	Perak	Perunggu	Total
1	Para-badminton							
2	Para-tenis meja							
3	Para-angkat besi							
4	Para-atletik							
5	Para-renang							
	Jumlah							

Lampiran 18. Banner IPO 2025 2x1 Meter



Lampiran 19. Dasbor Aplikasi IPO



Lampiran 20. Foto-foto Kegiatan






Embung
Tembeling


PENGAMBILAN DATA
INDEKS PEMBANGUNAN OLAHRAGA
KEMENPORA RI
TAHUN 2025

Lampiran 21. Rekap Data Lainnya

REKAP PELAKSANAAN

Progres	Nilai	Maksimal	Kurang Data
Responden Masuk	4.367	5.160	793
Persentase	84,63%	100%	15%
Titik Lengkap	143	172	29
Persentase	83,14%	100%	17%
Titik Final	123	172	49
Persentase	71,51%	100%	28%

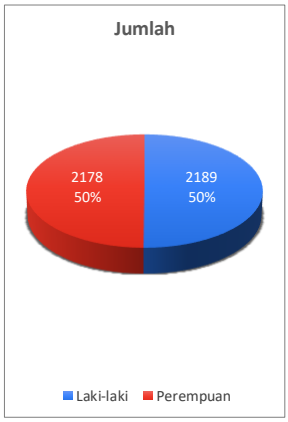
IDENTITAS

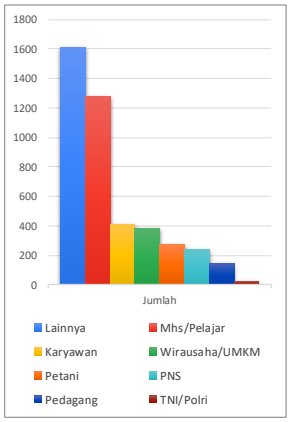
Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	2189	50,126%
Perempuan	2178	49,874%
Total	**4367**	**100,000%**

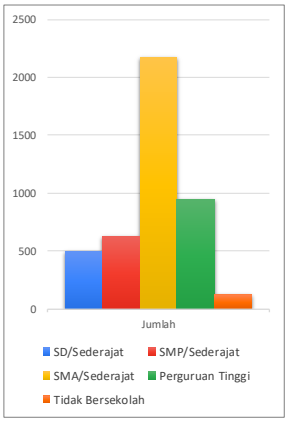
Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Lainnya	1610	36,867%
Mhs/Pelajar	1279	29,288%
Karyawan	412	9,434%
Wirausaha/UMKM	380	8,702%
Petani	273	6,251%
PNS	239	5,473%
Pedagang	148	3,389%
TNI/Polri	26	0,595%
Total	**4367**	**100,000%**

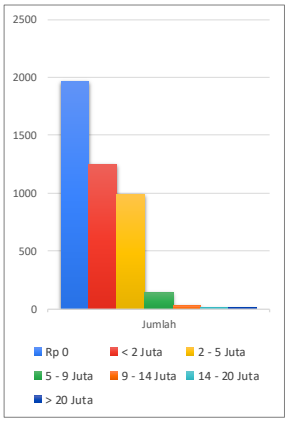
Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD/Sederajat	499	11,427%
SMP/Sederajat	629	14,403%
SMA/Sederajat	2179	49,897%
Perguruan Tinggi	941	21,548%
Tidak Bersekolah	119	2,725%
Total	**4367**	**100,000%**

Pendapatan	Jumlah	Persentase
Rp 0	1962	44,928%
< 2 Juta	1253	28,692%
2 - 5 Juta	984	22,533%
5 - 9 Juta	138	3,160%
9 - 14 Juta	22	0,504%
14 - 20 Juta	5	0,114%
> 20 Juta	3	0,069%
Total	**4367**	**100,000%**









LITERASI FISIK

Berolahraga		
Per - Minggu	Jumlah	Persentase
1 Kali	1177	26,952%
2 Kali	1491	34,142%
3 Kali	1114	25,510%
4 Kali	585	13,396%
Total	4367	100,000%

Berolahraga		
Setiap Kali	Jumlah	Persentase
10 Menit	818	18,731%
30 Menit	2210	50,607%
45 Menit	615	14,083%
60 Menit	724	16,579%
Total	4367	100,000%

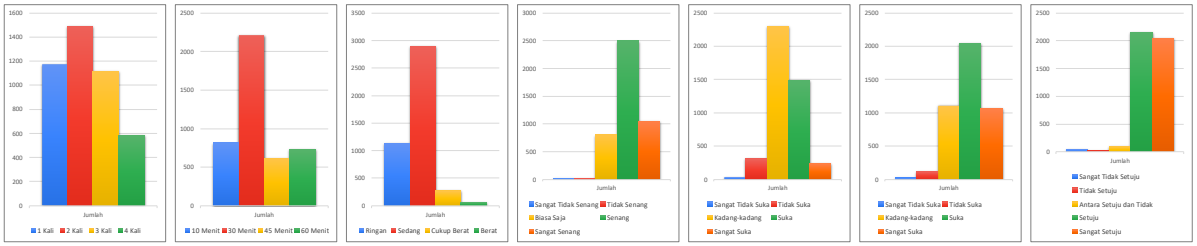
Berolahraga		
Intensitas	Jumlah	Persentase
Ringan	1132	25,922%
Sedang	2896	66,316%
Cukup Berat	274	6,274%
Berat	65	1,488%
Total	4367	100,000%

Olahraga/Aktifitas Fisik		
Tingkat Senang	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Senang	21	0,481%
Tidak Senang	20	0,458%
Biasa Saja	797	18,251%
Senang	2494	57,110%
Sangat Senang	1035	23,700%
Total	4367	100,000%

Membaca Terkait Olahraga		
Tingkat Suka	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Suka	37	0,847%
Tidak Suka	309	7,076%
Kadang-kadang	2297	52,599%
Suka	1486	34,028%
Sangat Suka	238	5,450%
Total	4367	100,000%

Melihat Pertandingan Olahraga		
Tingkat Suka	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Suka	29	0,664%
Tidak Suka	124	2,839%
Kadang-kadang	1106	25,326%
Suka	2044	46,806%
Sangat Suka	1064	24,365%
Total	4367	100,000%

Olahraga Cara Murah Untuk Sehat		
Pendapat	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	46	1,053%
Tidak Setuju	18	0,412%
Antara Setuju dan Tidak	97	2,221%
Setuju	2152	49,279%
Sangat Setuju	2054	47,035%
Total	4367	100,000%



PARTISIPASI

Berolahraga 1 Minggu Terakhir		
Melaksanakan	Jumlah	Persentase
Ya	3753	85,940%
Tidak	614	14,060%
Total	4367	100,000%

Berolahraga 1 Minggu Terakhir		
Kuantitas	Jumlah	Persentase
1 Kali	893	23,794%
2 Kali	1325	35,305%
3 Kali	886	23,608%
4 Kali	361	9,619%
5 Kali/lebih	288	7,674%
Total	3753	100,000%

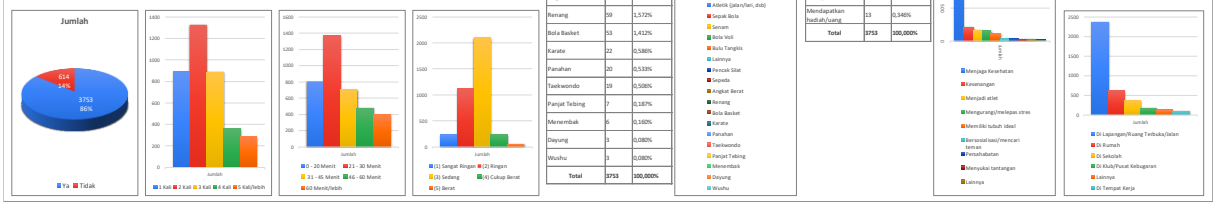
Berolahraga Setiap Kali		
Durasi	Jumlah	Persentase
0 - 20 Menit	805	21,450%
21 - 30 Menit	1366	36,398%
31 - 45 Menit	709	18,892%
46 - 60 Menit	476	12,683%
60 Menit/lebih	397	10,578%
Total	3753	100,000%

Berolahraga Setiap Kali		
Intensitas	Jumlah	Persentase
(1) Sangat Ringan	244	6,501%
(2) Ringan	1115	29,710%
(3) Sedang	2106	56,115%
(4) Cukup Berat	239	6,368%
(5) Berat	49	1,306%
Total	3753	100,000%

Jenis Olahraga		
Jenis Olahraga	Jumlah	Persentase
Atletik (jalan/lari, dsb)	1320	35,172%
Sepak Bola	544	14,495%
Senam	528	14,069%
Bola Voli	427	11,378%
Bulu Tangkis	282	7,514%
Lainnya	199	5,302%
Pencak Silat	98	2,611%
Sepeda	96	2,558%
Angkat Berat	67	1,785%
Renang	59	1,572%
Bola Basket	53	1,412%
Karate	22	0,586%
Panahan	20	0,533%
Taekwondo	19	0,506%
Panjat Tebing	7	0,187%
Menembak	6	0,160%
Dayung	3	0,080%
Wushu	3	0,080%
Total	3753	100,000%

Tujuan Berolahraga		
Tujuan	Jumlah	Persentase
Menjaga Kesehatan	2959	78,844%
Kesenangan	214	5,702%
Menjadi atlet	161	4,290%
Mengurangi/melepas stres	160	4,263%
Memiliki tubuh ideal	116	3,091%
Bersosialisasi/mencari teman	38	1,013%
Persahabatan	37	0,986%
Menyukai tantangan	28	0,746%
Lainnya	27	0,719%
Mendapatkan hadiah/uang	13	0,346%
Total	3753	100,000%

Tempat Berolahraga		
Tempat	Jumlah	Persentase
Di Lapangan/Ruang Terbuka/Jalan	2374	63,256%
Di Rumah	630	16,787%
Di Sekolah	357	9,512%
Di Klub/Pusat Kebugaran	171	4,556%
Lainnya	124	3,304%
Di Tempat Kerja	97	2,585%
Total	3753	100,000%



PERKEMBANGAN PERSONAL

Kesulitan dalam Hidup Sebagai Tantangan		
Pendapat	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	121	2,771%
Tidak Setuju	362	8,289%
Antara Setuju dan Tidak	590	13,510%
Setuju	2722	62,331%
Sangat Setuju	572	13,098%
Total	4367	100,000%

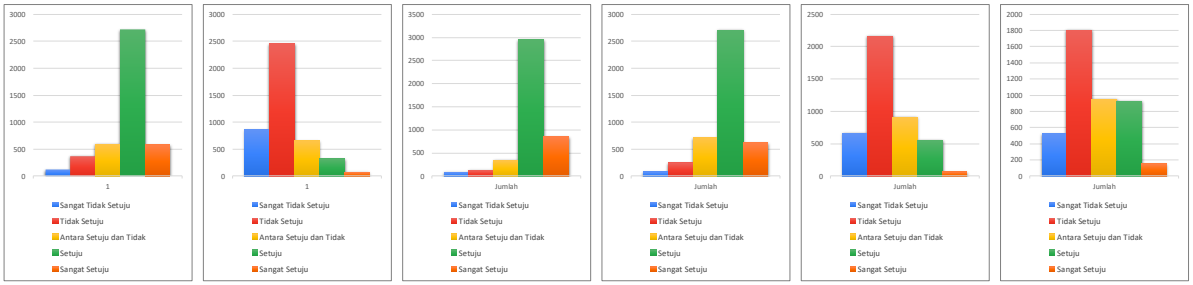
Sering Putus Asa dalam Kesulitan		
Pendapat	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	859	19,670%
Tidak Setuju	2460	56,332%
Antara Setuju dan Tidak	651	14,907%
Setuju	323	7,396%
Sangat Setuju	74	1,695%
Total	4367	100,000%

Terus Berusaha Mencara Solusi		
Pendapat	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	83	1,901%
Tidak Setuju	127	2,908%
Antara Setuju dan Tidak	340	7,786%
Setuju	2952	67,598%
Sangat Setuju	865	19,808%
Total	4367	100,000%

Menghadiri Pertemuan yang Diadakan Warga Sekitar		
Pendapat	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	82	1,878%
Tidak Setuju	250	5,725%
Antara Setuju dan Tidak	715	16,373%
Setuju	2701	61,850%
Sangat Setuju	619	14,174%
Total	4367	100,000%

Sering Curiga Terhadap Orang Lain yang Membantu		
Pendapat	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	664	15,205%
Tidak Setuju	2163	49,531%
Antara Setuju dan Tidak	913	20,907%
Setuju	556	12,732%
Sangat Setuju	71	1,626%
Total	4367	100,000%

Lebih Percaya Kepada Orang Lain Sesama Etnis, Agama, dan Status Sosial		
Pendapat	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	521	11,930%
Tidak Setuju	1806	41,356%
Antara Setuju dan Tidak	952	21,800%
Setuju	930	21,296%
Sangat Setuju	158	3,618%
Total	4367	100,000%



KESEHATAN

Mengalami Gangguan Kesehatan/sakit		
Kondisi	Jumlah	Persentase
Tidak Pernah	371	8,496%
Jarang	3487	79,849%
Cukup Sering	263	6,022%
Sering	218	4,992%
Sangat Sering	28	0,641%
Total	4367	100,000%

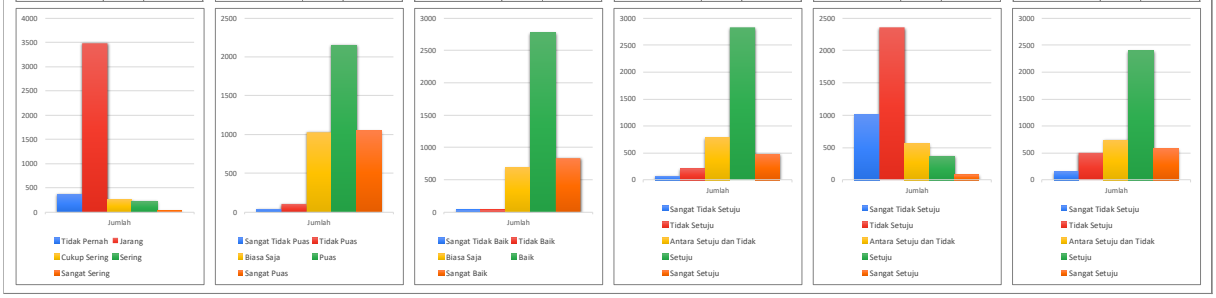
Tingkat Puas Kesehatan		
Tingkat	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Puas	35	0,801%
Tidak Puas	106	2,427%
Biasa Saja	1028	23,540%
Puas	2154	49,324%
Sangat Puas	1044	23,907%
Total	4367	100,000%

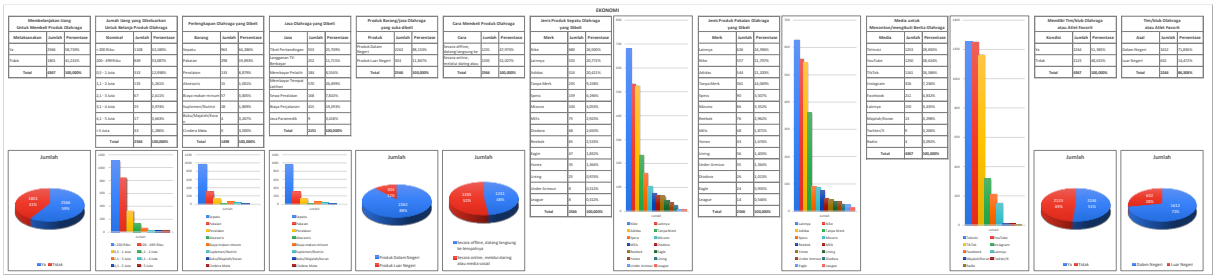
Kesiapan Fisik Melakukan Aktivitas Harian		
Tingkat	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Baik	35	0,801%
Tidak Baik	33	0,756%
Biasa Saja	684	15,663%
Baik	2780	63,659%
Sangat Baik	835	19,121%
Total	4367	100,000%

Yakin Meski Orang Lain Tidak Setuju		
Pendapat	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	71	1,626%
Tidak Setuju	209	4,786%
Antara Setuju dan Tidak	786	17,999%
Setuju	2829	64,781%
Sangat Setuju	472	10,808%
Total	4367	100,000%

Tidak Menyukai Karakter Pribadi		
Pendapat	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	1002	22,945%
Tidak Setuju	2363	54,110%
Antara Setuju dan Tidak	559	12,801%
Setuju	363	8,312%
Sangat Setuju	80	1,832%
Total	4367	100,000%

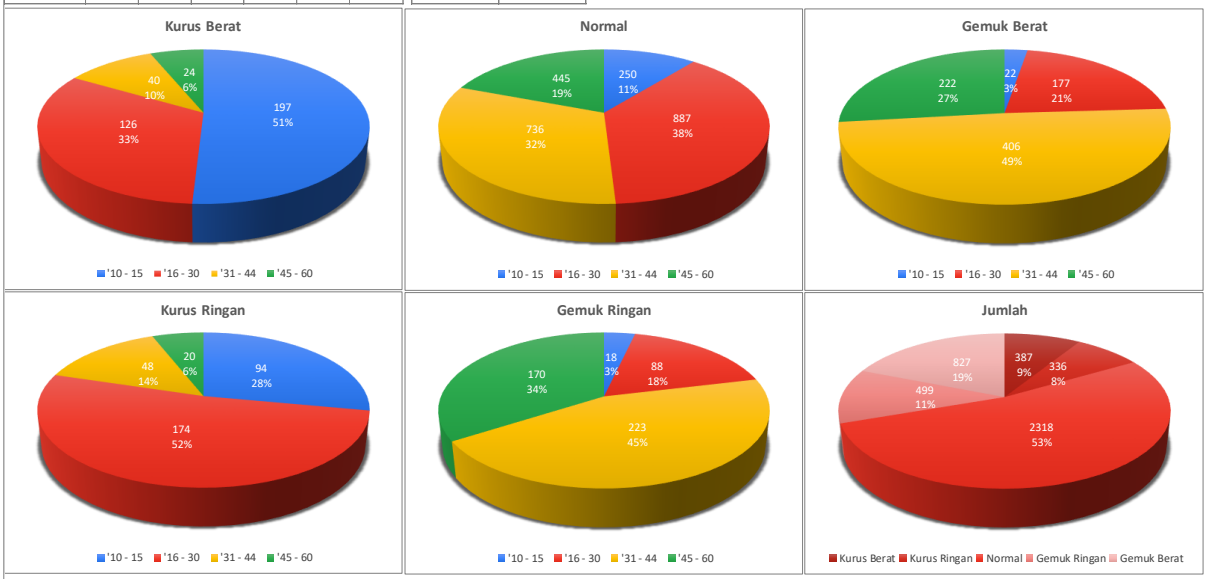
Tidak Melakukan Sesuatu Tanpa Tujuan yang Jelas		
Pendapat	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	153	3,504%
Tidak Setuju	498	11,404%
Antara Setuju dan Tidak	742	16,991%
Setuju	2396	54,866%
Sangat Setuju	578	13,236%
Total	4367	100,000%





Tingkat Obesitas						
Kelompok Usia	Kurus Berat	Kurus Ringan	Normal	Gemuk Ringan	Gemuk Berat	Jumlah
'10 - 15	197	94	250	18	22	581
'16 - 30	126	174	887	88	177	1452
'31 - 44	40	48	736	223	406	1453
'45 - 60	24	20	445	170	222	881
Total	387	336	2318	499	827	4367

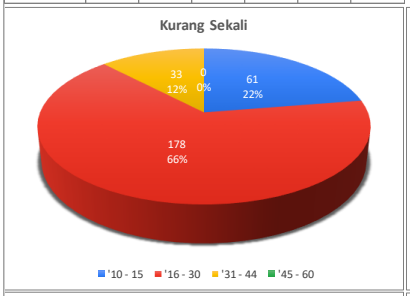
Klasifikasi	Jumlah
Kurus Berat	387
Kurus Ringan	336
Normal	2318
Gemuk Ringan	499
Gemuk Berat	827

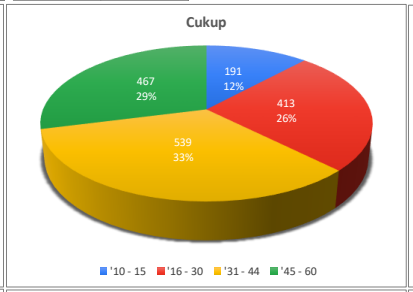


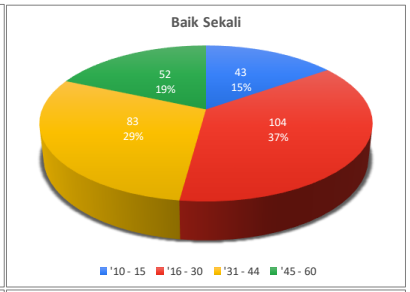
TINGKAT OBESITAS

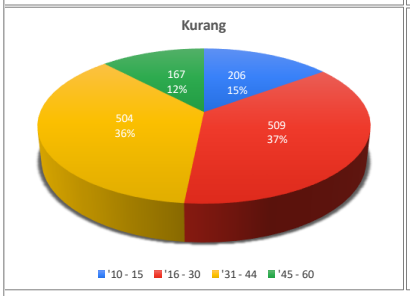
Tingkat Kebugaran						
Kelompok Usia	Kurang Sekali	Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali	Jumlah
'10 - 15	61	206	191	80	43	581
'16 - 30	178	509	413	248	104	1452
'31 - 44	33	504	539	294	83	1453
'45 - 60	0	167	467	195	52	881
Total	**272**	**1386**	**1610**	**817**	**282**	**4367**

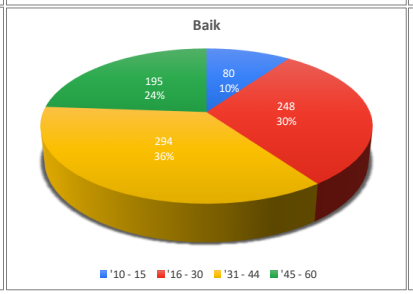
Klasifikasi	Jumlah
Kurang Sekali	**272**
Kurang	**1386**
Cukup	**1610**
Baik	**817**
Baik Sekali	**282**

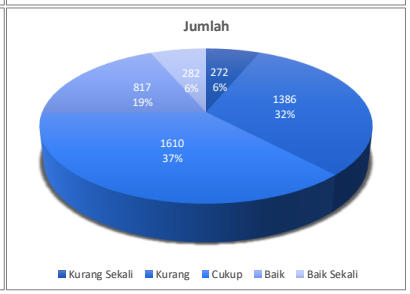












TINGKAT KEBUGARAN

Berolahraga		
Per - Minggu	Jumlah	Persentase
1 Kali	274	21,423%
2 Kali	475	37,138%
3 Kali	356	27,834%
4 Kali	174	13,604%
Total	**1279**	**100,000%**

Berolahraga		
Setiap Kali	Jumlah	Persentase
10 Menit	207	16,185%
30 Menit	629	49,179%
45 Menit	203	15,872%
60 Menit	240	18,765%
Total	**1279**	**100,000%**

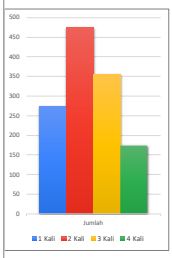
Berolahraga		
Intensitas	Jumlah	Persentase
Ringan	249	19,468%
Sedang	888	69,429%
Cukup Berat	117	9,148%
Berat	25	1,955%
Total	**1279**	**100,000%**

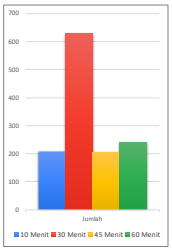
Olahraga/Aktifitas Fisik		
Tingkat Senang	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Senang	6	0,469%
Tidak Senang	8	0,625%
Biasa Saja	234	18,296%
Senang	712	55,668%
Sangat Senang	319	24,941%
Total	**1279**	**100,000%**

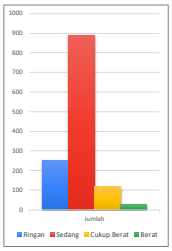
Membaca Terkait Olahraga		
Tingkat Suka	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Suka	10	0,782%
Tidak Suka	124	9,695%
Kadang-kadang	726	56,763%
Suka	353	27,600%
Sangat Suka	66	5,160%
Total	**1279**	**100,000%**

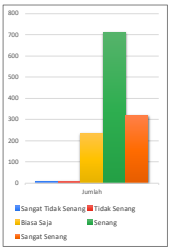
Melihat Pertandingan Olahraga		
Tingkat Suka	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Suka	8	0,625%
Tidak Suka	34	2,658%
Kadang-kadang	322	25,176%
Suka	573	44,801%
Sangat Suka	342	26,740%
Total	**1279**	**100,000%**

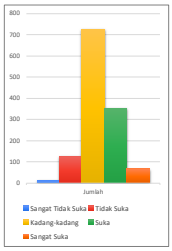
Olahraga Cara Murah Untuk Sehat		
Pendapat	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	6	0,469%
Tidak Setuju	4	0,313%
Antara Setuju dan Tidak	43	3,362%
Setuju	630	49,257%
Sangat Setuju	596	46,599%
Total	**1279**	**100,000%**

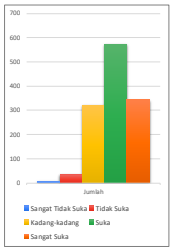












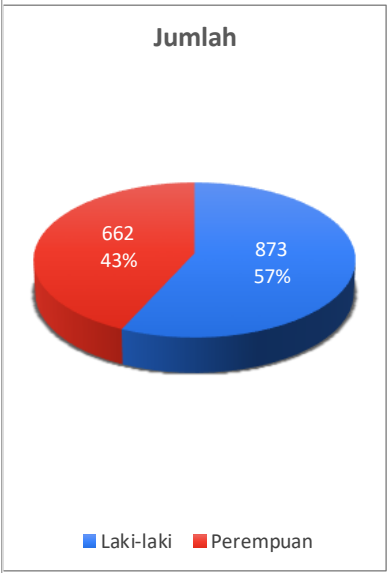


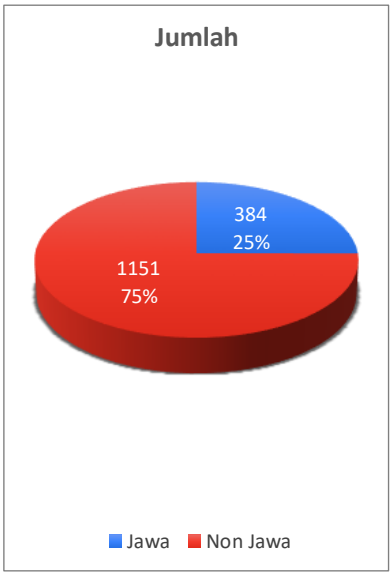
LITERASI FISIK PELAJAR/MAHASISWA

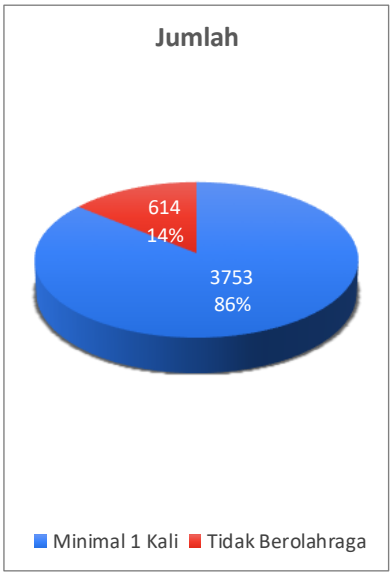
Partisipasi Aktif		
Jenis Kelamin	**Jumlah**	**Total**
Laki-laki	873	**1535**
Perempuan	662	

Partisipasi Aktif		
Jawa - Non Jawa	**Jumlah**	**Total**
Jawa	384	**1535**
Non Jawa	1151	

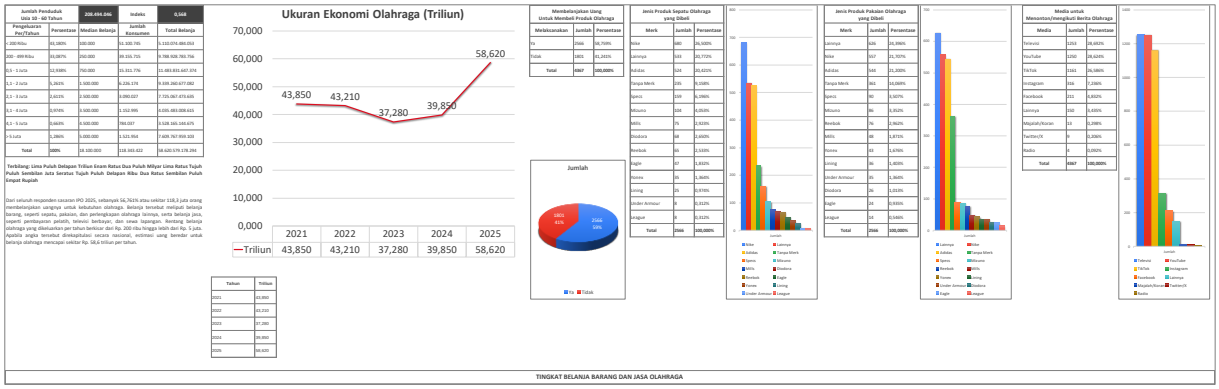
Partisipasi Minimal 1 Kali Berolahraga dalam 1 Minggu		
Kondisi	**Jumlah**	**Persentase**
Minimal 1 Kali	3753	85,940%
Tidak Berolahraga	614	14,060%
Total	**4367**	**100,000%**







PARTISIPASI OLAHRAGA



Jumlah Penduduk Usia 10 – 60 Tahun	208.494.046	Indeks	0,568
Pengeluaran Per/Tahun	Persentase	Median Belanja	Jumlah Konsumen	Total Belanja
< 200 Ribu	41,180%	100.000	41.320.745	5.110.074.484.050
200 – 499 Ribu	33,087%	250.000	69.531.715	9.788.928.783.756
0,5 – 1 Juta	12,938%	750.000	15.311.776	11.483.831.647.376
1,1 – 2 Juta	6,241%	1.500.000	6.226.174	9.339.260.677.092
2,1 – 3 Juta	2,611%	2.500.000	3.090.037	7.725.067.473.635
3,1 – 4 Juta	0,974%	3.500.000	1.152.995	4.035.483.808.615
4,1 – 5 Juta	0,663%	4.500.000	784.037	3.528.165.166.675
> 5 Juta	1,286%	5.000.000	1.521.954	7.609.767.959.320
Total	100%	18.100.000	118.343.432	58.620.579.178.284

Terbilang: Lima Puluh Delapan Triliun Enam Ratus Dua Puluh Milyar Lima Ratus Tujuh Puluh Sembilan Juta Seratus Tujuh Puluh Delapan Ribu Dua Ratus Sembilan Puluh Empat Rupiah

Dari seluruh responden casaran IPO 2025, sebanyak 56,741% atau sekitar 118,3 juta orang membelanjakan uangnya untuk kebutuhan olahraga. Belanja tersebut meliputi belanja barang, seperti sepatu, pakaian, dan perlengkapan olahraga lainnya, serta belanja jasa, seperti pembayaran pelatih, televisi berbayar, dan sewa lapangan. Rentang belanja olahraga yang dikeluarkan per tahun berkisar dari Rp. 200 ribu hingga lebih dari Rp. 5 juta. Apabila angka tersebut diinkapitulasi secara nasional, estimasi uang beredar untuk belanja olahraga mencapai sektor Rp. 58,6 triliun per tahun.

Tahun	Triliun
2021	43,850
2022	43,210
2023	37,280
2024	39,850
2026	58,620

Membelanjakan Uang Untuk Membeli Produk Olahraga		
Melakukannya	Jumlah	Persentase
Ya	2566	56,759%
Tidak	1901	41,241%
Total	4467	100,000%

Jenis Produk Sepatu Olahraga yang Dibeli		
Merk	Jumlah	Persentase
Nike	680	26,500%
Lainnya	533	20,772%
Adidas	524	20,421%
Tanpa Merk	295	11,500%
Specs	159	6,196%
Mizuno	104	4,053%
Mills	75	2,923%
Diadora	68	2,650%
Reebok	65	2,533%
Eagle	47	1,832%
Ilorea	41	1,598%
Lining	25	0,974%
Under Armour	9	0,351%
League	6	0,234%
Total	2566	100,000%

Jenis Produk Pakaian Olahraga yang Dibeli		
Merk	Jumlah	Persentase
Lainnya	826	32,190%
Nike	557	21,707%
Adidas	540	21,050%
Tanpa Merk	364	14,186%
Specs	90	3,507%
Mizuno	86	3,352%
Reebok	56	2,182%
Mills	48	1,871%
Ilorea	43	1,676%
Lining	36	1,403%
Under Armour	35	1,364%
Diadora	26	1,013%
Eagle	24	0,935%
League	14	0,546%
Total	2566	100,000%

Media untuk Menonton/mengikuti Berita Olahraga		
Media	Jumlah	Persentase
Televisi	1253	28,052%
YouTube	1250	28,624%
TikTok	1161	26,586%
Instagram	356	7,156%
Facebook	253	5,822%
Lainnya	150	3,435%
Majalah/Koran	33	0,298%
Twitter/X	9	0,206%
Radio	4	0,092%
Total	4467	100,000%

TINGKAT BELANJA BARANG DAN JASA OLAHRAGA